

1 eks

373. 236
579
h

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

HUBUNGAN EFEKTIFITAS PENGAWASAN DAN SIKAP
INOVASI DENGAN KINERJA GURU SMP
SUB RAYON 2 KOTA MEDAN

TESIS

Oleh :

SYAHRUL
NIM. 081188130013

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Administrasi Pendidikan*



NO. TERIMA	
NO. SAJ	
NO. PEREENT	
NO. INDIK	11/0386

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2011

TESIS

**HUBUNGAN EFEKTIFITAS PENGAWASAN DAN SIKAP INOVASI DENGAN
KINERJA GURU SMP SUB RAYON 2 KOTA MEDAN**

Disusun dan diajukan oleh :

SYAHRUL
NIM. 081188130013

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis
Pada Hari Kamis Tanggal 24 Pebruari 2011 dan Dinyatakan Telah Memenuhi
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Administrasi Pendidikan

Medan, 24 Pebruari 2011

Menyetujui
Tim Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ibnu Hajar Damanik, M.Si.
NIP. 19630520 19703 1 004

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.
NIP. 19590324 19601 1 001

Ketua Program Studi
Administrasi Pendidikan



Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos. M.Pd.
NIP. 19580509 198611 1 001

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Medan



Prof. Dr. Belferik Manullang.
NIP. 19471015 197412 1 001

PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

UJIAN TESIS MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. H. Ibnu Hajar Damanik, M. Si.</u> (Pembimbing I)	
2.	<u>Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd.</u> (Pembimbing II)	
3.	<u>Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S. Sos. M. Pd.</u> (Penguji)	
4.	<u>Prof. Dr. Siman Nurhadi, M. Pd.</u> (Penguji)	
5.	<u>Dr. Zulkifli Matondang, M. Pd.</u> (Penguji)	

Nama Mahasiswa : SYAHRUL

N I M : 081188130013

Tanggal Ujian : 24 Pebruari 2011

ABSTRAK

Syahrul. Hubungan Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Tesis. Program Pascasarjana Unimed. 2010.

Guru bertugas sebagai mediator dan fasilitator untuk mentransferkan ilmu pengetahuan pada siswa sesuai dengan SK dan KD serta kompetensi lulusan tingkat satuan pendidikan. Saat ini guru kurang efektif dalam memahami tugas dan tanggung jawab tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara: 1) efektifitas pengawasan dengan kinerja guru, 2) sikap inovasi dengan kinerja para guru, dan 3) efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sub Rayon 2 Kota Medan berjumlah 209 orang dan sampel ditarik sebanyak 77 orang yang ditarik secara profesional random sampling. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: kinerja guru, efektifitas pengawasan, dan sikap inovasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner/angket. Angket sebelum digunakan menjangkau data penelitian terlebih dahulu diujicobakan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskripsi dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan analisis prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas dan keberartian persamaan regresi. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan korelasi dan regresi sederhana, hipotesis 3 diuji dengan korelasi dan regresi ganda. Keberartian koefisien korelasi diuji dengan rumus t .

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara: 1) efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP dengan korelasi 0,454, 2) sikap inovasi dengan kinerja guru SMP dengan korelasi 0,627 dan 3) efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP dengan korelasi 0,681. Besarnya sumbangan relatif efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 27,51 % dan sikap inovasi terhadap kinerja guru sebesar 72,49 %. Besarnya sumbangan efektif dari efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 12,75 % dan sikap inovasi sebesar 33,58 %. Hal ini berarti bahwa sikap inovasi mempunyai sumbangan efektif yang lebih besar dibandingkan efektivitas pengawasan dalam menjelaskan (mempengaruhi) kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan taraf signifikansi 5 %.

Para guru, agar selalu meningkatkan sikap inovasinya. Peningkatan sikap inovasi akan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan sikap inovasi dapat dilakukan melalui: terbuka terhadap pengalaman dan atau pengetahuan baru, merespon dengan positif terhadap inovasi-inovasi pembelajaran yang ada, serta kreatif mencari media, sumber dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tugas.

ABSTRACT

Syahrul. The Relation Between The Supervision Effectiveness and Innovation Attitude and The Performance of Junior Secondary School Teachers Sub-District 2 Medan. Thesis. The Unimed Graduate Program 2010.

Teachers have duties as mediators and facilitators for transferring knowledge to students based on competency standard (SK) and basic Competency (KD) as well as graduate competency of unit level education. Now days, the teachers are less effective in understanding the duties and responsibilities. This research aims to reveal the relationship between: 1) The supervision effectiveness and the teachers performance, 2) The innovation attitude and the teachers performance, 3) Both the effectiveness and innovation attitude altogether and the teachers performance at the junior secondary school Sub-District 2 Medan.

The research population is all teachers of the junior secondary school Sub-District 2 total 209 people. And 77 of them are drawn as the samples by proportional random sampling. This research consists of three variables, namely: The teachers performance, the supervision effectiveness and the questionnaire attitude. The questionnaire used to get the research data are firstly tested. The technic of data analysis and then followed by hypothesis testing. Before doing the prerequisite analysis namely normality test, linearity test and significance of regression equation, hypothesis 1 and 2 are tested with simple regression and correlation. Hypothesis 3 is tested with the formula t.

The results of the research indicate that there is the relationship between : 1) The supervision effectiveness of junior secondary school teachers performance with the correlation of 0,454, 2) The innovation attitude with the correlation of 0,627, and 3) Both the supervision effectiveness and innovation attitude altogether with the correlation of 0,681. The amount of relative contribution of the supervision effectiveness toward teachers performance is that 27,51% and the innovation effectiveness is 72,49%. The amount of effective contribution of the supervision effectiveness toward teachers performance is that 12,75% and the innovation attitude is 33,58%. This means that the innovation attitude has a greater effective contribution than the supervision effectiveness in explaining (affecting) the performance of junior secondary school teachers Sub-district 2 Medan with the significance level of 5%.

Teachers are hoped that they will always improve their innovation attitude. The improvement of the innovation attitude will increase the teachers performance in carrying out their duties. The increasing of innovation can be done through : having open-minded toward new knowledge and/or experience, responding positively toward available learning innovation, and finding creatively the media, source and method of learning that can be done in carrying out their duties as well.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa, Amiin.

Rasa terima kasih terutama penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Syawal Gultom, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Medan dan semua staf yang telah memberikan fasilitas belajar selama penulis mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
2. Prof. Dr. Belferik Manullang selaku Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. Ketua Prodi sekaligus sebagai Nara sumber dalam penulisan tesis ini, dan Drs. Yasaratodo Wau, M.Pd. Sekretaris Prodi Administrasi Pendidikan PPs. Universitas Negeri Medan.
4. Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M.Si, Pembantu Dekan II FIP sekaligus sebagai Pembimbing I dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Zulkifli Matondang, M.Pd selaku Nara sumber dalam penyusunan tesis ini.
7. Prof. Dr. Siman Nurhadi, M.Pd selaku Nara sumber dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, penulis berdoa kepada Allah SWT semoga kita semua mendapatkan kasih dan karunia-Nya. Amin.

Medan, Januari 2011

Penulis,

Syahrul



DAFTAR ISI

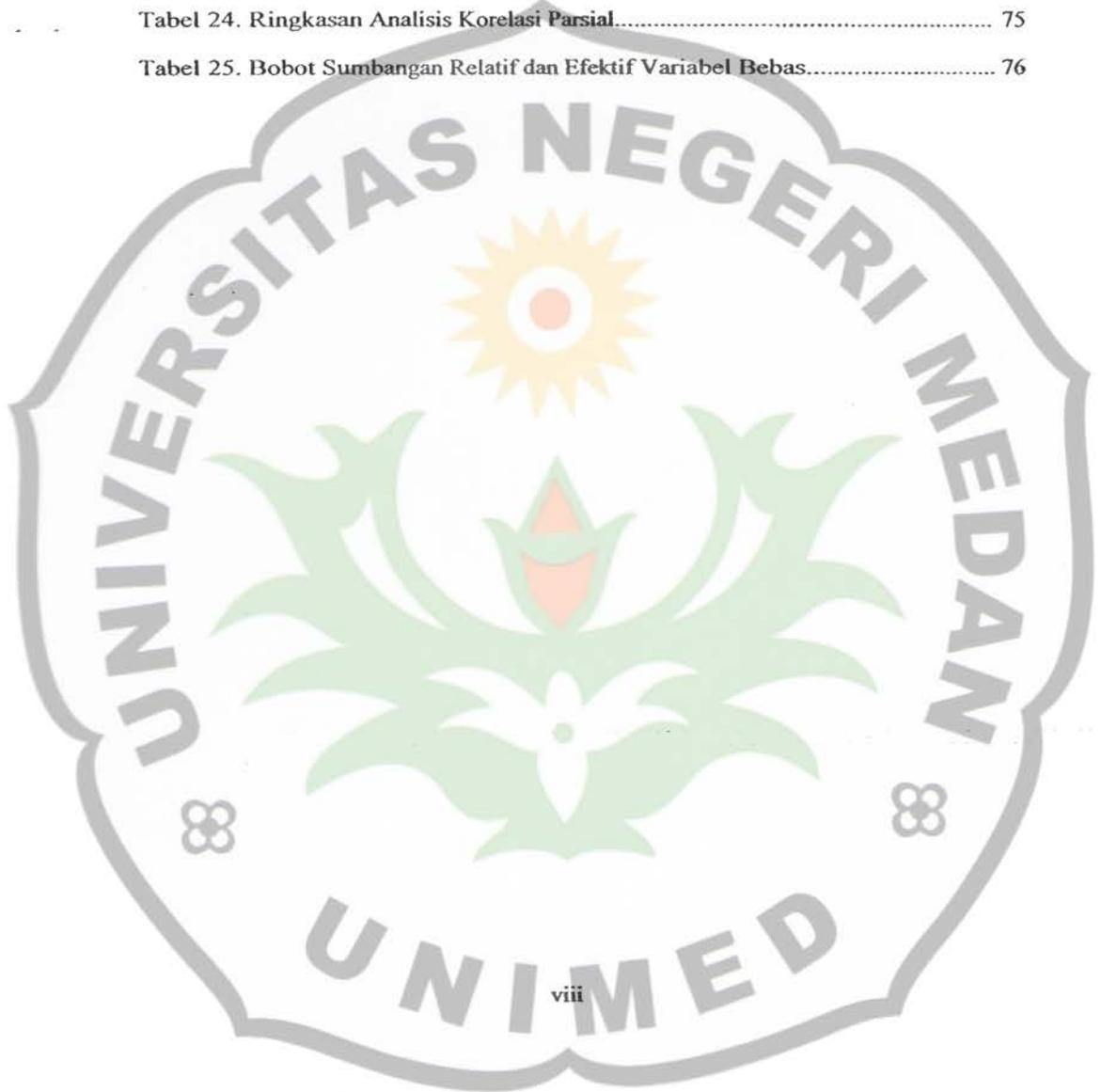
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	9
A. Landasan Teoretis	9
1. Hakikat Kinerja Guru	9
2. Efektivitas Pengawasan	25
3. Hakikat Sikap Inovasi	29
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Metode Penelitian	47
D. Variabel dan Desain Penelitian	47
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49

G. Hasil Ujicoba Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Efektivitas Pengawasan	58
2. Sikap Inovasi	60
3. Kinerja Guru SMP	61
B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian	63
C. Pengujian Persyaratan Analisis	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Linieritas dan Keberartian Persamaan Regresi	67
D. Pengujian Hipotesis	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian	76
F. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
C. Saran	88
DAFTAR BACAAN	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

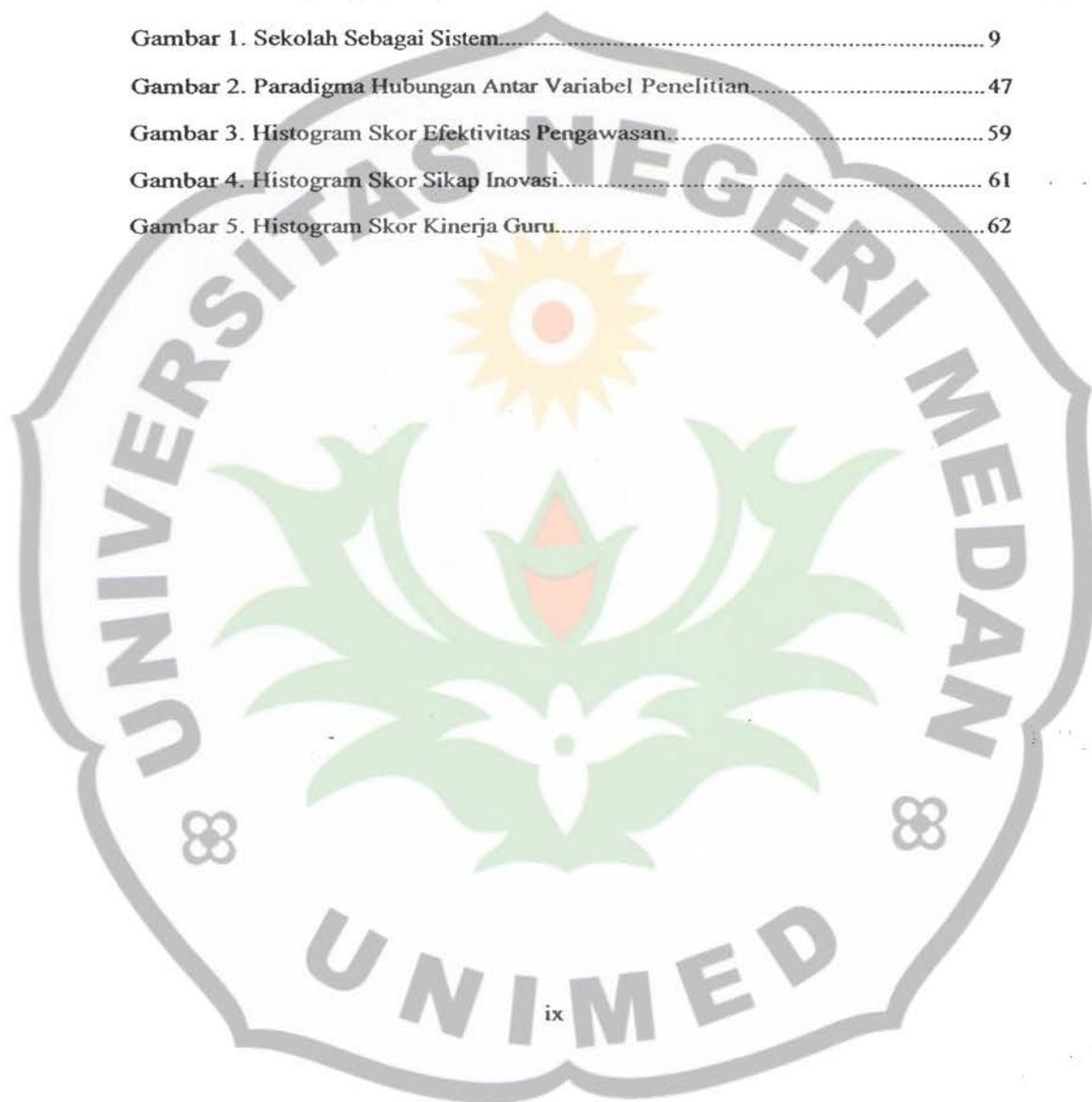
Daftar	hal
Tabel 1. Jumlah Guru Berdasarkan Asal Sekolah.....	43
Tabel 2. Distribusi Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan Tahun 2010.....	43
Tabel 3. Keberadaan Guru Berdasarkan Strata.....	44
Tabel 4. Hasil Perhitungan Sampel Menurut Strata.....	46
Tabel 5. Penentuan Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja.....	46
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru.....	51
Tabel 7. Jumlah Guru Berdasarkan Asal Sekolah.....	43
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Efektifitas Pengawasan.....	52
Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Sikap Inovasi.....	53
Tabel 9. Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian.....	55
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Pengawasan.....	59
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Inovasi.....	60
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru.....	62
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Data.....	63
Tabel 14. Tingkat Kecenderungan Efektivitas Pengawasan.....	63
Tabel 15. Tingkat Kecenderungan Variabel Sikap Inovasi.....	64
Tabel 16. Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru.....	65
Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Kenormalan Data.....	66
Tabel 18. Ringkasan ANAVA Untuk Persamaan Y atas X_1	68
Tabel 19. Ringkasan ANAVA Untuk Persamaan Y atas X_2	69

Tabel 20. Koefisien Korelasi Antar Variabel Penelitian.....	70
Tabel 21. Ringkasan ANAVA Keberartian Persamaan Regresi Y atas X_1	71
Tabel 22. Ringkasan ANAVA Keberartian Persamaan Regresi Y atas X_2	73
Tabel 23. Ringkasan ANAVA Keberartian Regresi Y atas X_1 dan X_2	74
Tabel 24. Ringkasan Analisis Korelasi Parsial.....	75
Tabel 25. Bobot Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas.....	76



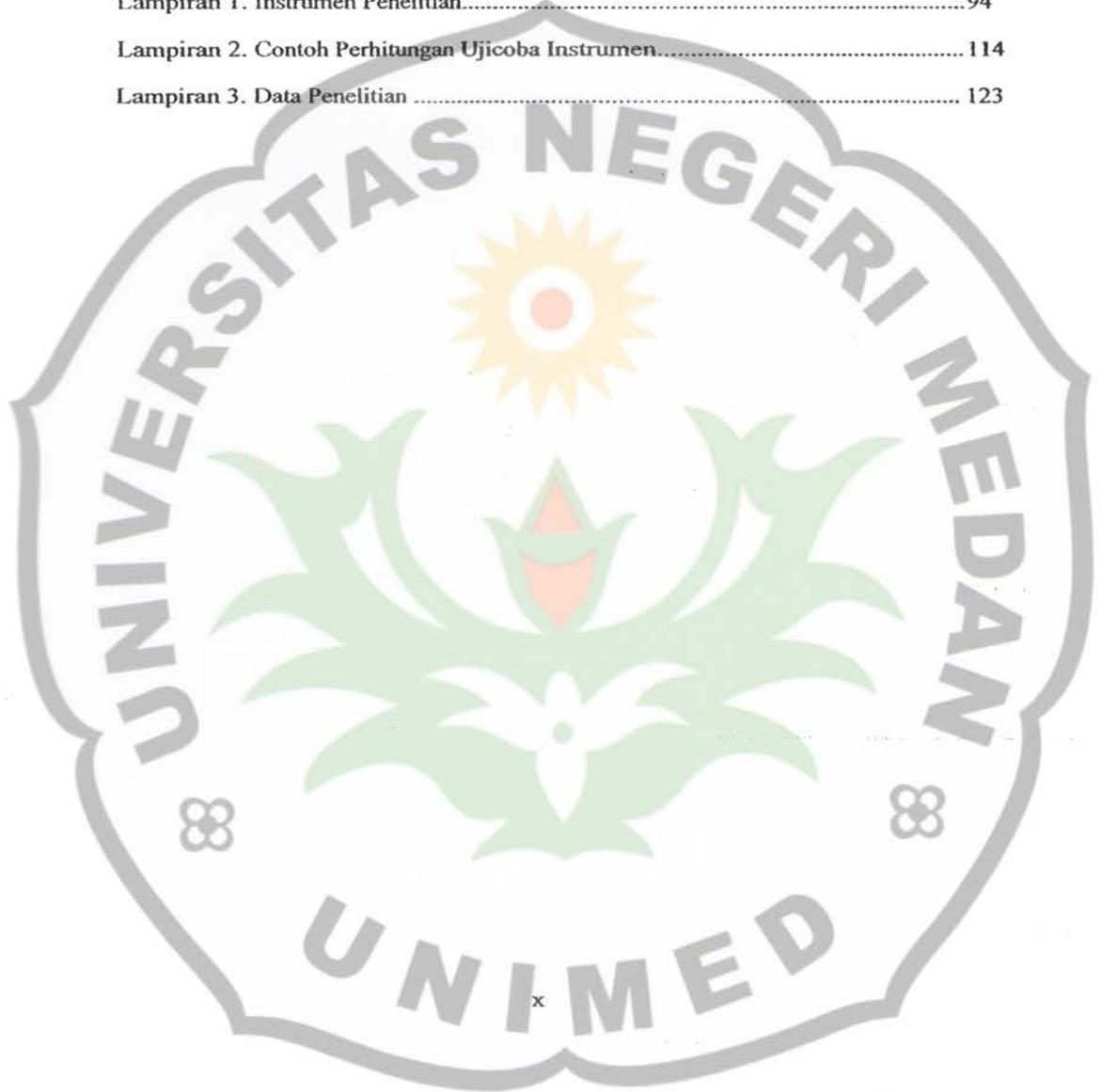
DAFTAR GAMBAR

Daftar	hal
Gambar 1. Sekolah Sebagai Sistem.....	9
Gambar 2. Paradigma Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	47
Gambar 3. Histogram Skor Efektivitas Pengawasan.....	59
Gambar 4. Histogram Skor Sikap Inovasi.....	61
Gambar 5. Histogram Skor Kinerja Guru.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 2. Contoh Perhitungan Ujicoba Instrumen.....	114
Lampiran 3. Data Penelitian	123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan keberadaan komponen-komponen sistem pendidikan, baik yang bersifat *human resources* maupun *material resources*. Kedua komponen tersebut tidak hanya dituntut keberadaannya namun juga perbaikan kualitasnya. Hal itu perlu dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat segera tercapai. Namun terbukti bahwa peningkatan mutu pendidikan lebih dipengaruhi oleh kualitas yang bersifat *human resources*. Hal ini dapat difahami bahwa *material resources* tidak dapat bermanfaat tanpa adanya komponen *human resources*, karena *human resources* yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan *material resources*.

Komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* terdiri atas tenaga kependidikan guru dan non guru. Komponen *human resources* dapat digolongkan menjadi: tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti, pengembang di bidang pendidikan, laboran dan teknisi sumber belajar, dan lainnya.

Di antara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* yang sering mendapat sorotan adalah tenaga pendidik atau guru dan pengawas tingkat satuan pendidikan. Perhatian terhadap pengawas satuan pendidikan lebih disebabkan pada posisinya sebagai pengawas pelaksana pendidikan yang berinteraksi langsung dengan dunia pengajaran di sekolah. Pengawas sekolah berperan dalam membentuk pribadi dan profesionalisme guru.

Selain sebagai pengawas satuan pendidikan, ia juga berperan sebagai pembimbing, pembaharu, model atau contoh, penyelidik, konselor, pembangkit pandangan, pembawa cerita, aktor, dan sebagainya.

Setiap sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk peningkatan mutu pendidikan. Pada saat ini tanggung jawab bertambah besar bagi setiap sekolah untuk mewujudkan empat pilar pembelajaran, yaitu : *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk berkarya), belajar membentuk jati diri (*learning to be*) dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Dalam mewujudkan empat pilar pembelajaran tersebut, peran guru adalah sebagai manajer dalam proses pembelajaran. Demikian halnya, keberadaan guru terutama dalam membentuk pribadi anak (*learning to be*) sangat penting dalam pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran mulai dari merencanakan, mengorganisir, memotivasi, memimpin dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang berlangsung.

Secara sistemik, peran guru dalam melangsungkan pembelajaran secara efektif sangat signifikan. Pembelajaran yang efektif adalah proses yang berhasil atau mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya pembelajaran yang ada. Guru menggunakan kemampuan profesionalnya untuk menggerakkan sumber daya pembelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Guru perlu mengarahkan siswa agar aktif belajar dalam kelas. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar siswanya aktif, baik jasmani maupun rohani yang meliputi: (a) keaktifan indera; pendengaran, penglihatan,

peraba dan lain-lain, (b) keaktifan akal; akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah, (c) keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran disampaikan oleh guru, (d) keaktifan emosi, murid senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi penulis diperoleh bahwa ada 8 SMP yang berada pada Sub Rayon 2 Kota Medan. Pada tahun ajaran 2009/2010, siswa kelas III pada Sub Rayon 2 Kota Medan yang mengikuti ujian Nasional, memiliki nilai rata-rata hanya sebesar 32,43 dari 4 mata pelajaran yang diujikan. Hasil Ujian Nasional yang diselenggarakan pada tahun 2010, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak lulus Ujian Nasional karena ada nilai di bawah kriteria sehingga harus mengikuti ujian ulangan. Data ini menunjukkan bahwa masih ada masalah Ujian Nasional yang terjadi pada SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Salah satu faktor yang diduga penyebab masalah Ujian Nasional (umumnya mutu pendidikan) di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan yaitu kualitas dan kinerja para tenaga pendidik (guru) yang mengajar pada sekolah tersebut. Guru mempunyai tugas salah satunya sebagai mediator dan fasilitator untuk mentrasferkan ilmu pengetahuan pada siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta kompetensi lulusan tingkat satuan pendidikan.

Ironisnya saat ini, situasi dan kondisi kurang mendukung sehingga guru kurang efektif dalam memahami peran dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut para guru seperti tertinggal oleh kemajuan dan kurang gesit dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan kerjanya, sehingga dirasa kurang cukup sebagai modal untuk menjalankan berbagai peran yang menjadi

tanggung jawabnya. Kenyataan ini menimbulkan kekhawatiran bagi para pemerhati pendidikan, sehingga mendorong penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan kinerja, kualitas dan profesionalisme para guru.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru, diantaranya yaitu sikapnya terhadap profesi guru dalam rangka mengikuti perkembangan dan inovasi pendidikan, menjalin komunikasi antar sesama komponen *human resourcer* dalam pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya dalam pembelajaran, keefektifan pengawas satuan pendidikan, manajemen kepala sekolah, dan lainnya. Upaya untuk peningkatan kinerja dan profesionalisme guru dapat dilakukan untuk memicu berkembangnya berbagai aspek dalam diri guru baik itu ketrampilan, pengetahuan, maupun sikapnya, serta dari luar diri guru seperti pengawasan yang baik. Dengan berkembangnya aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menjalankan tugas, mempertebal rasa tanggungjawab, meningkatkan kinerja dan profesionalisme dalam bekerja.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi dalam mengembangkan potensi peserta didik lulusan SD menjadi lebih optimal sehingga siap memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sekolah sederajatnya. SMP juga merupakan satu institusi pendidikan yang telah memberikan kontribusi besar bagi pencerdasan kehidupan bangsa, khususnya masyarakat di Sumatera Utara.

SMP Negeri di Kota Medan merupakan suatu lembaga pendidikan yang selalu komit dan bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan

proses belajar mengajar di kelas dan kualitas guru. Kenyataan pada SMP Negeri Kota Medan masih adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi tentang kinerja para guru, yang akhirnya menimbulkan pertanyaan apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan kinerja guru?. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Dalam rencana penelitian ini ingin diketahui bagaimana kinerja para guru dan hubungannya dengan sikap inovasi yang dilakukan para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta keefektifan pengawasan dalam meningkatkan kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Guru merupakan suatu jabatan profesi. Untuk menjadi guru harus memiliki suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu, agar menjadi profesional. Guru yang profesional harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan fungsi dan tugas guru. Permasalahan kinerja dan profesionalisme para guru SMP Sub Rayon 2 di Kota Medan diperkirakan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal guru. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru antara lain dapat dipertanyakan sebagai berikut: Apakah persepsi terhadap profesi guru dapat mempengaruhi kinerja guru?, Apakah strata pendidikan guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar?, Apakah penghasilan (gaji) dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru?, Apakah iklim lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru?, Apakah komunikasi

interpersonal yang dijalin berpengaruh terhadap kinerja guru?, Apakah sikap inovasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru? Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru?, Apakah pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru? Bagaimana hubungan pengetahuan metodologi mengajar dengan kinerja mengajar guru?, Bagaimana hubungan pengetahuan/ kemampuan merancang pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru?, Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru?, Apakah ketersediaan media dan sumber belajar berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru?, Bagaimana hubungan manajemen sekolah dengan kinerja guru?, Bagaimana bentuk dukungan masyarakat untuk menunjang optimalisasi kinerja guru?, Apakah jarak domisili dengan tempat bekerja berpengaruh terhadap kinerja guru?, Apakah pengalaman (lamanya mengajar) mempengaruhi kinerja guru?, Bagaimana bentuk dukungan masyarakat untuk meningkatkan kinerja mengajar Guru?, Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap profesi guru?, Bagaimanakah hubungan antara pengawasan dengan kinerja para guru?, Bagaimanakah bentuk hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru?, dan apakah jumlah siswa dalam satu kelas berpengaruh terhadap kinerja guru ?, serta lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran, serta mengingat waktu, dana dan kemampuan peneliti maka rencana penelitian ini dibatasi pada dua variabel bebas,

yaitu : (1) Efektifitas Pengawasan dan (2) Sikap Inovasi Guru, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Seŕuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara efektifitas pengawasan dengan kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara sikap inovasi dengan kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi:

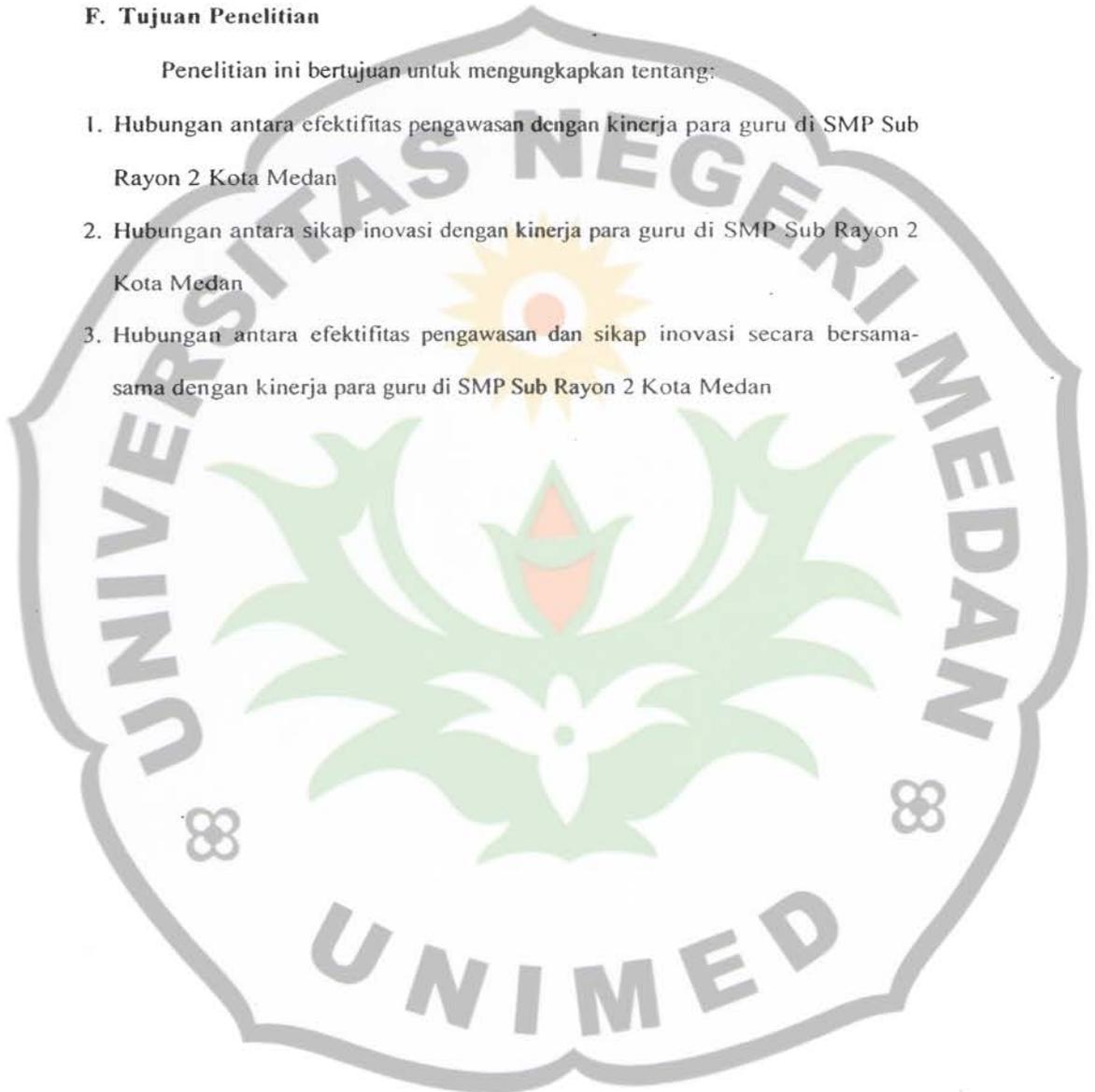
1. Para Kepala SMP Sub Rayon 2 Kota Medan sebagai masukan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kinerja dan profesionalisme guru
2. Para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan sebagai masukan untuk melakukan evaluasi dirinya sebagai guru
3. Para Pengawas SMP Sub Rayon 2 Kota Medan, sebagai masukan dalam rangka pembinaan profesi dan kinerja bagi guru dan peningkatan pengawasan yang dilakukan.

4. Peneliti lain yang akan melakukan **penelitian** lanjutan tentang kinerja dan profesionalisme guru.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang:

1. Hubungan antara efektifitas pengawasan dengan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan
2. Hubungan antara sikap inovasi dengan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan
3. Hubungan antara efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan



BAB II

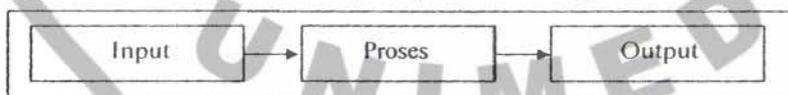
LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoretis

1. Hakikat Kinerja Guru

a. Sekolah Sebagai Suatu Sistem

Sekolah merupakan sebuah sistem. Menurut Winardi (2005:135), Sebuah sistem adalah suatu konglomerasi elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling mempengaruhi (kadang-kadang secara positif, dan kadang-kadang secara negatif) dengan tujuan mencapai atau menciptakan sasaran tertentu yang dikehendaki oleh sistem yang bersangkutan. Idris dalam Ihsan (2005:108) mengemukakan, sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*product*). Sebagai suatu sistem, sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari input, proses, dan out put. Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan, dan menentukan. Oleh karena itu, perubahan satu komponen akan berpengaruh terhadap komponen-komponen lainnya. Sekolah sebagai sistem dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Sekolah sebagai suatu sistem (sumber : Winardi 2005)

Menurut Komariah dan Triatna (2006:1) menyatakan, bahwa sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks karena selain terdiri atas input-proses-output juga memiliki akuntabilitas terhadap konteks pendidikan dan outcome. Dengan demikian, pendekatan *context-input-outcome (CIPP and outcome)* menjadi pendekatan sistem sekolah. Output pendidikan merupakan fokus dari iktiar pendidikan, dan input menjadi masukan yang penting bagi output, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana mendayagunakan input tersebut yang terkait dengan individu-individu dan sumber-sumber lain yang ada di sekolah sehingga output lebih berkualitas.

Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan sistem terbuka karena, mempunyai hubungan-hubungan dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan juga merupakan tempat berasalnya masukan (*input*) sekolah. Komariah dan Triatna (2006:3) menyatakan, Input sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan output yang diharapkan. Input merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu generasi yang disebut sebagai manusia seutuhnya. Input sekolah dapat diidentifikasi yaitu manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode (*methods*), dan mesin-mesin (*machines*).

Di samping berdasarkan tinjauan input dengan kategori di atas, dapat juga dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu input sumber daya dan input

manajemen atau kepemimpinan. Menurut Hadisarosa dalam Komariah dan Triatna (2006:3).

“Input manajemen adalah seperangkat tugas (disertai fungsi, kewenangan, tanggung jawab, kewajiban, dan hak), rencana, program, ketentuan-ketentuan untuk menjalankan tugas, pengendalian, dan kesan positif yang ditanamkan oleh kepala sekolah kepala warga sekolah. Sedangkan input sumber daya meliputi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sumber daya manusia sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Proses penyelenggaraan sekolah merupakan kiat manajemen sekolah dalam mengelola masukan-masukan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan atau output sekolah. Winardi (2005:1730) mendefinisikan, proses adalah kegiatan yang mentransformasi input menjadi output. Sesuai dengan hal tersebut Selamet dalam Komariah dan Triatma (2006:5) menyatakan, bahwa proses adalah “sesuatu” menjadi “sesuatu yang lain”. Proses berlangsungnya sekolah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung oleh perangkat lain sebagai bagian keberhasilan proses pembelajaran. Bahagian lain dari sistem sekolah adalah output. Output yang dihasilkan sekolah mestinya harus dapat menjamin mutunya. Output sekolah dapat dikatakan sebagai siswa yang berhasil keluar sebagai pemegang dari ajang pergulatan ilmu yang diakhiri dengan ujian-ujian dan menghasilkan suatu nilai penghargaan, berupa angka-angka nilai yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan. Output yang berkualitas merupakan hasil dari proses yang berkualitas.

Bertitik tolak dari hal di atas, maka kualitas output atau mutu lulusan merupakan hasil dari kinerja guru melalui pengetahuan kepemimpinan pedagogis dan motivasi kerjanya dalam memberdayakan semua siswa untuk meningkatkan proses. Baik buruknya mutu lulusan sangat ditentukan oleh kinerja guru. Oleh karena pendidikan adalah investasi sehingga harus terkait kembali hasil atau lulusan yang bermanfaat/menguntungkan secara finansial dan sosial. Apabila ditinjau dari sudut lulusan, output sekolah adalah lulusan yang berguna bagi kehidupan, yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, dan lingkungannya. Artinya, lulusan ini mencakup juga outcome, yaitu hasil dari investasi pendidikan yang selama ini dijalani siswa untuk menjadi suatu yang berguna dan bermanfaat (*benefit*). Secara kasat mata, *outcome* pendidikan sekolah menengah adalah siswa dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Sedangkan bila tidak melanjutkan maka dalam kehidupannya dapat berhasil mencari nafkah dengan bekerja kepada orang lain atau mandiri, hidup layak, dapat bersosialisasi, dan bermasyarakat.

b. Peningkatan Mutu Lulusan

Pengertian lulusan adalah yang sudah lulus ujian. Lulusan (*output*) sekolah fokusnya adalah pada siswa. Lulusan (*output*) adalah siswa yang duduk di bangku terakhir pada suatu jenjang pendidikan dan sudah lulus ujian.

Sedangkan pengertian mutu adalah baik buruknya sesuatu. Senada dengan hal tersebut Sagala (2007:169) menyimpulkan, bahwa mutu berkenaan dengan suatu-pokok memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Sutikno (2006:106)

menyebutkan, bahwa **mutu** ialah keseluruhan gambaran dan karakteristik suatu produk berkaitan dengan **pemenuhan** kebutuhan konsumen.

Menurut Crosby **dalam** Kamars (2005:315) menyatakan, bahwa **kualitas** adalah kesesuaian **dengan** yang dipersyaratkan atau standar. Jadi, **mutu lulusan** adalah tinggi atau **rendahnya** kemampuan (*kognitif, psikomotorik, dan afektif*) peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian peningkatan mutu lulusan adalah upaya guru sebagai pengelola pendidikan melalui semua komponen sekolah untuk meningkatkan kemampuan (*kognitif, psikomotorik, dan afektif*) peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga sekolah.

Dengan digulirkannya otonomi pendidikan yang merupakan salah satu kewenangan esensial **daerah**, peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan/mutu lulusan merupakan tolok ukur kualitas sumber daya manusia di daerah. Guru di daerah **melalui** Dinas Pendidikan memiliki kewenangan penuh dalam menentukan **kualitas** lulusan di daerah, baik melalui sistem penerimaan siswa baru, pembinaan **profesionalisme** guru, penentuan sistem evaluasi, dan sebagainya. Dari berbagai faktor penentu meningkatkan kualitas lulusan tersebut guru merupakan faktor **penentu**, dengan kata lain keberhasilan meningkatkan mutu lulusan pada lembaga sekolah sangat ditentukan oleh performance guru, karena bagaimanapun **baiknya** semua komponen pendidikan apabila pengelolanya tidak baik, maka upaya **meningkatkan** mutu lulusan tidak akan optimal.

Mutu lulusan **menjadi** variabel determinan ketika pendidikan telah menjadi perhatian seluruh masyarakat. Mutu Lulusan selalu dibicarakan karena adanya

keragu raguan dari masyarakat terhadap produk pendidikan. Banyak pihak beranggapan bahwa lembaga pendidikan yang ada tidak berusaha secara maksimal untuk dapat meningkatkan mutu, baik mutu proses maupun mutu hasil sebagai implikasi dari terjadinya pembelajaran di sekolah.

Sesuai dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), bahwa guru sekolah dan masyarakat memiliki peran dalam pengembangan kemampuan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Administrasi dan Manajemen Pendidikan semestinya harus ada dalam diri seorang guru agar efektif memberdayakan komponen pendidikan yang ada di dalam maupun di luar sekolah.

Dalam konsep MBS, proses yang ingin dicapai dari penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah adalah bagaimana agar setiap sekolah dapat mencapai tujuan sekolah. Pencapaian tujuan sekolah yang sesuai dengan tuntutan kinerja sekolah, disebut sebagai proses bermutu. Oleh karena itu, mutu proses akan menghasilkan mutu hasil (*mutu output*), dan untuk mendapatkan proses dan hasil yang bermutu, diperlukan adanya upaya dari manajemen sekolah untuk memenuhi tuntutan mutu, karena memang itulah yang menjadi harapan dan keinginan masyarakat pengguna jasa pendidikan.

Keinginan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu merupakan tantangan bagi guru untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Menurut Siahaan (2006:121), bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat mencapai tujuan sekolah dan dapat memuaskan seluruh masyarakat yang memanfaatkan jasa sekolah. Keberhasilan sekolah membentuk opini yang positif dari masyarakat

bahwa proses dan hasil pembelajaran di sekolah itu bermutu, merupakan indikasi bahwa sekolah itu telah berhasil memuaskan pelanggannya. Artinya, anaknya telah mendapatkan pekerjaan dan memudahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dari suatu sekolah. Mutu, adakalanya terbentuk melalui opini masyarakat yang merasa terpuaskan dengan proses dan hasil pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Mutu itu dapat dilihat bagaimana sekolah melalui performance guru dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan secara baku dalam konteks lokal maupun nasional. Performance guru sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan adalah memanusiakan manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah memanusiakan manusia muda, lembaga pembentuk watak, karakter dan mengembangkan potensi dasar dari setiap peserta didik, sehingga mutu menjadi sesuatu yang krusial. Artinya, bagaimana agar sekolah mampu secara efektif dan efisien mencapai tujuan pendidikan, yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam proses pendidikan yang bermutu, terlibat berbagai input, seperti : bahan ajar (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*), metode penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar, sarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya; serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang

dicapai oleh lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai tersebut dapat berupa hasil tes/ujian kemampuan akademik maupun kemampuan potensial peserta didik lainnya seperti olah raga, seni dan komputer. Tujuan akhir dari pendidikan bermutu adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan atau bersesuaian dengan masyarakat, dan meningkatkan jumlah siswa berprestasi sehingga memudahkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Kualitas lulusan yang baik dari sekolah merupakan harapan yang harus diwujudkan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 25 ayat (1) menyebutkan standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Sedangkan ayat (2) memberi maksud standar kompetensi lulusan meliputi: kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Peraturan pemerintah ini merupakan payung pencerahan pendidikan, peningkatan mutu suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, menetapkan standar lulusan suatu hal yang berat, tetapi mesti dilakukan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peningkatan mutu lulusan sangat ditentukan oleh pengelola pendidikan yakni salah satunya guru. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keperdulian yang tinggi agar dapat menjamin kualitas performance dan kinerjanya.

c. Kinerja guru

Secara etimologi performance adalah kinerja. Jhon M. Echols dan Hassan Sadly, (2000:425), performance adalah (1) daya guna; (2) prestasi; dan (3) hasil. Kinerja adalah (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; dan (3) kemampuan kerja. Performance menurut Sagala (2007:180), yang berarti unjuk kerja atau kinerja adalah manifestasi hasil karya yang dicapai oleh suatu intitusi. Kirkpatrick dan Nixon dalam Sagala (2007:179), mengartikan kinerja sebagai ukuran kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (direncanakan) sebelumnya. Komariah dan Triatna (2006:26) menyatakan, bahwa kualitas kehidupan kerja merupakan kinerja sekolah yang ditunjukkan oleh ukuran-ukuran tentang bagaimana warga sekolah merasakan hal-hal seperti pekerjaan, kemanfaatannya, kepastiannya, keadaannya, kondisi kerjanya, kesan dari staf terhadap atasannya, kolega kerjanya, peluang untuk maju, pengembangannya, keselamatan dan keamanannya, serta imbalan jasanya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai dari kemampuan dan motivasi kerja yang optimal. Jadi kinerja guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi kerja guru yang dicapai melalui kemampuan dan motivasi kerja yang optimal dalam upaya meningkatkan mutu lulusan pada lembaga pendidikan.

Pada bagian ini dikemukakan terlebih dahulu pengertian Kinerja menurut para ahli sebagai kerangka pembahasan selanjutnya. Timpe (1993) mendefinisikan kinerja, adalah penilaian tingkat kerja yang dikerjakan dengan jelas. Kinerja berarti sama dengan kesanggupan dan motivasi. Kesanggupan adalah kemampuan

untuk berbuat dengan teknik-teknik yang sesuai, sehingga dapat memberikan indikasi sejauh mana kemungkinan pekerjaan dapat dilakukan. Sedangkan motivasi merupakan keinginan untuk melakukan hal-hal yang direncanakan sesuai dengan kemampuan.

Peters dan O'Connor dalam Timpe (1993) menyatakan bahwa kinerja adalah kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yaitu: keterampilan, upaya, dan sifat keadaan eksternal. Sedangkan menurut Sahertian (1994), kinerja biasanya dikaitkan dengan jbaran tugas yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan ciri khas dari perilaku kerja seseorang.

Defenisi kinerja yang berhubungan dengan tugas dikemukakan oleh Schermerhorn yang dikutip langsung oleh Wahjosumidjo (1999:38) yaitu: *Performance is a summary measure of the quantity and quality of contributions made by an individual or group to the production purpose of the work unit and organization*". Jadi kinerja adalah sebagai prestasi atau sumbangan yang diberikan seseorang baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kinerja adalah perilaku kerja seseorang sesuai tuntutan tugasnya baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap pribadinya ketika melaksanakan tugas.

Kunci keberhasilan suatu sekolah dalam upaya meningkatkan mutu lulusan pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kinerja seorang guru. Sebagaimana uraian di atas, bahwa kinerja guru berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja merupakan suatu proses/cara kerja

seseorang dalam mencapai hasil kerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila kinerja seseorang itu baik, maka hasil kerjanya akan baik pula. Dengan kata lain, baiknya kinerja guru akan dapat menunjukkan kualitas keberhasilan kerjanya di sekolah. Guru berperan sebagai kekuatan yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan di sekolah; guru harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada siswa.

Guru adalah pengelola mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Danim (2002:127) menyatakan, bahwa apapun bentuk dan bagaimanapun ragam pembaharuan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perubahan struktur pendidikan, dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, semua itu tidak akan banyak memberi arti terhadap peningkatan mutu layanan kepada anak didik apabila lembaga pendidikan itu tidak ditata administrasinya secara efektif dan efisien. Guru memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kerjanya dalam memantau perjalanan kearah masa depan yang menjanjikan.

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan menciptakan suatu situasi yang kondusif sehingga anak melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sardiman. A.M. (2003:47) berpendapat bahwa mengajar adalah “suatu usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar”. Dalam hal ini proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik berdimensi kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik.

Hal ini tergantung pada profesionalitas dan pengabdian guru terhadap nilai-nilai kepribadian peserta didik di sekolah.

Lebih lanjut dijelaskan Sardiman, bahwa suatu proses belajar mengajar diartikan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Tugas profesional guru adalah melakukan kegiatan mengajar, dan selanjutnya murid memberikan respon-respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan ini yaitu mengajar dan belajar di dalam kelas disebut proses pengajaran. Guru melakukan kegiatan mengajar di dalam kelas. Menurut Davis (1991:35) peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran : 1) Merencanakan; yaitu menyusun tujuan belajar- mengajar (pengajaran), 2) Mengorganisasikan; yaitu; menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, 3) Memimpin; yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran, 4) Mengawasi; yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pengajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai

Tugas merencanakan (*planning*) adalah menyusun dan menetapkan tujuan belajar, mengorganisasikan (*organizing*) adalah mengatur dan menghubungkan sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan dalam cara seekonomis mungkin, memimpin (*leading*) adalah memotivasi, mendorong, dan menstimulasikan atau memberikan inspirasi terhadap siswanya agar mereka siap akan tujuan nyata dari belajar, dan mengawasi (*controlling*) adalah menentukan apakah pengorganisasian dan fungsi

kepemimpinannya cukup berhasil untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan itu tidak dapat direalisasikan maka sebaiknya diperhatikan kembali dan mengatur situasi pembelajarannya, serta tidak merubah tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu melihat kembali kesalahan yang terjadi dan mampu memandang masa depan yang semakin kompleks.

Tugas pokok guru sebagai pengelola harus dapat: menetapkan sasaran, mengorganisasikan, memotivasi dan mengkomunikasikan, mengukur hasil, dan mengembangkan kemampuan siswa dan diri sendiri. Berbagai konsep mengenai tugas pengelolaan pembelajaran tersebut pada prinsipnya adalah sama, dalam hal ini guru sebagai pengelola pembelajaran harus mengetahui apa yang dicapai dan dengan apa mencapainya, bagaimana cara melakukan agar tujuan tercapai, dan bagaimana menentukan bahwa tujuan telah tercapai.

Selanjutnya Davis (1991: 12-13) mempertegas, keempat langkah bentuk tugas itu merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, diperhitungkan akan muncul pertanyaan. Apakah sudah semua guru yang mengajar telah mampu melakukan ke-empat bentuk langkah tugas itu? Selanjutnya David menambahkan tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyakinkan siswa untuk melakukan sesuatu yang dibutuhkan sebagai tujuan belajar dalam bentuk nyata.

Sebuah sekolah adalah sebuah organisasi yang memiliki karakter sebagai layaknya suatu organisasi pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk menentukan keberhasilan sebuah sekolah tidak dapat dipisahkan dari teori organisasi pada

umumnya, yang antara lain memberikan sederetan indikasi-indikasi sebagai ciri-ciri keberhasilan organisasi, seperti (1) tercapainya tujuan organisasi; (2) pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal; (3) pelayanan yang paling baik dari organisasi kepada masyarakat.

Sekolah pada jenjang SMP dihadapkan pada persaingan mutu yang ketat dan manajemen sekolah yang kompleks, sehingga pemahaman yang akurat tentang tujuan serta metode oleh setiap guru untuk mencapai tujuan adalah amat vital. Guru harus mengenal kebutuhan semua komponen pendidikan dalam melaksanakan tugas profesionalnya, kemudian guru menyediakan kebutuhan tersebut untuk menyesuaikan perilaku yang berorientasi pada tujuan.

Menurut Gibson dalam Danim (2002:131), bahwa kelemahan administrasi pendidikan sebagian besar disebabkan ketidakmampuan para pengelola dalam menjalankan fungsinya secara profesional. Maka, efek lanjutan dari kelemahan sistem administrasi pendidikan yang berkepanjangan adalah semakin tertinggalnya kemajuan pendidikan dilihat dari sudut kemajuan sektor ekonomi, industri, dan non industri. Inovasi dalam berbagai bidang, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pola pendidikan kepada anak, dan sebagainya, tidak akan banyak manfaatnya tanpa kemampuan administratif yang memadai dari para pengelolanya.

Menurut Sutikno (2006:112-113), ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, yaitu "(1) Sikap mental, yaitu meliputi motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja; (2) pendidikan; (3) manajemen; (4) keterampilan; (5) tingkat penghasilan; (6) gizi dan kesehatan; (7) jaminan sosial;

(8) teknologi; (9) kesempatan berprestasi; dan (10) lingkungan dan iklim kerja. Dari beberapa faktor tersebut, faktor sikap mental, pendidikan, manajemen dan keterampilan lebih berkontribusi terhadap produktivitas. Pada bagian lain Sutikno (2006:111) mengemukakan, bahwa produktivitas dapat dipengaruhi oleh kecakapan dan motivasi. Kecakapan tanpa motivasi atau motivasi tanpa kecakapan, keduanya tidak dapat menghasilkan keluaran yang tinggi. Demikian juga Manullang (2006:70) menyebutkan, motivasi utama untuk bekerja bukan hanya sekedar untuk memperoleh penghasilan, tetapi ia bekerja untuk menunjukkan bahwa ia bisa melakukan yang terbaik dalam hidupnya melalui pekerjaannya. Ini berarti, faktor sikap mental, pendidikan, manajemen, dan keterampilan lebih mempengaruhi produktivitas dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya.

Produktivitas pendidikan berkaitan dengan bagaimana menghasilkan keluaran atau lulusan pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga pada akhirnya diperoleh lulusan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan. Produktivitas dalam pendidikan sangat berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan, maka nantinya diharapkan lulusan akan lebih mampu dan menjadi tenaga kerja yang dapat mengemban tugas pekerjaannya dengan lebih baik. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik, disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai mendorong kemajuan setiap usaha.

Mutu lulusan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan besar pengaruhnya terhadap produktivitas organisasi. Komariah dan Triatna (2006:16) mendefinisikan, produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Apabila sebuah lembaga sekolah sudah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka lulusannya pada waktu bekerja akan menunjukkan cara kerja memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas individu di tempat kerja masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara operasional bahwa kinerja guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku/penampilan dan cara kerja guru dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sebagai pengelola pendidikan diantaranya adalah perancangan pengajaran, pengelolaan pengajaran, penilaian hasil belajar dan pengaruh belajar dalam upaya peningkatan mutu lulusan. Hal ini tercermin pada keberhasilan guru yang berkaitan dengan tingkat kepeduliannya terhadap kedua orientasi yaitu apa yang telah dicapai oleh siswa dan pembinaan terhadap siswa. Yang telah dicapai mencakup lulusan, pendanaan, dan kemampuan adaptasi dengan program-program inovatif. Sedangkan pembinaan berkaitan dengan variabel kepuasan siswa, motivasi dan semangat belajar. Dengan demikian, tingkat perubahan yang telah dicapai dan tingkat pembinaan merupakan indikator yang dapat dipakai untuk menilai keberhasilan guru.

2. Efektivitas Pengawasan

Dalam manajemen, pengawasan (*controlling*) merupakan suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actualing*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi objek kegiatan pengawasan ialah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif seperti: kecurangan, pelanggaran dan korupsi.

Pengawasan adalah proses dalam suatu tahapan kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Pengawasan bertujuan untuk mengukur dan melaporkan kinerja aktual, membandingkan aktual dengan perencanaan, dan melakukan perbaikan atau pencegahan bila diperlukan. Kinerja standar diperoleh dari fungsi perencanaan.

Proses pengawasan adalah siklus berarti yang tidak pernah selesai. Pengawasan mengarahkan identifikasi masalah baru yang pada gilirannya perlu untuk ditujukan untuk penetapan standar kinerja. Guru atau karyawan sering memandang pengawasan secara negatif. Secara alamiah, pengawasan sering menuju ke arah manajemen yang mengharapkan perubahan perilaku guru/karyawan. Menurut Sofian Syarif (2004: 18-19) pengawasan merupakan retrospektif dan mengantisipasi. Proses mengantisipasi permasalahan dan mengambil tindakan pencegahan. Dengan tindakan korektif, proses juga mengikuti berdasar pada permasalahan.

Idealnya, masing-masing orang melakukan pengawasan terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya. Pengawasan diri sendiri, disebut sebagai

pengawasan *adhocracy*. Pengawasan *adhocracy* adalah pelengkap untuk strategi tekanan pasar, birokrasi dan pengawasan kelompok. Dengan pelatihan dan memberi harapan individu untuk mengambil prakarsa dalam menunjukkan permasalahan atas milik mereka sendiri, dapat menghasilkan perasaan penghargaan dan pemberdayaan individu. Pemberdayaan ini yang berperan dalam pengawasan diri sendiri. Pengawasan akan bermanfaat bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Demikian halnya dengan organisasi sekolah, diharapkan setiap individu (guru, kepala sekolah, dan perangkat lainnya) diharapkan melakukan pengawasan diri sendiri sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, walaupun ada unsur pengawas sekolah.

Untuk menjadi suatu lembaga pendidikan yang bermutu dengan tenaga yang profesional, perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan. Pembinaan tersebut salah satunya dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Peran dan tugas pengawas sekolah yaitu melaksanakan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pada satuan pendidikan (Depdiknas, 2004).

Dalam melaksanakan pembinaan sekolah, diperlukan adanya pengawas yang profesional. Menurut Kepmenpan No. 118/1996, pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melaksanakan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu. Pengawas sekolah diangkat dari kalangan guru yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tugas pokok dari pengawas sekolah adalah untuk menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu, baik negeri

maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Bidang pengawasan yang dilakukan yaitu meliputi: 1) TK/RA/ BA, 2) SD/MI/MD/SDLB, 3) Rumpun Mata Pelajaran, 4) PLB, dan 5) Bimbingan dan Konseling (Depdiknas, 2005).

Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus profesional dan dapat memberi solusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan yang terjadi di lapangan. Pengawas sekolah yang profesional, yaitu memiliki berbagai kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Kompetensi profesional meliputi kompetensi yaitu: 1) Kompetensi pengawas sekolah, 2) Kompetensi wawasan kependidikan, 3) Kompetensi pengembangan profesi, dan 4) kompetensi akademik/vokasional. (Depdiknas, 2004).

Menurut Sergiovanni yaitu keefektifan adalah derajat suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, yang menekankan perhatian pada kesesuaian hasil yang dicapai sekolah dengan tujuannya. Keefektifan pengawas merupakan suatu konsep yang luas mencakup sejumlah komponen-komponen sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Keefektifan pengawas adalah sejauh mana pengawas melaksanakan seluruh tugas pokoknya dan membina sekolah untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Steers, keefektifan seringkali diartikan kuantitas atau kualitas keluaran (*output*) barang atau jasa. Keefektifan pengawas adalah kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan harapan dan kemampuan mencapai hasil yang diharapkan. Lebih lanjut, keefektifan pengawas dikemukakan bahwa kemampuan mengelola sumber daya secara optimal, yaitu menunjukkan sejauh

mana pengawas melaksanakan seluruh tugas pokoknya secara baik dan benar untuk mencapai tujuan.

Sistem pengawasan yang efektif mempunyai berbagai karakteristik, yaitu:

1) Pengawasan pada semua tingkat di dalam organisasi, 2) Kemampuan menerima dalam menguatkan keputusan, 3) Fleksibilitas, 4) Akurat, 5) Ketepatan waktu, 6) Efektifitas biaya, 7) Dapat dipahami, 8) Keseimbangan antara objektifitas dan subjektifitas, dan 9) Dikoordinasi dengan perencanaan, pengaturan dan memimpin (Sofyan Syarif, 2004: 167-178).

Berdasarkan uraian tentang keefektifan dan tugas dari pengawas sekolah, maka yang dimaksud dengan keefektifan pengawas dalam penelitian ini adalah kesesuaian antara hasil yang dicapai oleh pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibandingkan dengan harapan untuk meningkatkan mutu pendidikan (sekolah). Keefektifan pengawas yang dimaksud dalam penelitian ini hanya meliputi pengawasan pada SMP Sub Rayon 2 Medan.

Dimensi keefektifan pengawas dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan pengawas melaksanakan tugas sesuai dengan standar kompetensi dari seorang pengawas sekolah. Standar kompetensi pengawas sekolah dikelompokkan pada tiga komponen, yaitu: 1) Kompetensi Profesional (meliputi: sub kompetensi pengawasan sekolah, sub kompetensi wawasan pendidikan, sub kompetensi akademik/vokasional, dan sub kompetensi profesi), 2) Kompetensi Personal, dan Kompetensi Sosial.

3. Hakikat Sikap Inovasi

Pada dasarnya, sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi atau berinteraksi terhadap obyek. Dengan demikian, sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan bentuk perilaku.

Sikap juga merupakan kecenderungan respon positif dan negatif seseorang terhadap suatu obyek. Hal ini didukung oleh Fishbein yang dikutip Hamalik (1993), sikap merupakan kesesuaian individu yang dapat mempengaruhi dan mewarnai bahkan menentukan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon-respon terhadap obyek yang mempunyai arti baginya. Selanjutnya, Fishbein menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu obyek, baik dalam bentuk respon positif maupun negatif.

Menurut Hamalik (1993:110) sikap adalah "suatu predisposisi untuk melakukan perbuatan, suatu keadaan siap untuk bertindak dengan cara tertentu". Menurut Gradler (1988), sikap adalah kesiapan mental yang diorganisasikan lewat pengalaman yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang mengenai orang, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya. Selanjutnya ia mengatakan bahwa sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengakuan yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, objek dan keadaan.

La Piere juga memberikan definisi tentang sikap seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (1993) bahwa sikap adalah "pola perilaku, tendensi, atau kesiapan

antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”.

Lebih lanjut diungkapkan bahwa sikap adalah produk dari proses sosialisasi, di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Selanjutnya, didefinisikan sikap adalah suatu kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon apakah secara positif dan negatif kepada suatu obyek, situasi, lembaga atau seseorang”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang sikap di atas, maka dapat dipahami bahwa sikap merupakan suatu tingkat kesesuaian serta kesiapan bertindak terhadap obyek tertentu, baik respon positif maupun negatif dari seseorang obyek. Selain itu di dalam sikap terdapat ide maupun konsep (kognitif), emosional (afektif), dan kecenderungan untuk bertindak laku (konisi).

Menurut Roijackers (1993), “inovasi dapat menyangkut penciptaan produk baru, struktur baru, hubungan baru dan bahkan juga kultur baru”. Kemudian ia mengatakan cara kerja seperti sedia kala pasti tidak akan memadai di masa depan. Stinnett (1965) menjelaskan bahwa *inovasi* dapat berbentuk gagasan, perilaku atau benda-benda baru yang berbeda dari bentuk sebelumnya. Pada bagian lain Stinnett (1965) juga mengatakan bahwa perubahan (*inovasi*) mulai ketika individu-individu memberikan respon dengan cara baru terhadap perubahan lingkungan.

Selanjutnya Tilaar (1999) mengemukakan bahwa “suatu inovasi itu tidak terjadi dengan sendirinya, inovasi tidak akan berhasil tanpa kerja keras dan harus

berdiri atas kekuatan sendiri". Lebih lanjut inovasi itu ditandai dengan adanya sesuatu yang baru, baik berupa ide-ide baru maupun produk .

Silberman (1996), mengatakan bahwa "*An innovation is an idea, practice or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption*". Artinya, inovasi adalah sebuah ide, praktek atau objek yang dipandang sebagai suatu yang baru oleh seseorang atau unit lain yang menerapkannya. Sedangkan Timpe (1993) mengemukakan bahwa "inovasi adalah metode-metode kerja, produk, proses, atau jasa-jasa yang baru dan lebih baik". Selanjutnya ia juga mengatakan bahwa inovasi adalah suatu kumpulan dari teknologi dan ilmu yang ada untuk memenuhi satu kebutuhan tertentu.

Timple (1993) mengatakan bahwa beberapa karakteristik individu yang kreatif antara lain: a). Memiliki inteligensi tinggi dan menyukai kerja keras, b). Penuh minat untuk melakukan sesuatu yang baru, c). Selalu berusaha mencari data dan informasi yang akurat, dan d). Selektif dalam memilih alternatif pemecahan masalah.

DePorter (1998) menegaskan bahwa orang-orang yang bersikap inovatif adalah orang yang memiliki kepribadian kreatif dan dinamis. Selanjutnya Griffin (1986) menyatakan "*creativity is the process of developing original, innovative and imaginative perspectives on situation*". Maksudnya kreativitas adalah proses pengembangan persepsi yang asli, inovatif dan imajinatif, pada situasi. DePorter (1998) mengatakan, bahwa sifat-sifat yang menimbulkan kreativitas akan menghasilkan kepribadian yang inovatif, kepribadian yang inovatif itu adalah: a). Terbuka terhadap pengalaman baru dan imajenasi yang kreatif, b). Kesadaran dan

tanggung jawab untuk berhasil, c). **Punya** persepsi bahwa dunia ini mempunyai tantangan, d). Berhasil memajukan **pendidikan** dan pekerjaan.

Lima prinsip inovasi yaitu: a). **Inovasi** memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang **terbuka**, artinya suatu inovasi hanya dapat terjadi kalau kita mempunyai kemampuan analisis. b). Inovasi sifatnya konseptual dan perseptual artinya yang bermula **dari** satu keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan yang dapat diterima oleh masyarakat. Artinya bahwa aktor inovasi tersebut haruslah mempunyai persepsi terhadap kebutuhan masyarakat yang cocok dengan kondisi dan **kebutuhan** masyarakat dimana ia hidup. c). Inovasi haruslah dimulai dengan yang **kecil**. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide yang sangat besar yang tidak **terjangkau** oleh kehidupan nyata manusia. Dari keinginan yang kecil untuk **memperbaiki** suatu kondisi atau suatu kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai **impact** yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya. d). Inovasi **diarahkan** kepada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan **bahwa** hasilnya akan menjadi suatu pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. **Apabila** tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.

Selanjutnya Tilaar (1999) mengemukakan bahwa kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya suatu inovasi lebih jauh dijelaskannya sebagai berikut: a) Inovasi adalah suatu hasil kerja. Tanpa bekerja, tanpa berbuat, tidak terjadi inovasi. Dalam hal ini inovasi **menuntut** suatu keberanian untuk bertindak meskipun keberanian semata-mata belumlah cukup. Keberanian yang didukung oleh suatu pemikiran konseptual yang **berencana** dan tentunya dengan suatu

harapan bahwa kegiatan kita akan menghasilkan sesuatu. b) Agar berhasil, inovasi harus berdiri atas kekuatan sendiri. Artinya inovator adalah seorang yang mempunyai keyakinan yang teguh atas apa yang diperbuatnya dan apa yang diharapkan dari tindakannya itu. Seorang inovator haruslah mempunyai kepribadian yang kuat oleh karena hanya dengan demikian dia tidak mudah putus asa tetapi terus-menerus berusaha dan yakin akan keberhasilan kegiatannya. c) Inovasi adalah suatu efek di dalam ekonomi dan masyarakat artinya inovasi tersebut harus dekat dengan pasar atau dengan kebutuhan pasar. Dengan kata lain inovasi harus *market driven*. Hal ini berarti bahwa tidak ada suatu konsep inovasi *an sich* tetapi selalu mempunyai suatu tujuan ialah permintaan pasar. Permintaan pasar dalam hal ini berarti bahwa konsep tersebut adalah sesuai dengan kebutuhan pasar, apakah produknya lebih baik, lebih efisien dan lebih murah atau apakah metodologi itu efektif. Prinsip inovasi ini bertitik tolak dari sesuatu yang sangat sederhana namun di dalam kesederhanaannya menyangkut hal-hal yang konseptual dan terarah.

Sardiman (2003) mengatakan bahwa mengambil keputusan inovasi mengikuti rangkaian logis secara bertahap. Suatu keputusan inovasi yang demikian haruslah rasional dan juga harus memiliki sasaran yang jelas dan tidak bertabrakan satu sama lain. Kemudian dijelaskan bahwa untuk mengambil suatu keputusan inovasi kita perlu mengadakan identifikasi dan pengambilan kategori dari berbagai unsur yang merupakan bagian dari masalah beserta pemecahannya. Unsur pertama adalah mengetahui lebih dahulu apa tujuan dalam mengambil keputusan inovasi itu. Setelah itu barulah mengadakan identifikasi alternatif-

alternatif yang akan dipilihnya untuk mencapai tujuan itu. Untuk itu kiranya perlu membuat daftar macam-macam tindakan yang memungkinkan untuk mengadakan pilihan terhadap inovasi yang kita lakukan.

Kiranya tidak jauh berbeda dengan Rohani dan Ahmadi (1993) mengemukakan urutan proses keputusan dalam inovasi sebagai berikut: a). Definisi masalah, b). Pengumpulan data, c). Analisis data, d). Penentuan alternatif-alternatif, e). Pemilihan alternatif yang terbaik, f). Memutuskan, g). Implementasi dan monitoring hasil, dan h). Evaluasi

Tahapan proses keputusan terhadap inovasi meliputi empat hal yaitu: *pertama*, mengamati lingkungan yang memungkinkan untuk membuat keputusan inovasi. *Kedua*, kegiatan perancangan dalam arti menemukan, mengembangkan dan mengadakan analisis serangkaian kemungkinan tindakan dalam rangka pembuatan keputusan inovasi. *Ketiga*, kegiatan pemilihan yakni memilih tindakan tertentu dari bermacam-macam kemungkinan tindakan yang dapat ditempuh. *Keempat*, kegiatan peninjauan dalam arti apa yang telah dipilih tersebut kemudian dilaksanakan dan diadakan evaluasi.

Sementara itu pola proses pengambilan keputusan inovasi meliputi: *Pertama*, seseorang mula-mula harus menyadari dan menempatkan diri dan harus bertanggung jawab terhadap keputusan itu. *Kedua*, jika dalam melakukan inovasi terdapat masalah maka masalah tersebut harus ditelaah, mengingat bahwa masalah itu mempunyai bermacam-macam sifat, bentuk dan kompleksitasnya. *Ketiga*, selain menelaah masalah juga harus dianalisis situasi yang kemudian perlu menelaah keputusan inovasi itu sendiri yang harus dibuatnya. Terutama yang

ditelaah adalah alternatif-alternatif yang dikemukakan dengan konsekwensi masing-masing, untuk kemudian dipilih satu diantara alternatif tersebut yang dianggap paling tepat.

Menurut Gagne R.M (1989) ada dua jenis manusia yang berusaha berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dihadapinya dalam menerima atau atau menolak inovasi. *Pertama* adalah manusia yang ketika dihadapkan kepada inovasi langsung bereaksi dengan cara negatif. Mungkin dengan berfikir pesimis ia akan menganggap bahwa inovasi itu salah atau bahwa inovasi itu tidak akan berjalan dan mustahil dapat dilakukan karena merubah segala sesuatu itu tidaklah mudah. Manusia jenis *kedua* adalah yang bereaksi sebaliknya. Ia bermain-main sedikit dengan inovasi itu dan membuat spekulasi implikasi apa yang mungkin terjadi kalau inovasi itu diwujudkan. Karena inovasi itu merupakan sesuatu yang baru, ia sebenarnya terangsang untuk mengetahui lebih jauh dan mengharapkan agar inovasi itu dapat diwujudkan dengan benar.

Dari uraian pendapat pakar di atas, maka penulis menyusun sintesis yang dimaksud dengan sikap inovasi guru SMP adalah suatu kecenderungan untuk berkreasi atau bertindak secara inovatif yang tercermin dalam (a) Terbuka terhadap pengalaman/pengetahuan baru mencakup memperlihatkan integritas pribadi yang handal, tercermin dalam sikap inovasi yang profesional, memahami konsep keilmuan mengajar dan mendidik, mampu memahami karakteristik warga belajar, menguasai bahan materi, mampu mengorganisasikan pembelajaran secara aktif dan mampu menilai proses belajar yang terjadi dan memiliki, pengetahuan tentang penelusuran informasi. (b) Respon terhadap inovasi mencakup: respon

positif dan respon negatif. (c) Kreativitas mencakup kemampuan dalam pemecahan masalah, imajinatif serta penemuan pelayanan, dan mampu mengembangkan profesi.

B. Penelitian Yang Relevan.

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

Masganti Sit (1999), meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotamadya Medan. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja guru. Varia Winansih (2003) melakukan penelitian tentang kontribusi pengetahuan pengelolaan kelas dan sikap mengajar terhadap kinerja guru MAN Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada taraf signifikansi 95% sikap mengajar memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,5407. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,344 yang bermakna bahwa secara bersama-sama variabel bebas memberi sumbangan terhadap kinerja mengajar guru sebesar 34,4%.

Selanjutnya, Zuraidah (2003) yang meneliti tentang pengaruh sikap inovasi terhadap unjuk kerja pamong belajar di SKB Sumatera Utara, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap

inovasi dengan unjuk kerja pamong belajar, dengan koefisien korelasi 0,524 pada taraf signifikansi 0,05.

Sabhamis (2001) meneliti kinerja guru SLTP Negeri Bukit Tinggi dari segi motivasi berprestasi dan komunikasui antar pribadi. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi berprestasi dan komunikasi antar pribadi berkorelasi positif terhadap kinerja guru SLTP Negeri Bukit Tinggi. Hutagaol (2003) meneliti hubungan antara pengetahuan dasar kependidikan, penguasaan materi pengajaran, dan sikap terhadap profesi guru dengan keterampilan mengajar guru bidang studi Biologi di SLTP Negeri Kota Medan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dasar kependidikan, penguasaan materi pengajaran dan sikap terhadap profesi berhubungan secara signifikan terhadap keterampilan mengajar guru bidang studi Biologi SLTP Negeri Kota Medan.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan antara efektifitas pengawasan dengan kinerja guru

Keefektifan pengawas adalah derajat kemampuan seorang pengawas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tugas pokok dari seorang pengawas sekolah adalah untuk menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu, yang menjadi tanggung jawabnya. Sekolah yang dibina baik status sekolah negeri maupun sekolah swasta. Apabila seorang pengawas melaksanakan tugas dalam pembinaan dengan baik, maka diduga para guru dan kepala sekolah akan bekerja dengan baik. Dengan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan

secara baik, para guru akan merasa senang dan mempunyai tempat bertanya atau diskusi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Apabila seorang guru mempunyai tempat bertanya dan diskusi tentang berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas (dalam proses pembelajaran), mengakibatkan motivasi dan minatnya akan meningkat untuk melaksanakan tugas secara baik. Dengan motivasi dan minat yang meningkat untuk melaksanakan tugas, secara logis akan dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Sebaliknya guru yang tidak diawasi dan tidak dibina akan melaksanakan tugasnya apa adanya, dan bahkan malas untuk melaksanakan tugasnya apabila menghadapi berbagai permasalahan. Guru yang menghadapi permasalahan, tanpa ada teman bertanya atau diskusi untuk mencari pemecahannya akan cenderung menghindari dari permasalahan tersebut, dengan malas untuk melaksanakan tugas. Hal demikian membuat kinerja guru akan menurun dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian dapat diduga bahwa keefektifan pengawas mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru.

2. Hubungan antara sikap inovasi dengan kinerja guru

Sikap inovasi adalah suatu kecenderungan untuk berkreasi atau bertindak secara inovatif. Guru yang memiliki sikap inovasi akan selalu berusaha untuk bertindak dan berperilaku secara inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Sikap inovasi akan membuat guru berusaha untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dan selalu berkreasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimum.

Guru yang memiliki sikap inovasi akan menambah ilmu dan pengetahuannya serta terbuka terhadap inovasi-inovasi dalam pendidikan. Inovasi dalam pendidikan seperti inovasi memilih metode pengajaran, inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, inovasi dalam memahami karakteristik peserta didik dan inovasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Satu ciri pengajaran yang inovatif adalah penggunaan metode bervariasi (ceramah, tanya jawab, latihan berulang, demonstrasi, permainan peran, dan lain lain) untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Sikap inovasi seorang guru akan memberi kemudahan di dalam pengelolaan kelas, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif, efektif serta menyenangkan bagi pebelajar (siswa). Penguasaan guru terhadap materi pelajaran bukan jaminan tercapainya tujuan pembelajaran apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakter materi yang diajarkan serta kondisi yang berlaku pada waktu proses belajar mengajar.

Ketidaktercapaian tujuan pembelajaran berarti kegagalan seorang guru di dalam mengelola pelajaran di kelas yang di antaranya adalah kesalahan guru dalam penggunaan metode mengajar, kurangnya penguasaan terhadap suatu metode dan ketidakmampuan dalam penerapan suatu metode mengajar sesuai materi yang diajarkan. Dengan demikian, dapat diduga terdapat hubungan positif sikap inovasi guru dalam mengajar dengan kinerja guru.

3. Hubungan antara efektifitas pengawasan dan sikap inovasi dengan kinerja guru

Pembinaan dan penilaian penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan suatu tugas pengawas sekolah. Pembinaan dan penilaian ini sering disebut sebagai supervisi pendidikan. Secara umum supervisi adalah memberi bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah (guru, kepala sekolah, pegawai, dan lainnya) untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Bantuan yang diberikan berupa bentuk pembinaan, dengan memperhatikan prinsip umum dan khusus, dengan tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah, sehingga tercapai kondisi pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Pengawasan yang efektif adalah pengawas yang melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya yaitu melakukan pembinaan kepada setiap staf sekolah sehingga tujuan tercapai. Dengan pengawasan yang dilakukan dimungkinkan akan meningkatkan kinerja para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui pengawasan yang efektif, para guru akan menumbuhkan sikap inovasinya dalam pembelajaran. Melalui sikap inovasi tersebut akan membahas dan mendiskusikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran lebih baik. Seorang pengawas yang baik akan selalu meningkatkan sikap inovasi guru dengan baik. Melalui pengawasan yang efektif dan sikap inovasi guru yang baik memungkinkan wawasan para guru lebih baik dalam penyelenggaraan pembelajaran. Peningkatan pemahaman dan wawasan yang baik akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Dari uraian

tersebut dapat dikemukakan bahwa pengawasan yang efektif dan sikap inovasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja guru.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan positif yang berarti antara efektifitas pengawasan dengan kinerja mengajar guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.
- b. Terdapat hubungan positif yang berarti antara sikap inovasi dengan kinerja mengajar guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.
- c. Terdapat hubungan positif yang berarti antara efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sub Rayon 2 Kota Medan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengumpulkan data guru mencakup jumlah guru untuk setiap SMP pada Sub Rayon 2 Kota Medan, rekapitulasi tingkat pendidikan, dan masa kerja guru-guru tersebut. Pemilihan tempat didasarkan atas kemudahan memperoleh data, dan keringanan waktu melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan dan dilanjutkan dengan pengolahan data dan penulisan laporan hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini ialah guru-guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan sebanyak 209 orang, yang berasal dari 8 sekolah. Adapun jumlah guru pada setiap sekolah seperti pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Guru Berdasarkan Asal Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 2 Medan	59
2	SMPS Yapina	18
3	SMPS AI-Wasliyah 24	26
4	SMPS Angkasa	21
5	SMPS Methodist 1	30
6	SMPS St. Yosep	23
7	SMPS AI-Falah	16
8	SMPS Bukhari Muslim	16
Jumlah		209

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Medan Tahun 2010

Adapun distribusi jumlah guru didasarkan atas jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja pada SMP Sub Rayon 2 Kota Medan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Distribusi Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan Tahun 2010

Guru	Jen.Kelamin		Pendidikan		Masa Kerja		Total
	Lk	Pr	<SI	SI	<10	>10	
Jumlah	88	121	50	159	133	76	209

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Medan Tahun 2010

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Dipilihnya teknik ini karena memberi peluang yang sama kepada setiap anggota strata populasi untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel dengan teknik *Cochran* (1977), memiliki tahap

sebagai berikut: a) mengidentifikasi populasi berdasarkan strata, b) menghitung proporsi masing-masing strata, c) menentukan besar ukuran sampel dan d) menentukan subjek sebagai responden.

a. Identifikasi Strata

Strata populasi yang ditetapkan berdasarkan: 1) tingkat pendidikan terdiri dari belum sarjana (D-I, D-II dan D-III) berjumlah 50 orang, dan berpendidikan sarjana (S-1 dan S-2) berjumlah 159 orang, 2) masa kerja < 10 tahun berjumlah 133 orang, dan masa kerja > 10 tahun berjumlah 76 orang. Kedua strata di atas dianggap mempengaruhi kinerja mengajar para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Tabel 3.3. Keberadaan Guru Berdasarkan Strata

Pendidikan	Masa Kerja		Jumlah
	< 10 thn	> 10 thn	
Belum Sarjana	17	33	50
Sarjana	116	43	159
Jumlah	133	76	209

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Medan, Tahun 2010

b. Menentukan Proporsi Strata

Untuk menentukan proporsi strata maka akan dikemukakan hasil distribusi data berdasarkan strata pendidikan dan masa kerja :

1. Pendidikan

$$<S_1 = 50$$

$$P_1 = 50/209 = 0,24$$

$$S.1 = 159 \qquad Q_1 = 1 - 0,24 = 0,76$$

2. Strata Masa Kerja.

$$\text{Masa Kerja} < 10 \text{ thn} = 133 \qquad P_2 = 133/209 = 0,64$$

$$\text{Masa Kerja} > 10 \text{ thn} = 76 \qquad Q_2 = 1 - 0,64 = 0,36$$

c. Menentukan Besarnya Sampel

Dalam menentukan besarnya ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan teknik "*proportional stratified random sampling*" Cochran (1991 : 85-86) sebagai berikut:

$$n_o = \frac{t^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Kemudian nilai n_o yang terbesar dikoreksikan kedalam rumus:

$$n = \frac{n_o}{1 + \frac{n_o - 1}{N}}$$

Penjelasan :

n_o = Besar sampel tahap pertama

N = Jumlah populasi penelitian

n = Besar sampel tahap kedua

t = keterwakilan populasi oleh sampel yang ditetapkan pada taraf kepercayaan sebesar 95%, maka $Z = 1,96$.

d = Besarnya kekeliruan pengambilan sampel, ditetapkan sebesar 8,5%.

P = Besar Proporsi kelompok pertama dalam strata

Q = Besar proporsi kelompok kedua dalam strata atau $(1 - P)$

Berdasarkan ukuran sampel kedua strata tersebut maka diambil harga n terbesar yaitu klasifikasi masa kerja dengan $n = 77,46$.

Tabel 3.4. Hasil Perhitungan Sampel Menurut Strata

Klasifikasi Strata	P	Q	No	n
Tingkat Pendidikan	0,24	0,76	96,98	66,46
Masa Kerja	0,64	0,36	122,51	77,46

d. Menentukan Subjek

Berdasarkan ukuran sampel dari kedua strata tersebut, maka diambil harga terbesar dengan sebaran 77,46 kemudian dibulatkan menjadi 77 orang. Sehingga jumlah sampel dalam proporsi yaitu $77/209 = 36,84\%$. Adapun distribusi sampel yang diambil berdasarkan strata seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 3.5. Penentuan Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja.

Pendidikan	Masa Kerja	Persentase 36,84 %	Pembulatan
>S.1 = 159	< 10 thn = 116	42,74	43
	> 10 thn = 43	15,84	16
<S.1 = 50	< 10 thn = 17	6,26	6
	> 10 thn = 33	12,16	12
Jumlah			77

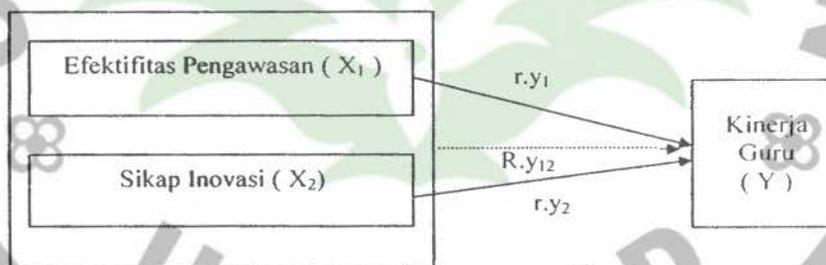
Penentuan subjek sebesar 77 orang dilakukan dengan cara acak melalui undian pada masing-masing strata dengan cara memberi nomor pada kertas undian. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberi peluang yang sama bagi semua anggota strata untuk menjadi anggota sampel.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif Korelasional yang dilaksanakan dengan pola kajian korelatif dengan mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Arikunto (1993) Penelitian korelatif dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dengan kajian korelatif akan dapat memprediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknis analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi.

Pendekatan analisisnya adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif ialah suatu metode yang memiliki suatu objek pada masa sekarang, sedangkan analisis inferensial ialah untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Korelasi parsial akan melakukan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan variabel lainnya dikontrol.

D. Variabel dan Desain Penelitian.



Gambar 3.1. Paradigma Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

- r_{y_1} = adalah koefisien korelasi antara efektifitas pengawasan (X_1) dengan kinerja guru (Y)
- r_{y_2} = adalah koefisien korelasi antara sikap inovasi (X_2) dengan kinerja guru (Y)
- $R_{y_{12}}$ = adalah koefisien korelasi ganda antara efektifitas pengawasan (X_1), dan sikap inovasi (X_2) dengan kinerja guru (Y)

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Ke-tiga variabel tersebut yaitu: kinerja guru (Y), efektifitas pengawasan (X_1), dan sikap inovasi (X_2). Variabel tersebut dapat didefenisikan sebagai berikut :

1. Kinerja guru (Y) diartikan sebagai tingkat prestasi atau perilaku guru dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Variabel kinerja mengajar dianalisis dengan sub variabel ; a) Kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, b) kinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran, c) kinerja dalam mengevaluasi pembelajaran, d) kinerja dalam pengembangan hasil evaluasi belajar. Konsep tersebut diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner.
2. Efektifitas Pengawasan (X_1) adalah derajat kemampuan seorang pengawas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tugas pokok dari seorang pengawas sekolah adalah untuk menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu, yang menjadi tanggung jawabnya. Variabel keefektifan pengawas dalam pelaksanaan tugasnya mengacu pada kompetensi, yaitu: 1)

Kompetensi profesional, 2) Kompetensi personal, dan 3) Kompetensi sosial. Keefektifan pengawas diukur dengan meminta pendapat para guru tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas. Konsep ini diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner berskala likert.

3. Sikap inovasi guru (X_2) ialah suatu kecenderungan guru untuk berkreasi atau bertindak secara inovatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Variabel sikap inovasi guru dapat diukur berdasarkan sub-variabel yang terdiri atas: a) terbuka terhadap pengalaman/pengetahuan baru, b) respon guru terhadap inovasi, c) kreatifitas guru dalam melaksanakan tugas. Konsep ini diukur dengan menggunakan angket atau kuesioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner/angket. Adapun teknik kuesioner/angket digunakan untuk menjangkau data variabel Y atau kinerja guru, variabel X_1 atau efektifitas pengawasan, dan variabel X_2 atau sikap inovasi. Kemudian data dijangkau melalui instrumen masing-masing variabel yaitu: (a) Instrumen kinerja mengajar, (b) Instrumen efektifitas pengawasan, dan (c) Instrumen sikap inovasi.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner/angket yang disebarkan kepada subjek penelitian (responden). Instrumen yang digunakan disusun berdasarkan kajian teori dari setiap variabel penelitian yang memiliki indikator dalam bentuk kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi ini dilakukan setelah mengadakan konsultasi dengan pembimbing agar diperoleh

ketepatan instrumen yang akan digunakan. Kisi-kisi instrumen penelitian ini disesuaikan dengan variabel dan indikator. Adapun mengenai aspek-aspek yang diukur untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Instrumen Kinerja Guru

Data yang dibutuhkan tentang kinerja mengajar diambil dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada guru sebagai responden. Dalam angket ditanyakan tentang: 1) Hasil kerja guru dalam merencanakan pembelajaran, 2) Hasil kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 3) Hasil kerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran, dan 4) hasil kerja guru dalam pengembangan hasil evaluasi. Penskoran dilakukan dengan model skala lima. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu: SL = Selalu, SR= Sering, KK=Kadang-kadang, JR = Jarang dan TP = Tidak Pernah. Pemberian skor dari setiap jawaban yang responden yaitu: Untuk pertanyaan positif bila menjawab SL diberi skor 5, menjawab SR diberi skor 4, menjawab KK diberi skor 3, menjawab JR diberi skor 2 dan menjawab TP diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi skor dari jawaban yang diberikan masing dengan nilai 1, 2, 3 4, dan 5.

Untuk lebih jelasnya tentang sebaran butir berdasarkan komponen dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen kinerja mengajar guru, seperti pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

No	Komponen	Nomor Butir	Jumlah
1	Hasil Kerja Guru dalam merencanakan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2	Hasil kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 1, 19, 20	10
3	Hasil kerja guru dalam meng evaluasi pembelajaran	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8
4	Pengembangan hasil evaluasi belajar	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	7
	Jumlah		35

b. Instrumen Efektifitas Pengawasan

Data tentang efektifitas pengawasan diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru sebagai responden. Dalam angket ditanyakan tentang pendapat guru terhadap keefektifan pengawas, adapun aspek yang ditanya yaitu tentang kompetensi pengawas meliputi: 1) Kompetensi profesional yang terdiri: sub kompetensi pengawasan sekolah, sub kompetensi wawasan kependidikan, sub kompetensi profesi, dan sub kompetensi akademik/vokasional, 2) Kompetensi personal, dan 3) Kompetensi sosial. Dalam hal ini penskoran dengan menggunakan model skala lima. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu: SL = Selalu, SR= Sering, KK=Kadang-kadang, JR = Jarang dan TP = Tidak Pernah. Pemberian skor dari setiap jawaban yang responden yaitu: Untuk pertanyaan positif bila menjawab SL diberi skor 5, menjawab SR diberi skor 4, menjawab KK diberi skor 3, menjawab JR diberi skor 2 dan menjawab TP

diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi skor dari jawaban yang diberikan masing dengan nilai 1, 2, 3, 4 dan 5.

Untuk lebih rinci tentang sebaran pertanyaan berdasarkan aspek-aspek yang diukur berdasarkan indikator dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen berikut.

Tabel 3.7. Kisi-kisi Instrumen Efektifitas Pengawasan

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	No. Butir	Jumlah
1	Profesional	a. Pengawasan sekolah b. Wawasan kependidikan c. Pengembangan profesi d. Akademik/Vokasional	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 11, 12, 13, 16, 17 18, 19, 20, 21	21
2	Personal		22, 23, 24, 25, 26	5
3	Sosial		27, 28, 29, 30	4
		Jumlah		30

3. Instrumen Sikap Inovasi

Sikap inovasi adalah sebuah ide, praktek atau objek, bahwa dia dipandang sebagai suatu yang baru oleh seseorang atau unit lain yang menerapkannya. Berdasarkan uraian di atas indikator sikap inovasi tercermin oleh: a) Terbuka terhadap pengetahuan/pengetahuan baru yaitu memperlihatkan integritas pribadi yang handal, tercermin dalam sikap inovasi yang profesional, memahami konsep keilmuan mengajar dan mendidik, mampu memahami karakteristik warga belajar, menguasai bahan materi, mampu mengorganisasikan pembelajaran secara aktif dan mampu menilai proses belajar yang terjadi, pengetahuan tentang penelusuran informasi. b) Respon terhadap inovasi, dan c) Kreativitas.

Dalam hal ini penskoran dengan menggunakan model skala lima. Setiap pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban yaitu: SL = Selalu, SR= Sering, KK=Kadang-kadang, JR = Jarang dan TP = Tidak Pernah. Pemberian skor dari setiap jawaban yang responden yaitu: Untuk pertanyaan positif bila menjawab SL diberi skor 5, menjawab SR diberi skor 4, menjawab KK diberi skor 3, menjawab JR diberi skor 2 dan menjawab TP diberi skor 1. Sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi skor dari jawaban masing-masing dengan nilai 1, 2, 3, 4 dan 5.

Untuk lebih rinci tentang sebaran pertanyaan berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8. Kisi – Kisi Instrumen Sikap Inovasi

Sub Variabel	Indikator	Jlh Butir
1. Terbuka terhadap pengalaman / pengetahuan baru	1. Memperlihatkan integritas pribadi yang handal	2
	2. Profesional	2
	3. Memahami konsep keilmuan mengajar/mendidik.	2
	4. Memahami karakteristik warga belajar.	2
	5. Menguasi bahan materi.	2
	6. Mampu mengorganisasikan pembelajaran aktif.	2
	7. Mampu menilai proses belajar mengajar yang terjadi.	2
	8. Pengetahuan tentang penelusuran informasi	2
2. Respon Terhadap Inovasi	1. Respon Positif	2
	2. Respon Negatif	2
3. Kreativitas	1. Kemampuan dalam memecahkan masalah	2
	2. Imajinatif	2
	3. Penemuan	2
	4. Pelayanan	2
	Jumlah	28

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang sah dan handal (*valid dan reliable*) yaitu untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur, dan reliabilitas (keterhandalan) yaitu sejauh mana suatu alat pengukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda, juga untuk melihat sampai sejauh mana responden dapat memahami butir-butir pernyataan. Prosedur pelaksanaan uji coba instrumen adalah : (1) penentuan responden uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, dan (3) analisis instrumen.

Responden uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang. Uji coba instrumen ini dilaksanakan SMP Sub Rayon 2 Medan. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan kuesioner kepada para guru yang terpilih sebagai responden uji coba. Uji validitas kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach.

Instrumen yang telah dianalisis, selanjutnya dikonsultasikan untuk menentukan jumlah butir yang dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk menentukan jumlah butir yang akan dijadikan instrumen pengumpulan data dan juga untuk mempertimbangkan apakah butir yang sah akan digunakan. Untuk mengetahui butir yang gugur dan terpilih serta digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Adapun hasil ujicoba instrumen yang dilakukan ada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9. Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian

No	Variabel	Jlh Butir	No. Butir Yg Tidak Valid	Jlh Butir Valid	Koefisien Reliabilitas
1	Kinerja Guru (Y)	35	12, 21 (2)	33	0,890
2	Efektivitas Pengawasan (X1)	30	9, 13, 28 (3)	27	0,895
3	Sikap Inovasi (X2)	28	7, 13, 18, 22 (4)	24	0,871

Selengkapnya hasil perhitungan ujicoba instrumen, baik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen disajikan pada Lampiran 2.

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik statistik yakni untuk uji persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini terdiri atas : Uji normalitas data, uji linearitas dan keberartian koefisien arah regresi. Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Dalam hal ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat. Adapun data dinyatakan normal jika $\text{Chi Kuadrat}_{\text{hitung}} < \text{Chi Kuadrat}_{\text{tabel}}$ diuji pada taraf signifikansi 0.05 persen. Uji Linearitas dilakukan untuk meyakinkan apakah garis regresi berbentuk linier (garis lurus), sehingga berarti bila dipakai untuk menarik suatu kesimpulan mengenai keterkaitan antara

beberapa variabel yang sedang dianalisis. Regresi linier dapat dinyatakan berarti apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ diuji pada taraf signifikansi 0.05 persen.

2. Pengujian hipotesis

Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan teknik korelasi dan dilanjutkan dengan regresi sederhana, hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Keberartian koefisien korelasi diuji dengan menggunakan uji t, kemudian nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara sendiri maupun secara bersama-sama.

Selain menghitung nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi, juga dihitung korelasi parsial. Korelasi parsial dimaksudkan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel prediktor Y dengan salah satu variabel bebas X, apabila variabel bebas lainnya dikontrol. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama : $H_0 : r_{y_1} \leq 0$
 $H_a : r_{y_1} > 0$
2. Hipotesis kedua : $H_0 : r_{y_2} \leq 0$
 $H_a : r_{y_2} > 0$
3. Hipotesis ketiga : $H_0 : R_{y_{12}} \leq 0$
 $H_a : R_{y_{12}} > 0$

Keterangan :

r_{y_1} = adalah koefisien korelasi antara efektifitas pengawasan (X_1) dengan kinerja guru (Y)

r_{y_2} = adalah koefisien korelasi antara sikap inovasi (X_2) dengan kinerja guru (Y)

$R_{y_{12}}$ = adalah koefisien korelasi ganda antara efektifitas pengawasan (X_1) dan sikap inovasi (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu masing-masing : efektivitas pengawasan (X_1), sikapinovasi (X_2) dan kinerja guru (Y). Setiap variabel penelitian akan diuraikan berturut-turut tentang deskripsi data, tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel efektivitas pengawasan (X_1), sikapinovasi (X_2) dan kinerja guru (Y). Kemudian akan dilihat tingkat kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian.

Langkah berikutnya akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas akan dilakukan terhadap variabel X_1 , X_2 dan Y . Sedangkan uji linieritas dilakukan antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y . Akhir dari bab ini akan dilakukan pengujian hipotesis.

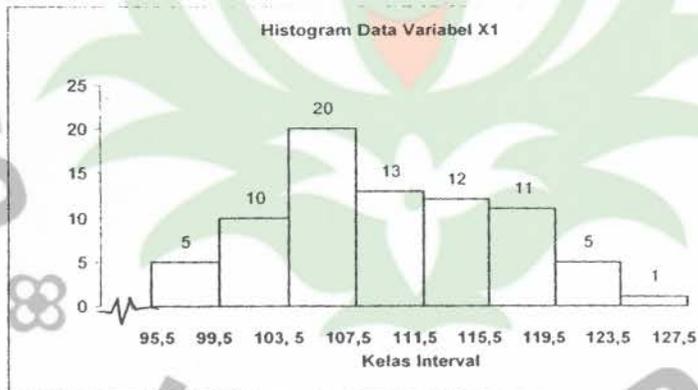
1. Efektivitas Pengawasan (X_1)

Skor variabel efektivitas pengawasan menurut guru yang dihitung dari 77 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 126 dan skor terendah 96. Dari hasil perhitungan data pada tabel distribusi frekuensi diperoleh nilai rata-rata (mean)

yaitu 109,21 nilai median yaitu 108 dan nilai mode sebesar 104 serta standar deviasi sebesar 7,10. Penyebaran data variabel efektivitas pengawasan menurut guru dapat dilihat dari tabel frekuensi dan gambar histogram berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Pengawasan

No	Interval	Frekuensi Absolut	Persentase Absolut	Frekuensi Komulatif	Persentase Komulatif
1	96 - 99	5	6,49	5	6,49
2	100 - 103	10	12,99	15	19,48
3	104 - 107	20	25,97	35	45,45
4	108 - 111	13	16,88	48	62,34
5	112 - 115	12	15,58	60	77,92
6	116 - 119	11	14,29	71	92,21
7	120 - 123	5	6,49	76	98,70
8	124 - 127	1	1,30	77	100,00
	Jumlah	77	100,00		



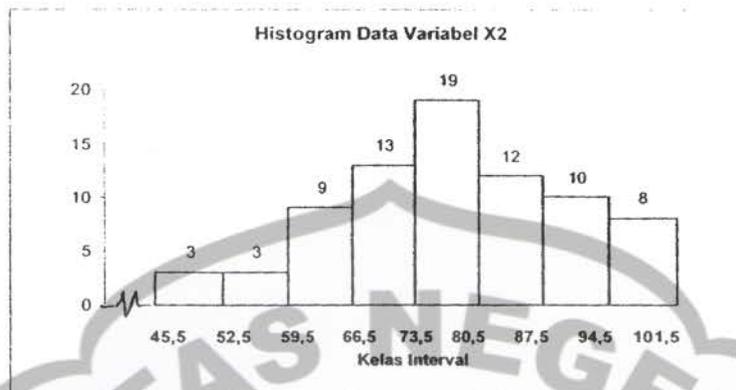
Gambar 4.1. Histogram Skor Efektivitas Pengawasan

2. Sikap Inovasi (X_2)

Skor variabel sikap inovasi yang dihitung dari 77 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 46. Dari hasil perhitungan data pada tabel distribusi frekuensi diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 77,44 nilai median sebesar 78 dan nilai mode sebesar 70 serta standar deviasi sebesar 12,86. Penyebaran data variabel sikap inovasi dapat dilihat dari tabel frekuensi dan gambar histogram berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Inovasi

No	Interval	Frekuensi Absolut	Persentase Absolut	Frekuensi Komulatif	Persentase Komulatif
1	46 - 52	3	3,90	3	3,90
2	53 - 59	3	3,90	6	7,79
3	60 - 66	9	11,69	15	19,48
4	67 - 73	13	16,88	28	36,36
5	74 - 80	19	24,68	47	61,04
6	81 - 87	12	15,58	59	76,62
7	88 - 94	10	12,99	69	89,61
8	95 - 101	8	10,39	77	100,00
	Jumlah	77	100,00		



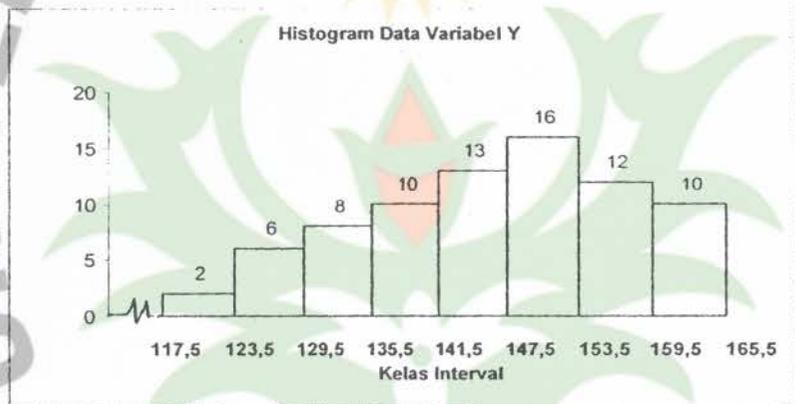
Gambar 4.2. Histogram Skor Sikap Inovasi

3. Kinerja Guru SMP (Y).

Skor variabel kinerja guru menyebar dengan skor tertinggi 164 dan terendah 118. Dari hasil perhitungan data pada tabel distribusi frekuensi diperoleh rata-rata (mean) dari skor kinerja guru sebesar 146,09 nilai median yaitu sebesar 147 dan nilai mode sebesar 158 dengan standar deviasi sebesar 11,60. Penyebaran skor kinerja guru seperti pada tabel frekuensi dan gambar histogram berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi Absolut	Persentase Absolut	Frekuensi Komulatif	Persentase Komulatif
1	118 - 123	2	2,60	2	2,60
2	124 - 129	6	7,79	8	10,39
3	130 - 135	8	10,39	16	20,78
4	136 - 141	10	12,99	26	33,77
5	142 - 147	13	16,88	39	50,65
6	148 - 153	16	20,78	55	71,43
7	154 - 159	12	15,58	67	87,01
8	160 - 165	10	12,99	77	100,00
	Jumlah	77	100,00		



Gambar 4.3 Histogram Skor Kinerja Guru

B. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian.

Dalam menentukan range untuk nilai tingkat kecenderungan variabel penelitian dan kategori, baik variabel bebas maupun variabel terikat digunakan rumus seperti pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Kategori Kecenderungan Data

No	Rentang Tingkat Kecenderungan	Kategori
1	$M + 1,5 Sd$ sampai ke atas	Tinggi
2	M sampai $M + 1,5 Sd$	Cukup
3	$M - 1,5 Sd$ sampai M	Kurang
4	Bawah sampai $M - 1,5 Sd$	Rendah

Keterangan : M = Mean
 Sd = Standar deviasi

1. Tingkat Kecenderungan Variabel Efektivitas Pengawasan (X_1)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel efektivitas pengawasan menurut guru-guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan digunakan nilai mean sebesar 109,21 dan standar deviasi ideal 7,10. Dari hasil perhitungan tingkat kecenderungan variabel efektivitas pengawasan menurut guru seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Tingkat Kecenderungan Efektivitas Pengawasan

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
119,86 ke atas	6	7,79	Tinggi
109,21 - 119,85	30	38,96	Sedang
98,56 - 109,20	36	46,76	Kurang
98,55 ke bawah	5	6,49	Rendah
Jumlah	77	100,00	

Dari tabel di atas terlihat bahwa efektivitas pengawasan menurut guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan yang termasuk kategori tinggi 6 orang (7,79 %). Para responden yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan pada SMP Sub Rayon 2 kota Medan yang masuk pada kategori sedang sebanyak 30 orang (38,96 %). Efektivitas pengawasan yang menyatakan masuk kategori kurang sebanyak 36 orang (46,76 %) dan termasuk kategori rendah sebanyak 5 orang (6,49 %). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengawasan menurut guru pada SMP Sub rayon 2 kota Medan pada umumnya termasuk kategori kurang.

2. Tingkat Kecenderungan Variabel Sikap Inovasi (X_2)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel sikap inovasi menurut para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan digunakan nilai mean sebesar 77,44 dan standar deviasi sebesar 12,86. Dari hasil perhitungan tingkat kecenderungan variabel sikap inovasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Tingkat Kecenderungan Variabel Sikap Inovasi

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
96,73 ke atas	7	9,09	Tinggi
77,44 - 96,72	32	41,56	Sedang
58,15 - 77,43	32	41,56	Kurang
58,14 ke bawah	6	7,79	Rendah
Jumlah	77	100.00	

Dari tabel di atas terlihat bahwa sikap inovasi menurut para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan yang termasuk kategori tinggi 7 orang (9,09 %). Guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan yang menjawab tentang sikap inovasi masuk pada

kategori sedang sebanyak 32 orang (41,56 %). Sikap inovasi menurut para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan yang termasuk kategori kurang sebanyak 32 orang (41,56 %) dan termasuk kategori rendah sebanyak 6 orang (7,79 %). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap inovasi menurut para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan pada umumnya termasuk kategori sedang dan kurang.

3. Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru (Y)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel kinerja guru pada Sub Rayon 2 kota Medan digunakan nilai mean sebesar 146,09 dan standar deviasi sebesar 11,60. Hasil pengkategorian variabel kinerja guru seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Kecenderungan Variabel Kinerja Guru

Skor	F. Observasi	F. Relatif (%)	Kategori
163,49 ke atas	3	3,90	Tinggi
146,09 - 163,48	37	48,05	Sedang
128,69 - 146,08	30	38,96	Kurang
12,68 ke bawah	7	9,09	Rendah
Jumlah	77	100.00	

Dari tabel di atas terlihat bahwa kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan yang termasuk kategori tinggi sebanyak 3 responden (3,90 %). Responden yang menyatakan kinerja guru yang termasuk kategori sedang sebanyak 37 orang (48,05 %). Kinerja guru pada kota Medan yang termasuk kategori kurang sebanyak 30 orang (38,96 %) dan kategori rendah sebanyak 7 orang (9,09 %).

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SMP Sub Rayon 2 pada kota Medan pada umumnya tergolong kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis.

Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilakukan, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian tersebut akan dijabarkan berikut ini.

1. Uji Normalitas.

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis regresi adalah sebaran data dari setiap variabel normal. Penyajian hasil normalitas data dibuat dalam bentuk tabel. Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus Chi-Kuadrat. Data dari setiap variabel dikatakan normal bila nilai chi-kuadrat hitung lebih besar dari nilai chi-kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5 %. Berikut ini akan disajikan ringkasan analisis uji normalitas dari setiap variabel penelitian. Perhitungan dilakukan dengan komputer program Excel selanjutnya hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Analisis Uji Kenormalan Data

Variabel Penelitian	Df	Chi-Kuadrat Hitung	Chi-Kuadrat Tabel	Ket.
Efektifitas Pengawasan (X1)	7	7,255	14,067	Normal
Sikap Inovasi (X2)	7	8,503	14,067	Normal
Kinerja Guru (Y)	7	9,556	14,067	Normal

Uji kenormalan data variabel efektifitas pengawasan menurut guru (X_1) diperoleh nilai chi-kuadrat hitung sebesar 7,255 dan nilai chi-kuadrat tabel dengan $df = 7$ sebesar 14,067 pada taraf signifikansi 5 %. Jadi dari hasil tersebut didapat nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel yaitu $7,255 < 14,067$ pada taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel efektifitas pengawasan menurut guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5 %. Uji kenormalan data variabel sikap inovasi diperoleh nilai chi-kuadrat hitung sebesar 8,503 dan nilai chi-kuadrat tabel dengan $df = 7$ sebesar 14,067 pada taraf signifikansi 5 %. Jadi dari hasil tersebut didapat nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel yaitu $8,503 < 14,067$ pada taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel sikap inovasi menurut guru SM₁ Sub Rayon 2 kota Medan berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5 %. Uji kenormalan data variabel kinerja guru diperoleh nilai chi-kuadrat hitung sebesar 9,556 dan nilai chi-kuadrat tabel dengan $df = 7$ sebesar 14,067 pada taraf signifikansi 5 %. Jadi dari hasil tersebut didapat nilai chi-kuadrat hitung lebih kecil dari nilai chi kuadrat tabel yaitu $9,556 < 14,067$ pada taraf signifikansi 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan berdistribusi secara normal pada taraf signifikansi 5 %.

2. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi.

Dalam menguji linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam persamaan regresi. Dalam penelitian ini yaitu variabel efektivitas

pengawasan menurut guru dengan variabel kinerja guru dan variabel sikap inovasi dengan variabel kinerja guru. Analisis tersebut menggunakan ANAVA. Adapun hasil analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi antara efektifitas pengawasan menurut guru (X_1) dengan kinerja guru (Y), seperti pada tabel berikut, Perhitungan dilakukan dengan bantuan program MS Excel, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 4.9. Ringkasan ANAVA Untuk Persamaan Y atas X_1

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _o	F _{t,5%}	F _{t,1%}
Regresi (a)	1	1643376,64	1643376,64			
Regresi (b/a)	1	2110,79	2110,79	19,53	3,97	6,99
Residu (S)	75	8107,57	108,10			
Tuna Cocok (TC)	52	2120,94	40,79	0,16	1,88	2,47
Kekeliruan (G)	23	5986,63	260,29			
Total	77	1653595,00				

Dari hasil perhitungan ujilineritas seperti pada tabel diatas, untuk variabel efektifitas pengawasan menurut guru (X_1) dengan variabel kinerja guru (Y) diperoleh $F_{hitung} = 0,16$ dan F_{tabel} dengan dk (52,23) pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,88 dan taraf signifikan 1 % sebesar 2,47. Dari hasil tersebut ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ baik untuk taraf signifikan 5% dan 1 %, hal ini berarti bahwa persamaan regresi antara variabel efektifitas pengawasan menurut guru (X_1) dengan kinerja guru (Y) dengan persamaan $\hat{Y} = 65,025 + 0,742 X_1$ adalah linier pada taraf signifikan 5 % dan 1 %.

Hasil analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi antara sikap inovasi guru (X_2) dengan kinerja guru (Y), seperti pada tabel

4.10 berikut. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program MS Excel, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 4.10. Ringkasan ANAVA Untuk Persamaan Y atas X_2

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _o	F _{t,5%}	F _{t,1%}
Regresi (a)	1	1643376,64	1643376,64			
Regresi (b/a)	1	4016,70	4016,70	48,58	3,97	6,99
Residu (S)	75	6201,66	82,69			
Tuna Cocok (TC)	42	3106,08	73,95	0,79	1,75	2,22
Kekeliruan (G)	33	3095,58	93,81			
Total	77	1653595,00				

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel diatas, untuk variabel sikap inovasi guru (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y) diperoleh $F_{hitung} = 0,79$ dan F_{tabel} dengan dk (42,33) pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,75 dan taraf signifikan 1 % sebesar 2,22. Dari hasil tersebut ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ baik untuk taraf signifikan 5% dan 1 %, hal ini berarti bahwa persamaan regresi antara variabel sikap inovasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) dengan persamaan $\hat{Y} = 102,316 + 0,565 X_2$ adalah linier pada taraf signifikan 5 % dan 1 %.

D. Pengujian Hipotesis.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dilakukan analisis korelasi antara variabel bebas tunggal dengan variabel terikat. Analisis korelasi dihitung berdasarkan rumus Product Moment, kemudian dilanjutkan dengan Uji-t untuk

membuktikan keberartian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini. Besarnya koefisien korelasi antar variabel ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Koefisien Korelasi Antar Variabel Penelitian

Variabel	X ₁	X ₂	Y
X ₁	1,000	0,325	0,454
X ₂		1,000	0,627
Y			1,000

Lebih lanjut dianalisis dengan regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, dan regresi ganda untuk hipotesis ketiga.

1. Hubungan Antara Efektivitas Pengawasan Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Rumusan hipotesisnya yaitu : Ho : $\rho_{y,x1} = 0$

Ha : $\rho_{y,x1} > 0$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara efektivitas pengawasan menurut guru dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,454$. Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,419$. Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan $db = 75$ diperoleh $t_{tabel} = 1,992$ pada taraf signifikansi 5 %. Disebabkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,419 > 1,992$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho : $\rho_{y1,x} = 0$) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara efektivitas pengawasan

menurut guru dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diterima pada taraf signifikansi 5 %.

Persamaan garis regresi antara kinerja guru SMP dengan efektivitas pengawasan menurut guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan didapat $\hat{Y} = 65,025 + 0,742 X_1$. Keberartian persamaan regresi antara kinerja guru atas efektivitas pengawasan menurut guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, seperti pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Ringkasan ANAVA Keberartian Persamaan Regresi Y atas X_1

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	Fo	Ft,5%	Ft,1%
Regresi (b/a)	1	2110,79	2110,79	19,53	3,97	6,99
Residu (S)	75	8107,57	108,10			
Total	76	10218,36				

Dari tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 19,53 sedangkan F_{tabel} dengan dk (1,75) didapat sebesar 3,97 untuk taraf signifikan 5% dan 6,99 untuk taraf signifikan 1 %. Jadi diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $19,53 > 3,97$ sehingga efektifitas pengawasan menurut guru (X_1) dengan kinerja guru (Y) sangat berarti bila didekati dengan regresi pada taraf signifikan 5 %, dengan persamaan $\hat{Y} = 65,025 + 0,742 X_1$.

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan dengan penambahan nilai (skor) variabel X_1 sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai (skor) variabel Y akan naik sebesar 0,742 satuan. Ini bermakna bahwa dengan peningkatan efektifitas pengawasan menurut guru (X_1) sebesar satu satuan, akan meningkatkan kenaikan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, sebesar 0,742 satuan. Dengan

demikian semakin besar peningkatan skor efektifitas pengawasan berakibat semakin meningkatnya kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

2. Hubungan Antara Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Rumusan hipotesisnya yaitu : $H_0 : \rho_{y,x_2} = 0$

$H_a : \rho_{y,x_2} > 0$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,627$. Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,970$. Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan $db = 75$ diperoleh $t_{tabel} = 1,992$ pada taraf signifikansi 5%. Disebabkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,970 > 1,992$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ($H_0 : \rho_{y,x_2} = 0$) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diterima pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan garis regresi antara kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan sikap inovasi didapat yaitu $\hat{Y} = 102,316 + 0,565 X_2$. Keberartian persamaan regresi antara kinerja guru atas sikap inovasi para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, dapat diperiksa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Ringkasan ANAVA Keberartian Persamaan Regresi Y atas X₂

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _o	F _{t,5%}	F _{t,1%}
Regresi (b/a)	1	4016,70	4016,70	48,58	3,97	6,99
Residu (S)	75	6201,66	82,69			
Total	76	10218,36				

Dari tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 48,58 sedangkan F_{tabel} dengan dk (1,75) didapat sebesar 3,97 untuk taraf signifikan 5% dan 6,99 untuk taraf signifikan 1 %. Jadi diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $48,58 > 3,97$ sehingga sikap inovasi (X₂) dengan kinerja guru (Y) sangat berarti bila didekati dengan regresi pada taraf signifikan 5 %, dengan persamaan $\hat{Y} = 102,316 + 0,565 X_2$.

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan dengan pertambahan nilai (skor) variabel X₂ sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai (skor) variabel Y akan naik sebesar 0,565 satuan. Ini bermakna bahwa dengan sikap inovasi (X₂) sebesar satu satuan, akan meningkatkan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, sebesar 0,565 satuan. Dengan demikian semakin besar peningkatan nilai sika inovasi guru berakibat semakin tingginya kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

3. Hubungan Antara Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Secara Bersama-sama Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Rumusan hipotesisnya yaitu : $H_0 : \rho_{y,x12} = 0$

$H_a : \rho_{y,x12} > 0$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara efektivitas pengawasan menurut guru dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,681$.

Persamaan garis regresi ganda antara keefektifan sekolah dasar dengan iklim sekolah dan partisipasi masyarakat menurut guru didapat yaitu $Y = 58,683 + 0,458 X_1 + 0,483 X_2$. Keberartian persamaan regresi antara kinerja guru SMP atas efektivitas pengawasan dan sikap inovasi guru pada SM Sub Rayon 2 kota Medan secara bersama-sama, diuji dengan ANAVA. Adapun ringkasan hasil Anava ditunjukkan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14. Ringkasan ANAVA Keberartian Regresi Y atas X_1 dan X_2

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fo	Ft,5%	Ft,1%
Regresi (b/a)	2	4734,50	2367,25	31,94	3,12	4,90
Residu (S)	74	5483,86	74,11			
Total	76	10218,36				

Dari tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 31,94 sedangkan F_{tabel} dengan dk (2,74) didapat sebesar 3,12 untuk taraf signifikan 5% dan 4,90 untuk taraf signifikan 1%. Jadi diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $31,94 > 3,12$ sehingga efektivitas pengawasan (X_1) dan sikap inovasi (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP (Y) sangat berarti bila didekati dengan regresi ganda pada taraf signifikan 5%, dengan persamaan $Y = 58,683 + 0,458 X_1 + 0,483 X_2$.

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan dengan pertambahan nilai (skor) variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai (skor) variabel Y akan naik sebesar $(0,458 + 0,483) = 0,941$ satuan. Ini bermakna

bahwa dengan peningkatan efektivitas pengawasan menurut guru (X_1) dan sikap inovasi (X_2) secara bersama-sama sebesar satu satuan, akan meningkatkan keefektifan sekolah dasar pada kecamatan medan Baru, sebesar 0,941 satuan. Dengan demikian semakin besar peningkatan nilai efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama berakibat semakin tingginya kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

Korelasi parsial bermaksud untuk melihat hubungan murni antara satu variabel bebas dengan variabel terikat bila variabel bebas lainnya dikontrol. Perhitungan korelasi parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 9. Adapun hasil analisis korelasi parsial pada penelitian ini seperti pada Tabel 4.15

Tabel 4.15. Ringkasan Analisis Korelasi Parsial

Korelasi	Koef. Korelasi Parsial	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel} (5%)
$r_{y,1,2}$	0,340	3,217	1,67
$r_{y,2,1}$	0,569	5,992	1,67

Hasil di atas menunjukkan bahwa hubungan antara efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, bila sikap inovasi dikontrol didapat koefisien korelasi parsial sebesar 0,340. Selanjutnya diuji keberatian hubungan parsial tersebut dengan uji t , dan didapat t_{hitung} sebesar 3,217 sedangkan t_{tabel} dengan $df = 75$ didapat sebesar 1,67 untuk taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,217 > 1,67$, maka hubungan parsial antara efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan cukup berarti bila variabel sikap inovasi dikontrol pada taraf signifikansi 5%.

Hubungan parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, bila efektivitas pengawasan dikontrol, didapat koefisien korelasi parsial sebesar 0,569. Selanjutnya diuji keberatan hubungan parsial tersebut dengan uji t, dan didapat t_{hitung} sebesar 5,992 sedangkan t_{tabel} dengan $df = 75$ didapat sebesar 1,67 untuk taraf signifikansi 5 %. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,992 > 1,67$, maka hubungan parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan cukup berarti bila variabel efektivitas pengawasan dikontrol pada taraf signifikansi 5 %.

Besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan pada Tabel 4.16

Tabel 4.16. Bobot Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas

Variabel bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Efektifitas Pengawasan (X_1)	27,51 %	12,75 %
Sikap Inovasi (X_2)	72,49 %	33,58 %
Total	100,00 %	46,33 %

E. Pembahasan Hasil Penelitian.

Dari hasil penelitian ternyata, terdapat hubungan antara efektivitas pengawasan menurut guru dengan kinerja guru SMP. Hasil ini membuktikan bahwa efektivitas pengawasan menurut guru cukup baik untuk meningkatkan kinerja guru pada SMP Sub Rayon 2 kota Medan. Efektivitas pengawasan menurut guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi persepsi guru tentang profesional, personal dan sosial dari pengawas sekolah. Profesional seorang pengawas terdiri dari atas pengawasan yang dilakukan, wawasan

kependidikan, kemampuan pengembangan profesi dan vokasionalnya, Personal pengawas merupakan kepribadian pengawas yang dewasa, arif, demokratis dan teladan, sedangkan sosial dari seorang pengawas yaitu memiliki sikap yang baik dalam pergaulan, menghormati dan menghargai orang lain serta memiliki akhlak mulia.

Besarnya sumbangan relatif antara efektivitas pengawasan menurut guru dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan sebesar 27,51 % dan sumbangan efektifnya sebesar 12,75 %. Besarnya nilai sumbangan relatif dan efektif dari efektivitas pengawasan menurut guru cukup berarti dalam menjelaskan kinerja guru SMP. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efektivitas pengawasan menurut guru, akan semakin tinggi pula kinerja guru SMP. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sofian Syarif (2004) yang menyatakan pengawasan merupakan restropeksi dan antisipasi, sehingga sikap dan kinerja meningkat. Dengan pengawasan akan dapat berdampak meningkatkan kinerja yang diawasi. Semua kegiatan guru akan terencana dan terlaksana dengan baik, bila pengawas sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam pelaksanaan pengawasan, seorang pengawas hendaknya memperhatikan dan berperilaku secara profesional, dan memiliki pribadi yang menjadi panutan serta menghargai guru-guru yang diawasi. Melalui pengawasan yang efektif akan dapat meningkatkan kinerja pada guru dan kepala sekolah, sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Lebih lanjut sikap inovasi cukup berarti untuk membentuk kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan. DePorter (1998) menegaskan bahwa orang-orang

yang bersikap inovatif adalah orang yang memiliki kepribadian kreatif dan dinamis. Selanjutnya Griffin (1986) menyatakan "*creativity is the process of developing original, innovative and imaginative perspectives on situation*". Guru yang memiliki sikap inovasi akan menambah ilmu dan pengetahuannya serta terbuka terhadap inovasi-inovasi dalam pendidikan. Inovasi dalam pendidikan seperti inovasi memilih metode pengajaran, inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, inovasi dalam memahami karakteristik peserta didik dan inovasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Satu ciri pengajaran yang inovatif adalah penggunaan metode bervariasi (ceramah, tanya jawab, latihan berulang, demonstrasi, permainan peran, dan lain lain) untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi dengan peningkatan inovasi akan meningkatkan kinerja guru tersebut dalam melaksanakan tugas.

Kemudian sikap inovasi guru mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan kinerja guru tersebut. Besarnya sumbangan relatif sikap inovasi terhadap kinerja guru sebesar 72,49 % dan sumbangan efektifnya sebesar 33,58 %. Besarnya sumbangan relatif dan efektif dari sikap inovasi terlihat besar dalam menjelaskan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan. Kondisi ini sama halnya bila dilihat korelasi parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP, bila efektivitas pengawasan dikontrol, didapat koefisien korelasi parsial sebesar 0,569. Korelasi ini relatif besar, ini berarti bahwa hubungan parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan sangat berarti bila variabel efektivitas pengawasan menurut guru dikontrol pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kecenderungan variabel dalam penelitian ini, ditemukan secara umum efektivitas pengawasan menurut guru masuk kategori sedang. Sedangkan sikap inovasi guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dan kinerja guru tergolong pada kategori kurang. Dari hasil ini diharapkan bahwa efektivitas pengawasan dan sikap inovasi dapat ditingkatkan, agar kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dapat ditingkatkan dan setidaknya dapat dipertahankan.

Kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan tergolong pada kategori kurang. Dari hasil ini terlihat bahwa para guru masih perlu meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru (pelayan masyarakat). Peningkatan kinerja guru ini mewujudkan tugas para guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas yaitu dengan peningkatan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dan berkembangnya sikap inovasi guru. Dengan peningkatan efektivitas pengawasan dan sikap inovasi sekaligus meningkatkan mutu pelaksanaan tugas dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

Hasil penelitian yang ditemukan secara umum terdapat hubungan positif dan berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil analisis tentang hubungan antara variabel efektivitas pengawasan dan sikap inovasi dengan variabel kinerja guru SMP, terlihat hasil hubungan efektivitas pengawasan menurut guru lebih kecil dibandingkan sikap inovasi terhadap kinerja guru SMP. Hal ini disebabkan bahwa sikap inovasi yang dilakukan para guru lebih utama

karena melalui inovasi akan menambah wawasan para guru dan selalu ingin berbuat yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya. Para guru dengan kesadaran sendiri berusaha menerapkan dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dibandingkan kalau hanya dengan meningkatkan pengawasan yang dilaksanakan pengawas. Namun pada prinsipnya, efektivitas pengawasan menurut guru dan sikap inovasi yang dipadukan (secara bersama-sama) akan lebih baik dalam meningkatkan kinerja guru SMP daripada hanya salah satu dari variabel tersebut yang ditingkatkan.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode ilmiah, akan tetapi sebaik apapun metode yang digunakan tidak tertutup kemungkinan adanya kekeliruan, oleh sebab itu dalam penelitian ini perlu diungkapkan keterbatasan penelitian.

Pertama, data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Walaupun responden sudah dihimbau memberikan jawaban yang sejujurnya, masih dimungkinkan para guru tidak memberikan jawaban sesuai dengan jawaban pribadinya, sehingga perlu hati-hati dalam menafsirkan hasil penelitian.

Kedua, untuk menggambarkan data kinerja guru diperoleh melalui angket, oleh karena itu kemungkinan jawaban yang diberikan guru kurang menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya. Untuk itu perlu hati-hati

menafsirkan hasil penelitian. Dalam mengukur kinerja guru perlu juga dilakukan secara observasi ke lapangan.

Ketiga, Penelitian hanya dilakukan pada guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif perlu jumlah guru ditambah, sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak dan akurat tentang kinerja guru SMP dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas pengawasan mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan pada taraf signifikansi 5 %, dengan koefisien korelasi sebesar 0,454. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi (baik) efektivitas pengawasan maka semakin baik kinerja guru.
2. Sikap inovasi mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, pada taraf signifikansi 5 %, dengan koefisien korelasi sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi (baik) sikap inovasi guru maka semakin tinggi (baik) kinerja guru.
3. Efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan pada taraf signifikansi 5 %. Efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dapat menjelaskan sebesar 46,33 % tentang kinerja guru SMP. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengawasan dan sikap inovasi guru secara bersama-sama mempunyai hubungan (kontribusi) yang lebih besar dalam menjelaskan kinerja guru, dibandingkan sendiri-sendiri.
4. Besarnya sumbangan relatif efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 27,51 %. Sedangkan sumbangan relatif sikap inovasi terhadap

kinerja guru sebesar 72,49 %. Hal ini berarti bahwa sumbangan sikap inovasi lebih besar dari efektivitas pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan taraf signifikansi 5 %.

5. Besarnya sumbangan efektif dari efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 12,75 %, sedangkan sikap inovasi mempunyai sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 33,58 %. Hal ini berarti bahwa sikap inovasi mempunyai sumbangan efektif yang lebih besar dibandingkan efektivitas pengawasan dalam menjelaskan (mempengaruhi) kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan taraf signifikansi 5 %.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dua variabel yang diduga berperan sebagai prediktor menunjukkan kontribusi yang signifikan (berarti) terhadap kinerja guru SMP. Dari kedua prediktor (variabel bebas) yang mempunyai hubungan (kontribusi) yang lebih besar terhadap kinerja guru yaitu sikap inovasi guru. Namun yang lebih besar lagi apabila kedua prediktor (variabel bebas) digunakan dalam menjelaskan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

1. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Efektivitas Pengawasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP dengan koefisien korelasi sebesar 0,454. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik (tinggi) efektivitas pengawasan maka semakin baik (tinggi) kinerja guru SMP dalam

melaksanakan tugas. Dengan demikian efektivitas pengawasan dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Dalam hal ini efektivitas pengawasan menurut guru meliputi persepsi guru tentang pelaksanaan pengawasan yang dilakukan pengawas. Adapun hal yang diperhatikan yaitu meliputi: kemampuan profesional, kemampuan personal dan kemampuan sosial dari seorang pengawas. Kemampuan profesional pengawas meliputi kemampuan dalam bidang pengawasan sekolah, wawasan kependidikan, kemampuan pengembangan profesi dan kemampuan akademik/vokasional. Kemampuan personal adalah keperibadian seorang pengawas yang meliputi keperibadian yang dewasa, arif, demokratis dan dapat diteladani. Sementara kemampuan sosial dari seorang pengawas adalah kemampuan bersosialisasi dengan guru dan kepala sekolah. Kemampuan sosial ini meliputi sikap dalam pergaulan, sikap menghormati dan menghargai orang lain serta berakhlak mulia, dan seterusnya.

Dengan peningkatan efektivitas pengawasan ini, dapat menjadikan komunikasi berjalan dengan baik antara para guru dan kepala sekolah dengan pengawas, lebih lanjut perhatian guru dan kepala sekolah akan semakin baik dan memahami kondisi pekerjaan mereka. Melalui pengawasan yang efektif, segala tugas dan kegiatan guru akan semakin baik karena terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengawas dengan bawahan (para guru), yang berimplikasi gaya kepemimpinan pengawas menjadi demokratis dalam melaksanakan tugas.

Peningkatan efektivitas pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas dengan meningkatkan pengetahuan tentang kependidikan dan selalu berprasangka positif terhadap apa yang dilakukan oleh para guru dan kepala sekolah. Melalui prasangka positif akan terjadi keterbukaan dan komunikasi yang baik antara pengawas dengan guru dan kepala sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keefektifan sekolah dasar. Lebih lanjut melalui pengawasan akan terjadi transparan serta konsisten dalam melaksanakan tugas, sehingga program yang digariskan dalam pembelajaran tercapai dengan baik. Seorang pengawas hendaknya jangan menjadi polisi atau auditor bila hendak melaksanakan tugas pengawasan ke sekolah. Demikian juga para guru jangan langsung ketakutan bila didatangi oleh pengawas. Pengawas datang ke sekolah dalam rangka melaksanakan tugasnya. Dengan keterbukaan akan terjalin kerjasama yang baik sehingga mengakibatkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih baik.

2. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Sikap Inovasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terhdapat hubungan antara sikap inovasi dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dengan koefisien korelasi sebesar 0,627. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik (tinggi) sikap inovasi guru maka semakin baik (tinggi) kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan. Dengan demikian sikap inovasi dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam penelitian ini sikap

inovasi guru meliputi : a) terbuka terhadap pengalaman/pengetahuan baru, b) respon guru terhadap inovasi, c) kreatifitas guru dalam melaksanakan tugas.

Terbuka terhadap pengalaman dan atau pengetahuan baru yang dilakukan oleh guru yaitu setiap saat guru hendaknya menerima pengetahuan dan inovasi baru dalam pembelajaran. Bila ada sesuatu yang baru yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, guru harus meresponnya dengan baik agar dia dapat mengikuti perkembangan pembelajaran/pendidikan. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, seorang guru hendaknya melakukan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas, hendaknya para guru meningkatkan sikap inovasinya. Melalui peningkatan sikap inovasi, para guru akan berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin, sehingga akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas yang sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan sikap inovasi, dapat dilakukan melalui: diskusi dalam pelaksanaan tugas sebagai seorang guru dengan sebaiknya, berlaku disiplin pada diri sendiri dan orang lain, selalu mematuhi peraturan yang digariskan, mendiskusikan dan membuat program kerja yang baik dan dilaksanakan, selalu berusaha menilai (mengevaluasi) hasil kerja yang dilakukan, menggunakan waktu dengan tepat dan tidak sia-sia, dan lainnya. Melalui peningkatan sikap inovasi para guru akan menciptakan dirinya menjadi seorang guru yang melaksanakan tugas secara profesional. Dengan meningkatkan sikap

inovasi akan berdampak positif bagi diri guru sendiri dan bagi orang lain terutama warga sekolah.

3. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Secara Bersama-sama Antara Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi

Upaya lain untuk meningkatkan kinerja guru SMP melaksanakan tugas yaitu dengan peningkatan secara bersama-sama antara pengawasan dan sikap inovasi. Dari hasil deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan masih pada kategori kurang. Untuk itu kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan dengan peningkatan secara bersama-sama antara pengawasan dan peningkatan sikap inovasi guru.

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara kinerja guru melaksanakan tugas secara bersama-sama antara pengawasan dan sikap inovasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,681. Hal ini berindikasi bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan peningkatan secara bersama-sama antara pengawasan dan sikap inovasi guru tersebut. Peningkatan kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat dilakukan melalui: dijalinnya komunikasi yang demokratis antara pengawas dengan para guru. Kemudian dilakukannya diskusi yang terbuka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Lebih lanjut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik dengan segenap warga sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai dan siswa) serta berusaha meningkatkan kualitas perencanaan pengajaran. Kualitas perencanaan pengajaran dapat ditingkatkan

apabila seorang guru selalu disiplin dalam menyusun dan melaksanakan perencanaan tersebut. Peningkatan kinerja bagi guru dapat juga dilakukan dengan peningkatan inovasi untuk selalu menambah dan menggali ilmu pengetahuan dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi orang lain (siswa). Pada dasarnya seorang guru yang profesional tidak akan berhenti untuk meningkatkan kemampuannya menerapkan berbagai kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu tugas dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk peningkatan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, dapat dilakukan dengan peningkatan pengawasan dan peningkatan sikap inovasi guru. Melalui peningkatan dari dua aspek tersebut dimungkinkan akan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas, yang sekaligus meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

C. Saran.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Para pengawas sekolah, khususnya pada SMP Sub Rayon 2 kota Medan hendaknya selalu berusaha meningkatkan keefektifan sekolah dengan cara, seperti: menjalankan tugas dengan baik, selalu berpikiran positif terhadap guru, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah. Melalui efektivitas pengawasan, akan meningkatkan kinerja para guru dalam melaksanakan tugasnya.

2. Para guru, agar selalu meningkatkan sikap inovasinya. Peningkatan sikap inovasi akan meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan sikap inovasi dapat dilakukan melalui: terbuka terhadap pengalaman dan atau pengetahuan baru, merespon dengan positif inovasi-inovasi pembelajaran yang ada, serta kreatif mencari media, sumber dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tugas. Melalui sikap inovasi yang baik akan meningkatkan wawasan pengetahuan dan memperbaiki kepribadian diri sendiri serta mau memahami orang lain dan terus berusaha meningkatkan kinerja dalam bekerja.
3. Para guru dan pengawas, agar selalu meningkatkan secara bersama-sama pengawasan dan sikap inovasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berperilaku demokrasi dan berpikiran positif terhadap orang lain serta berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Para kepala sekolah, khususnya kepala SMP Sub Rayon 2 kota Medan untuk selalu berkomunikasi yang baik tentang perkembangan pendidikan dan memahami perasaan para bawahan (guru) serta bersifat demokratis dalam kepemimpinan, agar sikap inovasi para guru meningkat dalam melakukan tugas. Hal ini mengakibatkan kinerja para guru dalam melaksanakan tugas semakin baik.
5. Para dinas pendidikan, hendaknya selalu berusaha meningkatkan koordinasi dan berkomunikasi dengan para kepala sekolah dan guru-guru sehingga tercipta sikap inovasi guru yang lebih baik.

6. Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan (berpengaruh) terhadap kinerja guru, baik pada sekolah tingkatan SMA dan atau SD agar mutu pendidikan secara umum lebih baik.



DAFTAR BACAAN

- Amin, M. Nur. (2001). *Hubungan Antara Pemahaman Tentang Peraturan Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Kepala SMU Kota Padang*. Tesis: Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi.(1993). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Echols, J. M. dan Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Cochran, William G.(1974). *Sampling Technique*. New Delhi: Eastern Privat Limited.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Davis, Ivor. K.(1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- DePorter, dkk.(1998). *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Pengawas Sekolah (Makalah)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen – Dir. Tenaga Kependidikan.
- . 2005. *Kedudukan dan Tugas Pokok Pengawas Sekolah (Makalah: Diklat Pengawas Sekolah)*. Medan: LPMP Sumatera Utara
- Gagne, Robert M. (1989). *The Conditions of Learning*. London: Laurance Erlbaum Associates Publisher.
- Gordon, Thomas. (1997). *Teacher Effectiveness Training*. Jakarta: Gramedia.
- Gradler, MargaretE. Bell. *Belajar dan Membelajarkan*. Terjemahan Munandar, Jakarta : Rajawali
- Hamalik, Oemar.(1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Mandar Madju.
- Hutagaol, P. (2003). *Hubungan Antara Pengetahuan Dasar Kependidikan, Penguasaan Materi Pelajaran dan Sikap Terhadap Profesi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Bidang Studi Biologi di STP Negeri Kota Medan*. Tesis. Medan: PPs Unimed.
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadarman, A.M dan Jusuf Udaya (1994). *Pengantar Ilmu manajemen*. Jakarta; PT.Gramedia Pustaka Utama

- Kamars, Dachnel. (2005). *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*. Tidak di Publikasikan
- Kemp, J.E, dkk.(1993). *Desining Effective Instruction*. New York: Mascmillan.
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna. (2006). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, Belferik. (2006). *Kepemimpinan Pedagogik (Membangun Karakter Sumber Daya Manusia)*. Medan: PPs Unimed.
- Purwanto, M. Ngalim. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Roijakkers, Ad. (1993). *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Sabhamis. (2001). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Komunikasi Antar Pribadi Dengan Kinerja Guru SLTP Negeri Bukit Tinggi. *Tesis*. Padang: PPs UNP.
- Sahertian, Piet.A. (1994). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontempores*. Bandung. Alfabeta.
- , (2007). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman,A. M. (2003) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safry, Sofyan. (2004). *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Quantum
- Sergiovanni, T.J. dan Starratt R.J. (1983) *Supervision Human Perspectives*. NY: McGraw Hill.
- Siahaan, Amiruddin, dkk. (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching (Ciputat Press Group).
- Silberman, Mel. (1996). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allen UNWIN.
- Sit, Marganti. (1999). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotamadya Medan. *Tesis*. Medan: PPs IAINSU.

- Soetopo, H. Dan W. Soemanto. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Steers, R.M. (1977). *Organizational Effectiveness*. Santa Monica, CA: Goodyear.
- Stoner, James. Af. Dan R. Edward Freeman. (1994). *Manajemen* (Terjemahan Wihelmus W Bakowatun). Jakarta: Intermedia
- Stinnett, (1965) *The Profession of Teaching*, New Delhi, Prentice-Hall) of India (Private) Ltd.
- Sutikno, M. Sobri. (2006). *Pendidikan Sekarang dan Masa depan: Suatu refleksi Untuk Mnewujudkan Pendidikan Yang Bermakna*. NTB: NTP Press.
- Tilaar. HAR. (1999) *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Magelang : Tera Indonesia.
- Timpe, (1993). *Kinerja*, Alih Bahasa: Sofyan Cikmat. Jakarta : Gramedia.
- Tuckman, Bruce W, (1997). *Conducting Educational Research*. New York : Harcourt Brace Jovonavech Inc..
- Usman, Moh Uzer.(1999). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winardi, (2005), *Kepemimpinan Dalam Manejemen*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuraidah. (2003). Hubungan sikap inovasi dan pengetahuan perencanaan dengan unjuk kerja pamong belajar kejar paket B pada SKB sumatera utara. *Tesis*. PPs Unimed.

Lampiran 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Kami mendoakan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan senantiasa dalam limpahan Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, serta sukses selalu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Berikut ini kami sampaikan suatu instrumen penelitian, untuk mengukur: 1) efektivitas pengawasan, 2) sikap inovasi guru, dan 3) kinerja guru. Instrumen ini hanya bertujuan untuk menyusun tesis dengan judul: Hubungan Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka diharapkan Bapak/Ibu bersedia untuk mengisi instrument ini. Silakan Bapak/Ibu menjawab pertanyaan/ pernyataan dalam instrument ini sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan Bapak/Ibu. Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan melalui instrumen ini, hanya diperuntukkan dalam penulisan tesis.

Atas partisipasi Bapak/Ibu diucapkan terima kasih dan selamat bekerja.

B. Data Responden:

Nama :

Nama Sekolah : SMP Medan

Lama Kerja Jadi Guru : Tahun

Pendidikan Terakhir : D-3 / S-1 / S-2 *

Mata Pelajaran :

* Pilih salah satu

C. Petunjuk Pengisian:

1. Instrumen ini tidak berpengaruh terhadap penilaian kinerja atau kondisi Bapak/Ibu. Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk menjawab sejujurnya.
2. Semua jawaban yang terdapat dalam instrument ini hanya untuk kepentingan/perbaikan pelaksanaan penelitian dan umumnya perbaikan mutu pendidikan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan yang diajukan kepada Bapak/Ibu.
4. Beri tanda silang (X) salah satu jawaban yang paling sesuai dengan perilaku Bapak/Ibu dalam sehari-hari pada tempat yang disediakan.

D. Pertanyaan/Pernyataan

1. KINERJA GURU

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya menganalisis kurikulum setiap awal tahun					
2	Saya mempedomani hasil analisis kurikulum dalam menyusun program tahunan/semester					
3	Saya mempedomani hasil analisis kurikulum dalam menyusun RPP					
4	Anda menyusun silabus mempedomani standar kompetensi dan kompetensi dasar					
5	Saya menganalisis kebutuhan sebelum menyusun modul					
6	Saya menyusun modul berpedoman pada silabus					
7	Saya mengembangkan dan mengorganisir materi pembelajaran					
8	Dalam menyusun evaluasi pembelajaran, Saya berpedomana pada indikator pencapaian					
9	Saya mengukur kemampuan awal peserta didik setiap memulai pembelajaran					
10	Saya mengorganisasikan siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran					
11	Saya membantu penguasaan bahan peserta didik secara sistematis					
12	Saya memberikan feed back untuk mendiagnosa kemajuan peserta didik					
13	Saya melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum mencapai KKM					
14	Saya menggunakan metode diskusi agar peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran					
15	Saya menggunakan modul dalam pembelajaran					
16	Saya menggunakan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran					
17	Saya menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran					
18	Saya menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi pembelajaran					
19	Saya melakukan tes formatif pada setiap akhir materi pembelajaran				88	
20	Pada akhir satu pokok bahasan, Saya melakukan penilaian secara menyeluruh sesuai atmeri					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
21	Penilaian yang Saya lakukan mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotorik					
22	Saya menerapkan berbagai teknik penskoran untuk penilaian					
23	Saya melakukan tugas secara terstruktur					
24	Saya memeriksa tugas peserta didik untuk mengetahui kemampuannya					
25	Saya memiliki bukti belajar dalam memberikan nilai pada peserta didik					
26	Saya menerapkan system penilaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)					
27	Saya memahami pribadi individu masing-masing peserta didik					
28	Saya membantu peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah pribadi					
29	Saya menjelaskan secara konkrit tujuan akhir setiap kompetensi sebelum pembelajaran dimulai					
30	Saya memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi					
31	Saya menjadikan peserta didik yang berprestasi menjadi asisten dalam mengajari yang lain					
32	Saya membuat aturan perilaku peserta didik sesuai dengan tuntunan setiap kompetensi					
33	Saya memberlakukan sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan					
34	Saya memberikan tambahan waktu bagi peserta didik yang membutuhkan untuk ketuntasan belajar					
35	Saya meluangkan waktu diluar pelajaran, bagi peserta didik yang bertanya					

2. EFEKTIFITAS PENGAWASAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Pengawas melakukan identifikasi masalah terhadap program pembelajaran yang saya buat.					
2	Pengawas memberikan masukan terhadap program pembelajaran yang saya buat					
3	Pengawas menyusun program kepengawasan pada setiap sekolah secara baik					
4	Pengawas melaksanakan identifikasi kesulitan saya dalam memilih bahan ajar yang dilakukan.					
5	Pengawas memberi saran tentang alat peraga yang saya gunakan dalam mengajar di sekolah.					
6	Pengawas memberi masukan terhadap RPP yang saya buat dalam pembelajaran.					
7	Pengawas membantu saya dalam merumuskan indicator dalam menyusun RPP					
8	Pengawas menjelaskan bagaimana menyusun soal untuk mengukur kompetensi dasar					
9	Saya diskusi dengan melakukan penilaian hasil belajar					
10	Pengawas menjelaskan cara membuat soal sesuai dengan taksonomi Bloom.					
11	Pengawas menjadi contoh (tauladan) bagi saya dalam menyelesaikan masalah kependidikan					
12	Saya diskusi dengan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.					
13	Pengawas melakukan supervisi klinis terhadap kegiatan pembelajaran yang saya lakukan.					
14	Pengawas memberikan masukan terhadap tampilan saya dalam mengajar di kelas					
15	Pengawas memberikan solusi yang tepat terhadap masalah yang saya hadapi dalam pembelajaran.					

16	Pengawas mengikuti perkembangan pendidikan dan menyampaikannya kepada kami para guru.					
17	Pengawas memberi saran kepada kami agar mengembangkan sikap terhadap profesi guru					
18	Pengawas mengajak para guru agar bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas					
19	Pengawas mengajak guru menjadi tauladan bagi peserta didik dalam besikap dan berperilaku					
20	Pengawas menguasai bidangnya dalam memberikan tuntunan kepada para guru.					
21	Pengawas memahami permasalahan akademik dalam pembelajaran					
22	Pengawas mengajak para guru diskusi dengan pendekatan personal					
23	Pengawas berkenan mendengar keluhan para guru dalam pembelajaran					
24	Pengawas dengan sabar dan memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi guru.					
25	Saya mendapat banyak masukan dari pengawas tentang cara mengungkapkan suatu permasalahan					
26	Pengawas memiliki kepribadian sebagai pendidik yang patut ditiru					
27	Pengawas bersikap dan berperilaku sebagai seorang pendidik yang profesional					
28	Pengawas mudah diajak berdiskusi dalam membicarakan pendidikan dan pembelajaran					
29	Pengawas memahami permasalahan yang dihadapi oleh para guru					
30	Pengawas menjadi teman bagi para guru dalam melaksanakan tugas					

3. SIKAP INOVASI GURU

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya berusaha mencari informasi yang cermat untuk perkembangan program Sekolah.					
2	Dalam melaksanakan program saya selalu berdiskusi dengan guru yang lain.					
3	Saya tidak menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat orang lain.					
4	Saya tidak antusias mempelajari strategi yang dapat meningkatkan efektifitas mengajar.					
5	Saya berusaha membaca buku setiap hari.					
6	Saya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas					
7	Dalam meningkatkan prestasi siswa saya mendorong bahwa mereka mampu asalkan mau berusaha .					
8	Saya membuat alat bantu pada semua materi yang saya ajarkan.					
9	Saya mencari buku-buku lain yang relevan dengan mata pelajaran yang saya bina.					
10	Saya menggunakan waktu mengajar sesuai jadwal					
11	Saya berusaha secara optimal untuk merealisasikan program pembelajaran yang telah saya buat.					
12	Saya tidak menilai proses belajar mengajar mulai dari awal sampai hasil.					
13	Sikap saya terbuka terhadap ide yang dikemukakan oleh pihak manapun.					
14	Saya tidak perlu mencari informasi baru untuk perkembangan program yang saya buat.					
15	Saya tidak berusaha mencari informasi baru untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar.					

16	Bila mengikuti pelatihan, saya berusaha menerapkan ilmu untuk keberhasilan program yang dikelola.					
17	Saya tidak bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pekerjaan saya.					
18	Saya tidak mau menerima perubahan yang terjadi karena khawatir hal itu belum saya ketahui.					
19	Saya berusaha untuk mengambil keputusan sendiri dalam memecahkan masalah yang saya hadapi.					
20	Dalam merencanakan program kegiatan saya mendiskusikannya dengan pimpinan.					
21	Dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, saya mendiskusikannya bersama guru lain.					
22	Saya kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide/gagasan dalam pelaksanaan pembelajaran.					
23	Saya membuat bahan ajar yang belum pernah disusun oleh guru lain.					
24	Saya tidak perlu mencari metode-metode mengajar yang menarik minat warga belajar.					
25	Saya mengajak warga belajar untuk merumuskan pemecahan semangat belajar yang kendor.					
26	Saya membantu siswa menyelesaikan pekerjaan rumahnya (PR) diluar jam belajar.					
27	Saya berusaha membuat karya tulis untuk menambah wawasan saya.					
28	Saya tidak berusaha mencari informasi / ide baru untuk kelancaran program saya di sekolah.					8

*** Terima Kasih ***

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

Lampiran 2.

A. HASIL UJICOBA INSTRUMEN EFEKTIVITAS PENGAWASAN

Nomor		Nomor Butir																															
Urut	Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	1	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	5	3	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	102	
2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	4	4	86	
3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	2	94		
4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	4	104		
5	5	4	4	5	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	100		
6	6	2	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3	1	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	93	
7	7	4	3	4	1	1	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	1	4	2	2	3	4	4	4	4	4	94		
8	8	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	2	6	2	3	4	4	4	2	4	4	110		
9	9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	103		
10	10	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	97		
11	11	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	89	
12	12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	117	
13	13	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	2	1	4	3	4	3	4	2	1	4	3	4	3	4	3	1	4	2	3	85	
14	14	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	86	
15	15	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	106	
16	16	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	77	
17	17	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	2	4	2	84	
18	18	3	4	2	2	3	2	3	3	1	2	4	3	3	4	1	4	2	4	2	1	2	2	1	1	4	2	1	1	1	1	69	
19	19	2	3	3	2	2	2	3	3	5	1	1	2	2	1	2	3	4	4	4	2	4	1	2	2	2	4	1	4	4	3	78	
20	20	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	5	3	4	2	3	4	3	3	4	96	
21	21	4	3	4	2	4	2	1	3	4	2	1	1	3	3	3	1	2	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	81	
22	22	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	90	
23	23	3	3	1	2	1	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	4	2	2	1	2	3	2	4	2	2	70	
24	24	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	97	
25	25	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	100	
26	26	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	1	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	2	3	4	3	4	4	2	108	
27	27	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	98	
28	28	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	4	1	3	4	1	74
29	29	2	3	4	2	3	2	1	3	5	2	1	1	3	3	3	1	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	1	77	
30	30	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	91	
Jumlah =		92	97	103	79	84	81	94	99	102	87	83	84	80	110	89	104	90	104	95	83	117	77	91	81	99	103	80	87	106	75	2756	

S. Deviasi =	0.785	0.626	0.898	0.765	0.847	0.794	0.937	0.702	0.894	0.759	0.971	1.031	0.844	0.844	0.615	0.973	0.643	0.819	0.950	0.971	0.712	0.728	0.890	0.750	0.837	0.679	0.922	0.845	0.860	0.938	
Varians =	0.616	0.392	0.806	0.585	0.717	0.631	0.878	0.493	0.800	0.576	0.944	1.062	0.713	0.713	0.378	0.947	0.414	0.671	0.902	0.944	0.507	0.530	0.792	0.562	0.700	0.461	0.851	0.714	0.740	0.879	
r hitung =	0.520	0.402	0.526	0.568	0.482	0.548	0.621	0.508	0.271	0.487	0.524	0.605	0.093	0.461	0.459	0.456	0.559	0.445	0.639	0.443	0.563	0.487	0.579	0.490	0.498	0.470	0.459	0.367	0.606	0.546	
r tabel =	0.374																														
Kesimp =	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid																					

Koefisien Reliabilitas (Alpha)

r 11 = 0.889

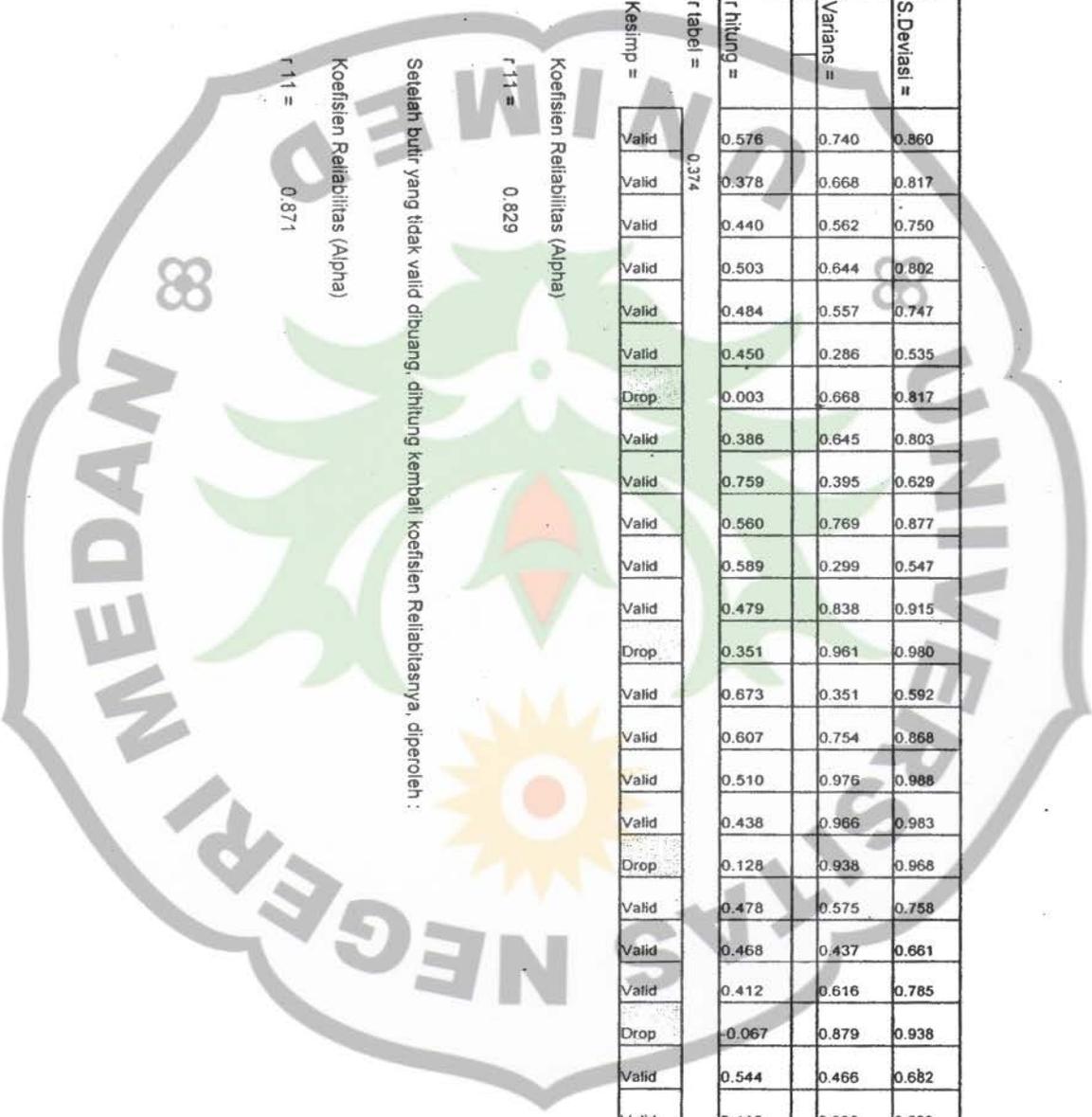
Setelah butir yang tidak valid dibuang, dihitung kembali koefisien Reliabilitasnya, diperoleh :

Koefisien Reliabilitas (Alpha)

r 11 = 0.895

B. HASIL UJICOBA INSTRUMEN SIKAP INOVASI

Nomor		Nomor Butir																												Total
Urut	Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	A	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	103
2	B	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	108
3	C	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100	
4	D	4	3	5	3	5	4	4	4	5	4	4	2	3	5	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	106	
5	E	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	97	
6	F	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	1	4	4	2	3	4	4	97	
7	G	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	2	4	4	4	102	
8	H	4	4	5	5	4	4	2	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	110	
9	I	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	97	
10	J	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	104	
11	K	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	99	
12	L	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	4	4	5	4	2	5	4	4	3	1	4	4	4	3	4	106	
13	M	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	103	
14	N	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	93	
15	O	1	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	89	
16	P	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	78	
17	Q	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	1	74	
18	R	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	1	92	
19	S	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	1	3	5	2	3	3	2	4	4	4	4	4	96	
20	T	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	93	
21	U	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	1	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	89	
22	V	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	95	
23	W	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	4	4	1	3	5	1	3	4	3	4	3	2	3	4	80	
24	X	2	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	96	
25	Y	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	94	
26	Z	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	104	
27	AA	2	3	2	3	3	3	5	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	77	
28	Ab	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	
29	AC	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	95	
30	AD	3	2	2	4	2	3	5	2	4	4	3	2	5	4	4	4	1	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	93	
Jumlah =		94	107	111	110	115	111	103	93	116	99	110	99	88	115	112	81	90	108	110	100	98	75	105	104	107	100	101	114	2876



	S.Deviasi =	Varians =	r hitung =
	0.860	0.740	0.576
	0.817	0.668	0.378
	0.750	0.562	0.440
	0.802	0.644	0.503
	0.747	0.557	0.484
	0.535	0.286	0.450
	0.817	0.668	0.003
	0.803	0.645	0.386
	0.629	0.395	0.759
	0.877	0.769	0.560
	0.547	0.299	0.589
	0.915	0.838	0.479
	0.980	0.961	0.351
	0.592	0.351	0.673
	0.868	0.754	0.607
	0.988	0.976	0.510
	0.983	0.966	0.438
	0.968	0.938	0.128
	0.758	0.575	0.478
	0.661	0.437	0.468
	0.785	0.616	0.412
	0.938	0.879	-0.067
	0.682	0.466	0.544
	0.629	0.395	0.418
	0.679	0.461	0.412
	0.606	0.368	0.480
	0.809	0.654	0.470
	0.664	0.441	0.392
17.308	86.257	9.287	

r tabel = 0.374

Kesimp =

Valid
Drop
Valid
Valid
Valid
Valid
Drop
Valid
Valid
Valid
Drop
Valid
Valid
Drop
Valid

Koefisien Reliabilitas (Alpha)

r₁₁ = 0.829

Setelah butir yang tidak valid dibuang, dihitung kembali koefisien Reliabilitasnya, diperoleh :

Koefisien Reliabilitas (Alpha)

r₁₁ = 0.871

C. HASIL UJICоба INSTRUMEN KINERJA GURU

Nomor		Nomor Butir																																			Total			
Urut	Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35				
1	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
2	B	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	123		
3	C	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	118		
4	D	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	5	3	5	4	4	2	3	4	4	3	4	4	126		
5	E	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	118		
6	F	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	122		
7	G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	134		
8	H	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135		
9	I	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	117	
10	J	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	123
11	K	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	121
12	L	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	130
13	M	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	134	
14	N	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	1	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	109		
16	O	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	2	4	3	2	3	4	4	3	2	3	115	
16	P	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	93
17	Q	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	96
18	R	5	4	3	4	4	4	3	4	2	2	5	1	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	1	4	4	4	3	4	2	2	4	2	124	
19	S	3	2	4	2	4	3	2	4	4	1	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	4	1	107	
20	T	4	3	4	3	4	3	2	4	4	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	5	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	1	111	
21	U	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	1	4	1	111	
22	V	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	5	3	3	3	3	3	3	4	4	2	119		
23	W	3	2	3	2	4	4	2	4	4	1	3	4	1	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	2	1	2	4	4	2	4	4	1	4	1	100	
24	X	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	117		
25	Y	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	109		
26	Z	5	5	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	2	4	4	4	4	3	137		
27	AA	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	1	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	95	
28	Ab	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	1	5	5	4	5	4	4	4	4	2	124		
29	AC	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	117		
30	AD	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	105	
Jumlah =		102	95	113	96	111	102	88	111	107	80	88	100	110	100	103	110	109	104	114	102	82	96	101	94	115	90	107	86	104	110	102	88	111	107	80	3518			
S.Deviasi =		0.884	0.791	0.504	0.887	0.535	0.675	0.868	0.466	0.774	0.959	1.081	0.711	0.758	0.606	0.728	0.661	0.765	0.629	0.484	0.621	0.944	0.761	0.890	0.937	0.791	0.910	1.135	0.937	0.900	0.547	0.724	0.868	0.466	0.774	0.959	11.928			

Lampiran 3. Contoh Perhitungan Ujicoba Instrumen

1. Perhitungan Validitas (Keshahihan) Angket Variabel Kinerja Guru (Y)

Perhitungan uji validitas angket variabel kinerja guru, dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment, dengan formula sebagai berikut :

$$r_{x,y} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

yang mana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah data

X = Jumlah skor total X

Y = Jumlah skor total Y

X^2 = Jumlah kuadrat skor X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor Y

XY = Jumlah perkalian X dan Y.

Misal : Data butir 1 (X) dengan total (Y) variabel kinerja guru:

No	Butir 1(X)	Total (Y)	X^2	Y^2	XY
1	4	128	16	16384	512
2	4	123	16	15129	492
3	3	118	9	13924	354
4	4	126	16	15876	504
5	4	118	16	13924	472
6	3	122	9	14884	366
7	4	134	16	17956	536
8	2	135	4	18225	270
9	3	117	9	13689	351
10	3	123	9	15129	369
11	3	121	9	14641	363
12	3	130	9	16900	390
13	5	134	25	17956	670
14	3	109	9	11881	327
15	3	115	9	13225	345
16	2	93	4	8649	186
17	2	96	4	9216	192
18	5	124	25	15376	620
19	3	107	9	11449	321
20	4	111	16	12321	444

21	4	111	16	12321	444
22	4	119	16	14161	476
23	3	100	9	10000	300
24	3	117	9	13689	351
25	3	109	9	11881	327
26	5	137	25	18769	685
27	2	95	4	9025	190
28	3	124	9	15376	372
29	5	117	25	13689	585
30	3	105	9	11025	315

Jumlah	102	3518	370	416670	12129
--------	-----	------	-----	--------	-------

Dari perhitungan didapat :

$$\begin{aligned} N &= 30 & \Sigma X^2 &= 370 \\ \Sigma X &= 102 & \Sigma Y^2 &= 416670 \\ \Sigma Y &= 3518 & \Sigma XY &= 12129 \end{aligned}$$

Sehingga :

$$r_{x,y} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{30 \times 12129 - (102)(3518)}{\sqrt{\{30 \times 370 - (102)^2\} \{30 \times 416670 - (3518)^2\}}}$$

$$r = 0,542 \text{ (sama perhitungan dengan Exel)}$$

Nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan (db = N-2 = 30 - 2 = 28) yaitu sebesar 0,374 pada alpha 5%.

Karena nilai r hitung > r tabel yaitu 0,542 > 0,374 ,maka butir nomor 1 adalah valid.

Perhitungan nomor berikutnya untuk variabel kinerja guru SMP dilakukan dengan komputer program Exel, Hasil selengkapnya lihat pada lampiran 2.

2. Perhitungan Reliabilitas (Keterandalan) Angket Variabel Kinerja Guru.

Perhitungan uji reliabelitas angket variabel kinerja guru SMP, dilakukan dengan menggunakan rumus alpha, dengan formula sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

yang mana :

r_{11} = koefisien reliabelitas instrumen

k = banyak soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program Exel, yang mana butir yang tidak valid dibuang didapat data yaitu:

$$k = 33, \sum \sigma_i^2 = 20,368 \text{ dan } \sigma_t^2 = 149,062$$

Setelah dihitung didapat :

$$r_{11} = \left(\frac{33}{33-1} \right) \left(1 - \frac{20,368}{149,062} \right) = 0,890$$

Kesimpulan :

Karena $r_{11} = 0,890 > 0,70$, maka angket variabel kinerja guru SMP cukup reliabel untuk menjaring data penelitian.

3. Perhitungan Validitas Angket Variabel Efektivitas Pengawasan (X₁)

Perhitungan uji validitas angket variabel efektivitas pengawasan, dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment, dengan formula sebagai berikut :

$$r_{x,y} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

yang mana :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah data
- X = Jumlah skor total X
- Y = Jumlah skor total Y
- X^2 = Jumlah kuadrat skor X
- Y^2 = Jumlah kuadrat skor Y
- XY = Jumlah perkalian X dan Y.

Misal : Data butir 1 (X) dengan total (Y) variabel efektivitas pengawasan:

No	Butir 1(X)	Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	3	102	9	10404	306
2	2	86	4	7396	172
3	4	94	16	8836	376
4	3	104	9	10816	312
5	4	100	16	10000	400
6	2	93	4	8649	186
7	4	94	16	8836	376
8	3	110	9	12100	330
9	4	103	16	10609	412
10	4	97	16	9409	388
11	2	89	4	7921	178
12	4	117	16	13689	468
13	2	85	4	7225	170
14	2	86	4	7396	172
15	4	106	16	11236	424
16	3	77	9	5929	231
17	3	84	9	7056	252
18	3	69	9	4761	207
19	2	78	4	6084	156
20	4	96	16	9216	384
21	4	81	16	6561	324
22	3	90	9	8100	270

23	3	70	9	4900	210
24	3	97	9	9409	291
25	3	100	9	10000	300
26	4	108	16	11664	432
27	3	98	9	9604	294
28	2	74	4	5476	148
29	2	77	4	5929	154
30	3	91	9	8281	273
Jumlah	92	2756	300	257492	8596

Dari perhitungan didapat :

$$\begin{aligned}
 N &= 30 & \sum X^2 &= 300 \\
 \sum X &= 92 & \sum Y^2 &= 257492 \\
 \sum Y &= 2756 & \sum XY &= 8596
 \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r &= \frac{30 \times 8596 - (92)(2756)}{\sqrt{\{30 \times 300 - (92)^2\} \{30 \times 257492 - (2756)^2\}}}
 \end{aligned}$$

$$r = 0,520 \text{ (sama perhitungan dengan Exel)}$$

Nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan (db = N-2 = 30 - 2 = 28) yaitu sebesar 0,374 pada alpha 5%.

Karena nilai r hitung > r tabel yaitu 0,520 > 0,374, maka butir nomor 1 adalah valid.

Perhitungan nomor berikutnya untuk variabel efektivitas pengawasan dilakukan dengan komputer program Exel, Hasil selengkapnya lihat pada lampiran 2.

4. Perhitungan Reliabilitas Angket Variabel Efektivitas Pengawasan (X_1).

Perhitungan uji reliabilitas angket variabel efektivitas pengawasan, dilakukan dengan menggunakan rumus alpha, dengan formula sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

yang mana :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyak soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = varians total

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program Exel, yang mana butir yang tidak valid dibuang didapat data yaitu:

$$k = 27, \sum \sigma_i^2 = 18,691 \text{ dan } \sigma_i^2 = 135,334$$

Setelah dihitung didapat :

$$r_{11} = \left(\frac{27}{27-1} \right) \left(1 - \frac{18,691}{135,334} \right) = 0,895$$

Kesimpulan :

Karena $r_{11} = 0,895 > 0,70$, maka angket variabel efektivitas pengawasan cukup reliabel untuk menjangkau data penelitian.

5. Perhitungan Validitas (Keshahihan) Angket Sikap Inovasi (X₂)

Perhitungan uji validitas angket variabel sikap inovasi, dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment, dengan formula sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

yang mana :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah data
- X = Jumlah skor total X
- Y = Jumlah skor total Y
- X^2 = Jumlah kuadrat skor X
- Y^2 = Jumlah kuadrat skor Y
- XY = Jumlah perkalian X dan Y.

Misal : Data butir I (X) dengan total (Y) variabel sikap inovasi:

No	Butir 1(X)	Total (Y)	X^2	Y^2	XY
1	3	103	9	10609	309
2	4	108	16	11664	432
3	4	100	16	10000	400
4	4	106	16	11236	424
5	3	97	9	9409	291
6	4	97	16	9409	388
7	2	102	4	10404	204
8	4	110	16	12100	440
9	4	97	16	9409	388
10	4	104	16	10816	416
11	4	99	16	9801	396
12	4	106	16	11236	424
13	3	103	9	10609	309
14	2	93	4	8649	186
15	1	89	1	7921	89
16	2	78	4	6084	156
17	3	74	9	5476	222
18	3	92	9	8464	276
19	4	96	16	9216	384
20	3	93	9	8649	279
21	3	89	9	7921	267
22	3	95	9	9025	285

23	2	80	4	6400	160
24	2	96	4	9216	192
25	4	94	16	8836	376
26	4	104	16	10816	416
27	2	77	4	5929	154
28	3	106	9	11236	318
29	3	95	9	9025	285
30	3	93	9	8649	279
Jumlah	94	2876	316	278214	9145

Dari perhitungan didapat :

$$\begin{aligned}
 N &= 30 & \sum X^2 &= 316 \\
 \sum X &= 94 & \sum Y^2 &= 278214 \\
 \sum Y &= 2876 & \sum XY &= 9145
 \end{aligned}$$

Sehingga :

$$\begin{aligned}
 r_{x,y} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 r &= \frac{30 \times 9145 - (94)(2876)}{\sqrt{\{30 \times 316 - (94)^2\} \{30 \times 278214 - (2876)^2\}}} \\
 r &= 0,576 \text{ (sama perhitungan dengan Exel)}
 \end{aligned}$$

Nilai ini dibandingkan dengan nilai r tabel dengan (db = N-2 = 30 - 2 = 28) yaitu sebesar 0,374 pada alpha 5%.

Karena nilai r hitung > r tabel yaitu 0,576 > 0,374, maka butir nomor 1 adalah valid.

Perhitungan nomor berikutnya untuk variabel sikap inovasi dilakukan dengan komputer program Exel, Hasil selengkapnya lihat pada lampiran 2.

6. Perhitungan Reliabilitas (Keterandalan) Angket Variabel Sikap Inovasi.

Perhitungan uji reliabelitas angket variabel sikap inovasi, dilakukan dengan menggunakan rumus alpha, dengan formula sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

yang mana :

r_{11} = koefisien reliabelitas instrumen

k = banyak soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program Exel, yang mana butir yang tidak valid dibuang didapat data yaitu:

$$k = 24, \sum \sigma_i^2 = 13,862 \text{ dan } \sigma_t^2 = 83,697$$

Setelah dihitung didapat :

$$r_{11} = \left(\frac{24}{24-1} \right) \left(1 - \frac{13,862}{83,697} \right) = 0,871$$

Kesimpulan :

Karena $r_{11} = 0,871 > 0,70$, maka angket variabel sikap inovasi cukup reliabel untuk menjaring data penelitian.

Lampiran 4. Data Penelitian

No. Resp	X1	X2	Y
1	106	78	147
2	108	72	138
3	100	76	125
4	106	88	150
5	104	68	131
6	96	81	129
7	116	99	163
8	107	46	142
9	102	75	144
10	100	65	130
11	96	52	124
12	98	68	143
13	117	100	151
14	107	92	158
15	100	57	118
16	100	58	120
17	100	75	145
18	116	95	150
19	105	58	152
20	113	60	149
21	111	99	160
22	102	94	150
23	104	78	146
24	107	70	137
25	111	60	143
26	114	81	156
27	112	60	147
28	109	78	164
29	114	73	159
30	115	100	160
31	117	76	164
32	114	89	161
33	117	74	136
34	121	100	161
35	97	87	153
36	108	69	163
37	106	89	159
38	118	89	158
39	111	70	138
40	118	70	149

No. Resp	X1	X2	Y
41	111	70	145
42	108	52	128
43	115	99	164
44	96	79	158
45	114	67	128
46	105	82	152
47	108	85	146
48	103	91	144
49	104	70	131
50	106	83	140
51	113	60	139
52	115	64	148
53	112	66	134
54	108	66	126
55	104	86	153
56	107	83	152
57	102	80	141
58	104	80	144
59	104	82	153
60	116	94	156
61	110	74	135
62	104	80	154
63	118	78	135
64	121	94	158
65	123	98	160
66	100	75	142
67	120	80	157
68	126	86	159
69	116	87	141
70	114	74	141
71	111	91	148
72	105	64	134
73	123	87	154
74	107	76	149
75	117	68	153
76	105	74	133
77	111	69	141
Jumlah	8409	5963	11249

Keterangan : X_1 = Efektivitas Pengawasan

X_2 = Sikap Inovasi

Y = Kinerja Guru SMP

Lampiran 5. Deskripsi Data Penelitian

Data masing-masing variabel penelitian

No. Res	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	$X_1 Y$	$X_2 Y$	$X_1 X_2$
1	106	78	147	11236	6084	21609	15582	11466	8268
2	108	72	138	11664	5184	19044	14904	9936	7776
3	100	76	125	10000	5776	15625	12500	9500	7600
4	106	88	150	11236	7744	22500	15900	13200	9328
5	104	68	131	10816	4624	17161	13624	8908	7072
6	96	81	129	9216	6561	16641	12384	10449	7776
7	116	99	163	13456	9801	26569	18908	16137	11484
8	107	46	142	11449	2116	20164	15194	6532	4922
9	102	75	144	10404	5625	20736	14688	10800	7650
10	100	65	130	10000	4225	16900	13000	8450	6500
11	96	52	124	9216	2704	15376	11904	6448	4992
12	98	68	143	9604	4624	20449	14014	9724	6664
13	117	100	151	13689	10000	22801	17667	15100	11700
14	107	92	158	11449	8464	24964	16906	14536	9844
15	100	57	118	10000	3249	13924	11800	6726	5700
16	100	58	120	10000	3364	14400	12000	6960	5800
17	100	75	145	10000	5625	21025	14500	10875	7500
18	116	95	150	13456	9025	22500	17400	14250	11020
19	105	58	152	11025	3364	23104	15960	8816	6090
20	113	60	149	12769	3600	22201	16837	8940	6780
21	111	99	160	12321	9801	25600	17760	15840	10989
22	102	94	150	10404	8836	22500	15300	14100	9588
23	104	78	146	10816	6084	21316	15184	11388	8112
24	107	70	137	11449	4900	18769	14659	9590	7490
25	111	60	143	12321	3600	20449	15873	8580	6660
26	114	81	156	12996	6561	24336	17784	12636	9234
27	112	60	147	12544	3600	21609	16464	8820	6720
28	109	78	164	11881	6084	26896	17876	12792	8502
29	114	73	159	12996	5329	25281	18126	11607	8322
30	115	100	160	13225	10000	25600	18400	16000	11500
31	117	76	164	13689	5776	26896	19188	12464	8892
32	114	89	161	12996	7921	25921	18354	14329	10146
33	117	74	136	13689	5476	18496	15912	10064	8658
34	121	100	161	14641	10000	25921	19481	16100	12100
35	97	87	153	9409	7569	23409	14841	13311	8439
36	108	69	163	11664	4761	26569	17604	11247	7452
37	106	89	159	11236	7921	25281	16854	14151	9434
38	118	89	158	13924	7921	24964	18644	14062	10502
39	111	70	138	12321	4900	19044	15318	9660	7770
40	118	70	149	13924	4900	22201	17582	10430	8260

No. Res	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
41	111	70	145	12321	4900	21025	16095	10150	7770
42	108	52	128	11664	2704	16384	13824	6656	5616
43	115	99	164	13225	9801	26896	18860	16236	11385
44	96	79	158	9216	6241	24964	15168	12482	7584
45	114	67	128	12996	4489	16384	14592	8576	7638
46	105	82	152	11025	6724	23104	15960	12464	8610
47	108	85	146	11664	7225	21316	15768	12410	9180
48	103	91	144	10609	8281	20736	14832	13104	9373
49	104	70	131	10816	4900	17161	13624	9170	7280
50	106	83	140	11236	6889	19600	14840	11620	8798
51	113	60	139	12769	3600	19321	15707	8340	6780
52	115	64	148	13225	4096	21904	17020	9472	7360
53	112	66	134	12544	4356	17956	15008	8844	7392
54	108	66	126	11664	4356	15876	13608	8316	7128
55	104	86	153	10816	7396	23409	15912	13158	8944
56	107	83	152	11449	6889	23104	16264	12616	8881
57	102	80	141	10404	6400	19881	14382	11280	8160
58	104	80	144	10816	6400	20736	14976	11520	8320
59	104	82	153	10816	6724	23409	15912	12546	8528
60	116	94	156	13456	8836	24336	18096	14664	10904
61	110	74	135	12100	5476	18225	14850	9990	8140
62	104	80	154	10816	6400	23716	16016	12320	8320
63	118	78	135	13924	6084	18225	15930	10530	9204
64	121	94	158	14641	8836	24964	19118	14852	11374
65	123	98	160	15129	9604	25600	19680	15680	12054
66	100	75	142	10000	5625	20164	14200	10650	7500
67	120	80	157	14400	6400	24649	18840	12560	9600
68	126	86	159	15876	7396	25281	20034	13674	10836
69	116	87	141	13456	7569	19881	16356	12267	10092
70	114	74	141	12996	5476	19881	16074	10434	8436
71	111	91	148	12321	8281	21904	16428	13468	10101
72	105	64	134	11025	4096	17956	14070	8576	6720
73	123	87	154	15129	7569	23716	18942	13398	10701
74	107	76	149	11449	5776	22201	15943	11324	8132
75	117	68	153	13689	4624	23409	17901	10404	7956
76	105	74	133	11025	5476	17689	13965	9842	7770
77	111	69	141	12321	4761	19881	15651	9729	7659
	8409	5963	11249	922159	474355	1653595	1231322	878246	653462

Berdasarkan data di atas dihitung harga: min, maks, range, Mean (M), Modus (Mo), Median (Me) dan harga Standar deviasi (SD) dengan menggunakan exell diperoleh hasil sebagai berikut:

	X1	X2	Y
Min =	96	46	118
Maks =	126	100	164
Range =	30	54	46
Mean =	109,21	77,44	146,09
Median =	108	78	147
Mode =	104	70	158
S.dev =	7,10	12,86	11,60

Data penelitian diatas disusun dalam distribusi frekuensi yang berguna untuk mengetahui penyebaran skor dari setiap variabel penelitian. Dengan demikian akan diketahui harga-harga dari rata-rata skor atau Mean (M), Modus (Mo), Median (Me) dan harga Standar deviasi (SD), dengan menggunakan aturan *Sturges* yang dikemukakan oleh Sujana (1992). Adapun perhitungannya sebagai berikut :

1. Variabel Efektivitas Pengawasan.

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 126 - 96 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (BK)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,3 (1,886) = 7,225 = 8 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang interval (P)} = R/BK = 30/8 = 3,75 = 4 \text{ (dibulatkan keatas)}$$

Berdasarkan data-data yang diperoleh diatas, maka dapat dibuat distribusi frekuensi skor variabel efektivitas pengawasan seperti pada tabel berikut :

Tabel . Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Pengawasan

Kelas	Interval	fi	xi	Xi ²	fi.xi	fi.xi ²
1	96 - 99	5	97,5	9506,25	487,5	47531,25
2	100 - 103	10	101,5	10302,25	1015	103022,5
3	104 - 107	20	105,5	11130,25	2110	222605
4	108 - 111	13	109,5	11990,25	1423,5	155873,3
5	112 - 115	12	113,5	12882,25	1362	154587
6	116 - 119	11	117,5	13806,25	1292,5	151868,8
7	120 - 123	5	121,5	14762,25	607,5	73811,25
8	124 - 127	1	125,5	15750,25	125,5	15750,25
	Jumlah	77	892	100130	8423,5	925049,3

Berdasarkan tabel di atas (data kelompok), maka dapat dicari harga Mean (M) , Modus (Mo), Median (Me) dan Standart Deviasi (SD) dari skor variabel efektivitas pengawasan, yaitu:

$$a. M = \frac{\sum f_{xi}}{\sum f_i} = 8423,5 / 77 = 109,39$$

$$b. Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 103,5 + 4 \left[\frac{10}{10 + 7} \right] = 105,85$$

$$c. Me = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right] = 107,5 + 4 \left[\frac{(1/2) \cdot 77 - 35}{13} \right] = 108,58$$

$$d. SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_{xi}^2 - (\sum f_{xi})^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{77(100130) - (8423,5)^2}{77(77-1)}} = 7,10$$

2. Variabel Sikap Inovasi

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 100 - 46 = 54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (BK)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,3 (1,886) = 7,225 = 8 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang interval (P)} = R/BK = 54/8 = 6,75 = 8 \text{ (dibulatkan keatas)}$$

Berdasarkan data-data yang diperoleh diatas, maka dapat dibuat distribusi frekuensi skor variabel sikap inovasi seperti pada tabel berikut :

Tabel . Distribusi Frekuensi Skor Sikap Inovasi

Kelas	Interval	fi	xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
1	46 - 52	3	49	2401	147	7203
2	53 - 59	3	56	3136	168	9408
3	60 - 66	9	63	3969	567	35721
4	67 - 73	13	70	4900	910	63700
5	74 - 80	19	77	5929	1463	112651
6	81 - 87	12	84	7056	1008	84672
7	88 - 94	10	91	8281	910	82810
8	95 - 101	8	98	9604	784	76832
	Jumlah	77	588	45276	5957	472997

Berdasarkan tabel diatas (data kelompok), maka dapat dicari harga Mean (M) , Modus (Mo), Median (Me) dan Standart Deviasi (SD) dari skor variabel sikap inovasi , yaitu :

$$a. M = \frac{\sum f_{ixi}}{\sum f_i} = 5957 / 77 = 77,36$$

$$b. Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] = 73,5 + 8 \left[\frac{6}{6 + 7} \right] = 77,19$$

$$c. Me = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right] = 73,5 + 8 \left[\frac{(1/2) \cdot 77 - 28}{19} \right] = 77,92$$

$$d. SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_{ixi}^2 - (\sum f_{ixi})^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{77(45276) - (5957)^2}{77(77-1)}} = 12,86$$

3. Variabel Kinerja Guru SMP

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 164 - 118 = 46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (BK)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 77 \\ &= 1 + 3,3 (1,886) = 7,225 = 8 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang interval (P)} = R/BK = 46/8 = 5,75 = 6 \text{ (dibulatkan keatas)}$$

Berdasarkan data-data yang diperoleh diatas, maka dapat dibuat distribusi frekuensi skor variabel kinerja guru SMP seperti pada tabel berikut :

Tabel . Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru SMP

Kelas	Interval	f _i	x _i	x _i ²	f _i ·x _i	f _i ·x _i ²
1	118 - 123	2	120,5	14520,25	241	29040,5
2	124 - 129	6	126,5	16002,25	759	96013,5
3	130 - 135	8	132,5	17556,25	1060	140450
4	136 - 141	10	138,5	19182,25	1385	191822,5
5	142 - 147	13	144,5	20880,25	1878,5	271443,3
6	148 - 153	16	150,5	22650,25	2408	362404
7	154 - 159	12	156,5	24492,25	1878	293907
8	160 - 165	10	162,5	26406,25	1625	264062,5
	Jumlah	77	1132	161690	11234,5	1649143

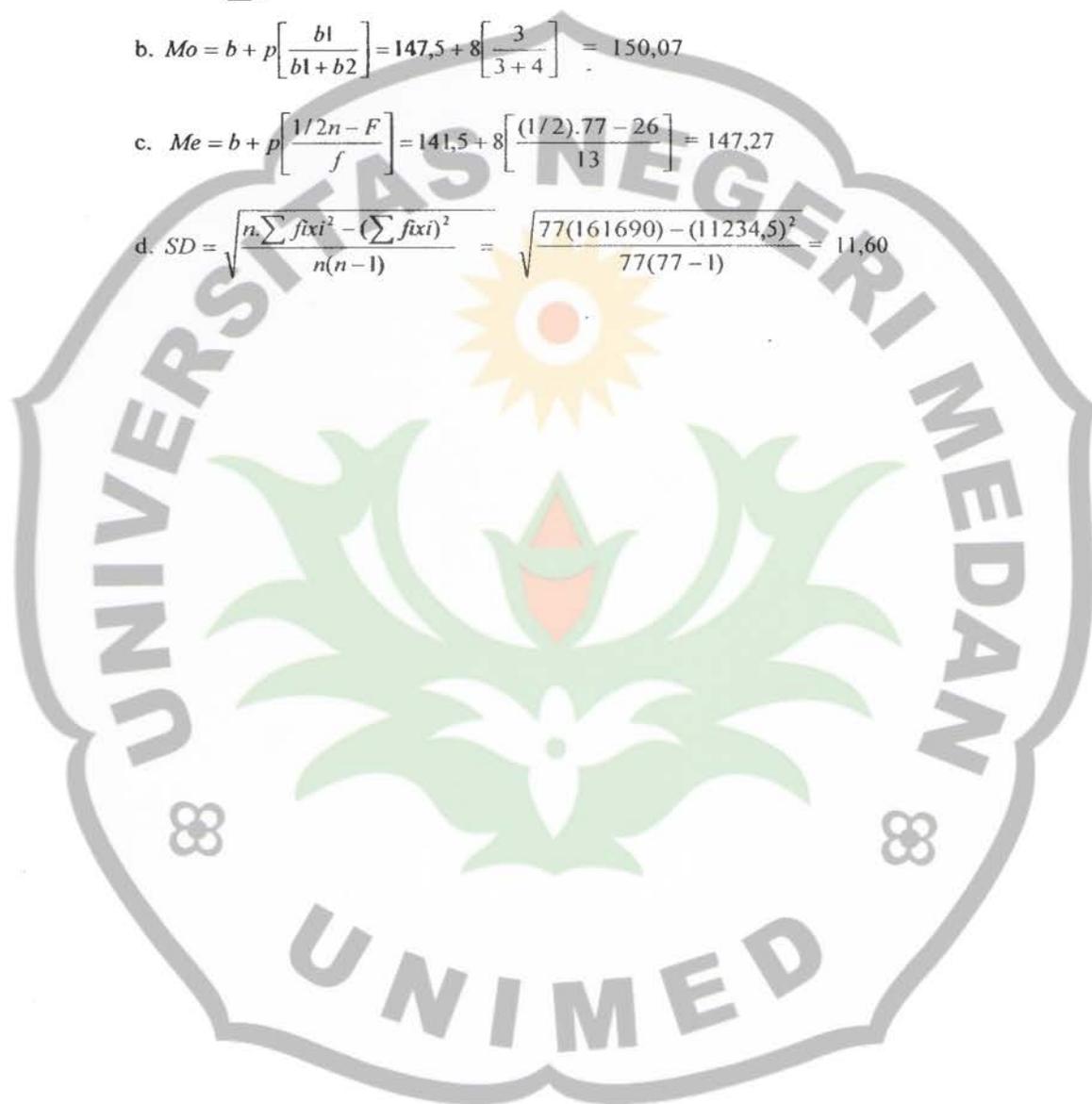
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dicari harga Mean (M) , Modus (Mo), **Median** (Me) dan Standart Deviasi (SD) dari skor variabel kinerja guru SMP, yaitu :

$$a. M = \frac{\sum fxi}{\sum fi} = 11234,5 / 77 = 145,90$$

$$b. Mo = b + p \left[\frac{b1}{b1 + b2} \right] = 147,5 + 8 \left[\frac{3}{3 + 4} \right] = 150,07$$

$$c. Me = b + p \left[\frac{1/2n - F}{f} \right] = 141,5 + 8 \left[\frac{(1/2).77 - 26}{13} \right] = 147,27$$

$$d. SD = \sqrt{\frac{n \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{77(161690) - (11234,5)^2}{77(77-1)}} = 11,60$$



Lampiran 6. Perhitungan Normalitas

Sebaran data dikatakan baik jika data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan suatu data digunakan rumus chi-kuadrat, yaitu

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Setelah harga chi-kuadrat dihitung, maka harga tersebut dibandingkan dengan tabel harga chi-kuadrat dengan alpha 5% dan dk=k-1. Jika $\chi_h^2 < \chi_t^2$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk memudahkan perhitungan chi-kuadrat, maka skor variabel penelitian disusun dalam tabel berdistribusi frekuensi, seperti yang telah dibuat pada lampiran .

Harga Z skor dapat dicari dengan mengurangkan batas nyata (Xi) dengan mean skor (M), kemudian dibagi dengan standart deviasi (SD), yang rumusnya dapat dituliskan

sebagai berikut :
$$Z_{\text{skor}} = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Setelah diketahui harga Z skor kemudian dikonfirmasi dengan tabel harga kritik distribusi Z yang merupakan batas luas daerahnya. Luas daerah adalah selisish antara batas luas daerah terbesar dengan batas luas daerah terkecil. Harga frekuensi observasi (fo) didapat dari banyaknya skor responden dalam suatu interval, sedangkan frekuensi harapan (fh) diperoleh dengan mengalikan luas daerah dengan jumlah sampel penelitian. Setelah besar-besaran tersebut diperoleh, maka dapat dihitung harga chi-kuadrat untuk masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel Efektivitas Pengawasan

Tabel Perhitungan Normalitas Variabel Efektivitas Pengawasan (X_1)

Kelas	Interval	Batas	Z skor	Batas Luas	Luas daerah	fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
		95,5	-1,93	0,027						
1	96 - 99				0,059	5	3,894	1,106	1,223	0,314
		99,5	-1,37	0,086						
2	100 - 103				0,125	10	8,247	1,753	3,073	0,373
		103,5	-0,80	0,211						
3	104 - 107				0,194	20	12,820	7,180	51,551	4,021
		107,5	-0,24	0,405						
4	108 - 111				0,222	13	14,629	-1,629	2,653	0,181
		111,5	0,32	0,627						
5	112 - 115				0,186	12	12,254	-0,254	0,064	0,005
		115,5	0,89	0,812						
6	116 - 119				0,114	11	7,535	3,465	12,009	1,594
		119,5	1,45	0,926						
7	120 - 123				0,052	5	3,400	1,600	2,559	0,753
		123,5	2,01	0,978						
8	124 - 127				0,017	1	1,126	-0,126	0,016	0,014
		127,5	2,58	0,995						
Jlh					0,951	77				7,255

Berdasarkan tabel diatas didapat harga chi kuadrat hitung sebesar 7,255, sedangkan harga chi-kuadrat tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 8-1 = 7$ yaitu sebesar 14,067. Dengan demikian $\chi_h^2 < \chi_t^2$ yaitu $7,255 < 14,067$, hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas pengawasan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Variabel Sikap Inovasi (X_2)

Tabel Perhitungan Normalitas Variabel Sikap Inovasi (X_2)

Kelas	Interval	Batas	Z skor	Batas Luas	Luas Daerah	fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² / fh
		45,5	-2,48	0,007						
1	46 - 52	52,5	-1,94	0,026	0,020	3	1,302	1,698	2,883	2,214
2	53 - 59	59,5	-1,40	0,082	0,055	3	3,648	-0,648	0,420	0,115
3	60 - 66	66,5	-0,85	0,197	0,116	9	7,653	1,347	1,815	0,237
4	67 - 73	73,5	-0,31	0,380	0,182	13	12,023	0,977	0,954	0,079
5	74 - 80	80,5	0,24	0,594	0,214	19	14,148	4,852	23,543	1,664
6	81 - 87	87,5	0,78	0,783	0,189	12	12,470	-0,470	0,221	0,018
7	88 - 94	94,5	1,33	0,908	0,125	10	8,232	1,768	3,127	0,380
8	95 - 101	101,5	1,87	0,969	0,062	8	4,070	3,930	15,447	3,796
Jumlah					0,9628	77				8,503

Berdasarkan tabel diatas didapat harga chi kuadrat hitung sebesar 8,503, sedangkan harga chi-kuadrat tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan dk = $8-1 = 7$ yaitu sebesar 14,067. Dengan demikian $\chi_h^2 < \chi_t^2$ yaitu $8,503 < 14,067$, hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap inovasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Variabel Kinerja Guru SMP (Y)

Tabel . Perhitungan Normalitas Variabel Kinerja Guru SMP (Y)

Kelas	Interval	Batas	Z skor	Batas Luas	Luas daerah	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
		117,5	-2,47	0,007						
1	118 - 123	123,5	-1,95	0,026	0,019	2	1,244	0,756	0,571	0,459
2	124 - 129	129,5	-1,43	0,076	0,051	6	3,336	2,664	7,096	2,127
3	130 - 135	135,5	-0,91	0,181	0,104	8	6,883	1,117	1,249	0,181
4	136 - 141	141,5	-0,40	0,346	0,166	10	10,927	-0,927	0,859	0,079
5	142 - 147	147,5	0,12	0,548	0,202	13	13,351	-0,351	0,123	0,009
6	148 - 153	153,5	0,64	0,739	0,190	16	12,554	3,446	11,872	0,946
7	154 - 159	159,5	1,16	0,876	0,138	12	9,086	2,914	8,492	0,935
8	160 - 165	165,5	1,67	0,953	0,077	10	5,061	4,939	24,397	4,821
Jumlah					0,9461	77				9,556

Berdasarkan tabel diatas didapat harga chi kuadrat hitung sebesar 9,556 sedangkan harga chi-kuadrat tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 8-1 = 7$ yaitu sebesar 14,067. Dengan demikian $\chi_h^2 < \chi_t^2$ yaitu $9,556 < 14,067$, hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru SMP berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 7. Uji Linieritas dan Keberartian Persamaan Regresi

- **Perhitungan Kinerja Guru (Y) atas Efektivitas engawasan (X₁)**

Dalam hal ini terlebih dahulu dicari persamaan regresi sederhana kinerja guru SMP (Y) atas efektivitas engawasan (X₁).

$$Y = a + bX_1$$

Ket: Y = Variabel Terikat.

X₁ = Variabel Bebas

a = Konstanta intersep

b = Koefisien regresi Y atas X.

Harga Koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{(N \cdot \sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

1. Data Penelitian yaitu :

No. Resp	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
1	106	147	11236	21609	15582
2	108	138	11664	19044	14904
3	100	125	10000	15625	12500
4	106	150	11236	22500	15900
5	104	131	10816	17161	13624
6	96	129	9216	16641	12384
7	116	163	13456	26569	18908
8	107	142	11449	20164	15194
9	102	144	10404	20736	14688
10	100	130	10000	16900	13000

No. Resp	X_1	Y	X_1^2	Y^2	$X_1 Y$
11	96	124	9216	15376	11904
12	98	143	9604	20449	14014
13	117	151	13689	22801	17667
14	107	158	11449	24964	16906
15	100	118	10000	13924	11800
16	100	120	10000	14400	12000
17	100	145	10000	21025	14500
18	116	150	13456	22500	17400
19	105	152	11025	23104	15960
20	113	149	12769	22201	16837
21	111	160	12321	25600	17760
22	102	150	10404	22500	15300
23	104	146	10816	21316	15184
24	107	137	11449	18769	14659
25	111	143	12321	20449	15873
26	114	156	12996	24336	17784
27	112	147	12544	21609	16464
28	109	164	11881	26896	17876
29	114	159	12996	25281	18126
30	115	160	13225	25600	18400
31	117	164	13689	26896	19188
32	114	161	12996	25921	18354
33	117	136	13689	18496	15912
34	121	161	14641	25921	19481
35	97	153	9409	23409	14841
36	108	163	11664	26569	17604
37	106	159	11236	25281	16854
38	118	158	13924	24964	18644
39	111	138	12321	19044	15318
40	118	149	13924	22201	17582
41	111	145	12321	21025	16095
42	108	128	11664	16384	13824
43	115	164	13225	26896	18860
44	96	158	9216	24964	15168
45	114	128	12996	16384	14592
46	105	152	11025	23104	15960
47	108	146	11664	21316	15768
48	103	144	10609	20736	14832
49	104	131	10816	17161	13624
50	106	140	11236	19600	14840
51	113	139	12769	19321	15707
52	115	148	13225	21904	17020
53	112	134	12544	17956	15008
54	108	126	11664	15876	13608
55	104	153	10816	23409	15912

No. Resp	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ Y
56	107	152	11449	23104	16264
57	102	141	10404	19881	14382
58	104	144	10816	20736	14976
59	104	153	10816	23409	15912
60	116	156	13456	24336	18096
61	110	135	12100	18225	14850
62	104	154	10816	23716	16016
63	118	135	13924	18225	15930
64	121	158	14641	24964	19118
65	123	160	15129	25600	19680
66	100	142	10000	20164	14200
67	120	157	14400	24649	18840
68	126	159	15876	25281	20034
69	116	141	13456	19881	16356
70	114	141	12996	19881	16074
71	111	148	12321	21904	16428
72	105	134	11025	17956	14070
73	123	154	15129	23716	18942
74	107	149	11449	22201	15943
75	117	153	13689	23409	17901
76	105	133	11025	17689	13965
77	111	141	12321	19881	15651
Jumlah	8409	11249	922159	1653595	1231322

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Y atas X₁.

$$\sum X_1 = 8409 \quad \sum X_1^2 = 922159$$

$$\sum Y = 11249 \quad \sum Y^2 = 1653595$$

$$\sum X_1 Y = 1231322 \quad N = 77$$

Selanjutnya dihitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus dan di dapat :

$$a = \frac{(11249 \times 922159) - (8409 \times 1231322)}{(77 \times 922159) - (8409)^2}$$

$$= 65,025$$

$$b = \frac{(77 \times 1231322) - (8409 \times 11249)}{(77 \times 922159) - (8409)^2}$$

$$= 0,742$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X_i adalah.

$$Y = 65,025 + 0,742 X_i$$

2. Uji kelinieran dan Keberartian Regresi Sederhana Y atas X_i

- a. Jumlah Kuadrat Total (JKT).

$$JK(T) = \sum Y^2 = 1653595$$

- b. Jumlah Kuadrat Regresi JK(a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(11249)^2}{77} = 1643376,64$$

- c. Jumlah Kuadrat Regresi JK(b/a)

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \left[\sum X_i Y - \frac{(\sum X_i)(\sum Y)}{N} \right] \\ &= 0,742 \left[1231322 - \frac{(8409 \times 11249)}{77} \right] = 2110,79 \end{aligned}$$

- d. Jumlah Kuadrat sisa JK(S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 1653595 - 1643376,64 - 2110,79 = 8107,57 \end{aligned}$$

- e. Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK(G)

$$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Perhitungan JK (Galat) selanjutnya seperti pada tabel berikut :

UNIMED

No	X1	k	Y	Y ²	$\sum Y$	$\sum Y^2$	$\sum (Y^2)$	JK(G)
1	96	1	129	16641	411	168921	56981	674
2	96		124	15376				
3	96		158	24964				
4	97	2	153	23409				
5	98	3	143	20449				
6	100	4	125	15625	780	608400	102038	638
7	100		130	16900				
8	100		118	13924				
9	100		120	14400				
10	100		145	21025				
11	100		142	20164				
12	102	5	144	20736	435	189225	63117	42
13	102		150	22500				
14	102		141	19881				
15	103	6	144	20736				
16	104	7	131	17161	1012	1024144	146908	601,714
17	104		146	21316				
18	104		131	17161				
19	104		153	23409				
20	104		144	20736				
21	104		153	23409				
22	104		154	23716				
23	105	8	152	23104	571	326041	81853	342,75
24	105		152	23104				
25	105		134	17956				
26	105		133	17689				
27	106	9	147	21609	596	355216	88990	186
28	106		150	22500				
29	106		159	25281				
30	106		140	19600				
31	107	10	142	20164	738	544644	109202	273,2
32	107		158	24964				
33	107		137	18769				
34	107		152	23104				
35	107		149	22201				
36	108	11	138	19044	701	491401	99189	908,8
37	108		163	26569				
38	108		128	16384				
39	108		146	21316				
40	108		126	15876				

No	X1	k	Y	Y ²	$\sum Y$	$\sum Y^2$	$\sum (Y^2)$	JK(G)
41	109	12	164	26896				
42	110	13	135	18225				
43	111	14	160	25600	875	765625	127903	298,833
44	111		143	20449				
45	111		138	19044				
46	111		145	21025				
47	111		148	21904				
48	111		141	19881				
49	112	15	147	21609	281	78961	39565	84,5
50	112		134	17956				
51	113	16	149	22201	288	82944	41522	50
52	113		139	19321				
53	114	17	156	24336	745	555025	111803	798
54	114		159	25281				
55	114		161	25921				
56	114		128	16384				
57	114		141	19881				
58	115	18	160	25600	472	222784	74400	138,667
59	115		164	26896				
60	115		148	21904				
61	116	19	163	26569	610	372100	93286	261
62	116		150	22500				
63	116		156	24336				
64	116		141	19881				
65	117	20	151	22801	604	364816	91602	398
66	117		164	26896				
67	117		136	18496				
68	117		153	23409				
69	118	21	158	24964	442	195364	65390	268,667
70	118		149	22201				
71	118		135	18225				
72	120	22	157	24649				
73	121	23	161	25921	319	101761	50885	4,5
74	121		158	24964				
75	123	24	160	25600	314	98596	49316	18
76	123		154	23716				
77	126	25	159	25281				
								5986,63

sehingga Jumlah JK (G) = 5986,63

f. Jumlah Kuadrat tuna Cocok JK(TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 8107,57 - 5986,63 = 2120,94 \end{aligned}$$

Rata-rata jumlah kuadrat (RJK), yaitu dengan cara membagi JK dengan db masing-masing. Perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{db Regresi Total} &= N = 77 \\ \text{db Regresi (a)} &= 1 \\ \text{db Regresi (b/a)} &= 1 \\ \text{db Sisa} &= N - 2 = 77 - 2 = 75 \\ \text{db Tuna Cocok} &= N - K = 77 - 25 = 52 \\ \text{db Kekeliruan} &= K - 2 = 25 - 2 = 23 \end{aligned}$$

g. Varians Regresi (S^2_{reg}) : RJK(b/a)

$$RJK(b/a) = JK(b/a) / 1 = 2110,79$$

h. Varians Residu (S^2_{reg}) : RJK(S)

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{N - 2} = \frac{8107,57}{75} = 108,10$$

i. Varians Tuna Cocok (S^2_{TC}) : RJK(TC)

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{N - K} = \frac{2120,94}{52} = 40,79$$

j. Varians Kekeliruan (S^2_G) : RJK (G) = $\frac{JK(G)}{K - 2} = \frac{5986,63}{23} = 260,29$

- k. Uji Kelinearan Persamaan Regresi yaitu

$$F_o = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{40,79}{260,29} = 0,16$$

Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 1\%$ dan db pembilang = $N - K = 52$ dan db penyebut = $K - 2 = 23$ di dapat $F_{tabel}(52, 23) = 1,88$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}(52,23)$ yaitu $0,16 < 1,88$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi :

$$Y = 65,025 + 0,742 X_1 \text{ adalah Linier}$$

- l. Uji keberartian Persamaan Regresi digunakan Rumus :

$$F_o = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \frac{2120,79}{108,10} = 19,53$$

Dari F_{tabel} dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = $N-2 = 75$.

Pada taraf $\alpha = 5\%$ didapat $F_{tabel}(1,75) = 3,97$.

Karena $F_{hit} > F_{tabel}(1,64; 5\%)$ yaitu $19,53 > 3,97$. maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi Cukup Berarti. Pada taraf $\alpha = 5\%$.

Ringkasan perhitungan dari persamaan regresi kinerja guru SMP (Y) atas efektivitas pengawasan (X_1) seperti tabel berikut :

Varians	JK	db	RJK	F hit	Ft 5%
Total	1653595,00	77			
Regresi (a)	1643376,64	1	1643376,64		
Regresi (b/a)	2110,79	1	2110,79	19,53	3,97
Sisa (S)	8107,57	75	108,10		
Galat/Kel (G)	5986,63	23	260,29		
T.Cocok (TC)	2120,94	52	40,79	0,16	1,88

2. Perhitungan Kinerja Guru SMP (Y) atas Sikap Inovasi (X₂)

Dalam hal ini terlebih dahulu dicari persamaan regresi sederhana kinerja guru SMP (Y) atas sikap inovasi (X₂).

$$Y = a + bX_2$$

Ket: Y = Variabel Terikat.

X₁ = Variabel Bebas

a = Konstanta intersep

b = Koefisien regresi Y atas X.

Harga Koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

$$b = \frac{(N \cdot \sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X_2^2) - (\sum X_2)^2}$$

1. Data penelitian yaitu :

No. Resp	X ₂	Y	X ₂ ²	Y ²	X ₂ Y
1	78	147	6084	21609	11466
2	72	138	5184	19044	9936
3	76	125	5776	15625	9500
4	88	150	7744	22500	13200
5	68	131	4624	17161	8908
6	81	129	6561	16641	10449
7	99	163	9801	26569	16137
8	46	142	2116	20164	6532
9	75	144	5625	20736	10800
10	65	130	4225	16900	8450
11	52	124	2704	15376	6448
12	68	143	4624	20449	9724
13	100	151	10000	22801	15100
14	92	158	8464	24964	14536
15	57	118	3249	13924	6726

No. Resp	X_2	Y	X_2^2	Y^2	$X_2 Y$
16	58	120	3364	14400	6960
17	75	145	5625	21025	10875
18	95	150	9025	22500	14250
19	58	152	3364	23104	8816
20	60	149	3600	22201	8940
21	99	160	9801	25600	15840
22	94	150	8836	22500	14100
23	78	146	6084	21316	11388
24	70	137	4900	18769	9590
25	60	143	3600	20449	8580
26	81	156	6561	24336	12636
27	60	147	3600	21609	8820
28	78	164	6084	26896	12792
29	73	159	5329	25281	11607
30	100	160	10000	25600	16000
31	76	164	5776	26896	12464
32	89	161	7921	25921	14329
33	74	136	5476	18496	10064
34	100	161	10000	25921	16100
35	87	153	7569	23409	13311
36	69	163	4761	26569	11247
37	89	159	7921	25281	14151
38	89	158	7921	24964	14062
39	70	138	4900	19044	9660
40	70	149	4900	22201	10430
41	70	145	4900	21025	10150
42	52	128	2704	16384	6656
43	99	164	9801	26896	16236
44	79	158	6241	24964	12482
45	67	128	4489	16384	8576
46	82	152	6724	23104	12464
47	85	146	7225	21316	12410
48	91	144	8281	20736	13104
49	70	131	4900	17161	9170
50	83	140	6889	19600	11620
51	60	139	3600	19321	8340
52	64	148	4096	21904	9472
53	66	134	4356	17956	8844
54	66	126	4356	15876	8316
55	86	153	7396	23409	13158
56	83	152	6889	23104	12616
57	80	141	6400	19881	11280
58	80	144	6400	20736	11520
59	82	153	6724	23409	12546
60	94	156	8836	24336	14664

No. Resp	X_2	Y	X_2^2	Y^2	$X_2 Y$
61	74	135	5476	18225	9990
62	80	154	6400	23716	12320
63	78	135	6084	18225	10530
64	94	158	8836	24964	14852
65	98	160	9604	25600	15680
66	75	142	5625	20164	10650
67	80	157	6400	24649	12560
68	86	159	7396	25281	13674
69	87	141	7569	19881	12267
70	74	141	5476	19881	10434
71	91	148	8281	21904	13468
72	64	134	4096	17956	8576
73	87	154	7569	23716	13398
74	76	149	5776	22201	11324
75	68	153	4624	23409	10404
76	74	133	5476	17689	9842
77	69	141	4761	19881	9729
Jumlah	5963	11249	474355	1653595	878246

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Y atas X_2 .

$$\sum X_2 = 5963 \qquad \sum X_2^2 = 474355$$

$$\sum Y = 11249 \qquad \sum Y^2 = 1653595$$

$$\sum X_2 Y = 878246 \qquad N = 77$$

Selanjutnya dihitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus dan di dapat :

$$a = \frac{(11249 \times 474355) - (5963 \times 878246)}{(77 \times 474355) - (5963)^2}$$

$$= 102,316$$

$$b = \frac{(77 \times 878246) - (5963 \times 11249)}{(77 \times 474355) - (5963)^2}$$

$$= 0,565$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X_2 adalah.

$$Y = 102,316 + 0,565 X_2$$

2. Uji kelinieran dan Keberartian Regresi Sederhana Y atas X_2

- a. Jumlah Kuadrat Total (JKT).

$$JK(T) = \sum Y^2 = 1653595$$

- b. Jumlah Kuadrat Regresi JK(a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(11249)^2}{77} = 1643376,64$$

- c. Jumlah Kuadrat Regresi JK(b/a)

$$JK(b/a) = b \left[\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right]$$

$$= 0,565 \left[88246 - \frac{(5963 \times 11249)}{77} \right] = 4016,70$$

- d. Jumlah Kuadrat sisa JK(S)

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$= 1653595 - 1643376,64 - 4016,70 = 6201,66$$

- e. Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK(G)

$$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Perhitungan selanjutnya seperti pada tabel berikut : Perhitungan JK (Galat)

No	X_2	k	Y	Y^2	$\sum Y$	$\sum Y^2$	$\sum (Y^2)$	JK(G)
1	46	1	142	20164				
2	52	2	124	15376	252	63504	31760	8
3	52		128	16384				
4	57	3	118	13924				
5	58	4	120	14400	272	73984	37504	512
6	58		152	23104				
7	60	5	149	22201	578	334084	83580	59
8	60		143	20449				
9	60		147	21609				
10	60		139	19321				

No	X ₂	k	Y	Y ²	∑Y	∑Y ²	∑(Y ²)	JK(G)
11	64	6	148	21904	412	169744	56760	178,667
12	64		134	17956				
13	65		130	16900				
14	66	7	134	17956	260	67600	33832	32
15	66		126	15876				
16	67	8	128	16384				
17	68	9	131	17161	427	182329	61019	242,667
18	68		143	20449				
19	68		153	23409				
20	69	10	163	26569	304	92416	46450	242
21	69		141	19881				
22	70	11	137	18769	700	490000	98200	200
23	70		138	19044				
24	70		149	22201				
25	70		145	21025				
26	70		131	17161				
27	72	12	138	19044				
28	73	13	159	25281				
29	74	14	136	18496	545	297025	74291	34,75
30	74		135	18225				
31	74		141	19881				
32	74		133	17689				
33	75	15	144	20736	431	185761	61925	4,66667
34	75		145	21025				
35	75		142	20164				
36	76	16	125	15625	438	191844	64722	774
37	76		164	26896				
38	76		149	22201				
39	78	17	147	21609	592	350464	88046	430
40	78		146	21316				
41	78		164	26896				
42	78		135	18225				
43	79	18	158	24964				
44	80	19	141	19881	596	355216	88982	178
45	80		144	20736				
46	80		154	23716				
47	80		157	24649				
48	81	21	129	16641				
49	81		156	24336				
50	82	22	152	23104	305	93025	46513	0,5
51	82		153	23409				
52	83	23	140	19600	292	85264	42704	72
53	83		152	23104				
54	85	24	146	21316				
55	86	25	153	23409	312	97344	48690	18

No	X ₂	k	Y	Y ²	∑Y	∑Y ²	∑(Y ²)	JK(G)
56	86		159	25281				
57	87	26	153	23409	448	200704	67006	104,667
58	87		141	19881				
59	87		154	23716				
60	88	27	150	22500				
61	89	28	161	25921	478	228484	76166	4,66667
62	89		159	25281				
63	89		158	24964				
64	91	29	144	20736	292	85264	42640	8
65	91		148	21904				
66	92	30	158	24964				
67	94	31	150	22500	464	215296	71800	34,6667
68	94		156	24336				
69	94		158	24964				
70	95	32	150	22500				
71	98	33	160	25600				
72	99	34	163	26569	487	237169	79065	8,66667
73	99		160	25600				
74	99		164	26896				
75	100	35	151	22801	472	222784	74322	60,6667
76	100		160	25600				
77	100		161	25921				
								3095,58

Sehingga Jumlah JK (G) = 3095,58

f. Jumlah Kuadrat tuna Cocok JK(TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 6201,66 - 3095,58 = 3106,08$$

Rata-rata jumlah kuadrat (RJK), yaitu dengan cara membagi JK dengan db masing-masing Perhitungan sebagai berikut :

$$\text{db Regresi Total} = N = 77$$

$$\text{db Regresi (a)} = 1$$

$$\text{db Regresi (b/a)} = 1$$

$$\text{db Sisa} = N - 2 = 77 - 2 = 75$$

$$\text{db Tuna Cocok} = N - K = 77 - 35 = 42$$

$$\text{db Kekeliruan} = K - 2 = 35 - 2 = 33$$

- g. Varians Regresi (S^2_{reg}) : $RJK(b/a)$

$$RJK(b/a) = JK(b/a) / 1 = 4016,70$$

- h. Varians Residu (S^2_{reg}) : $RJK(S)$

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{N - 2} = \frac{6201,66}{75} = 82,69$$

- i. Varians Tuna Cocok (S^2_{TC}) : $RJK(TC)$

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{N - K} = \frac{3106,08}{42} = 73,95$$

- j. Varians Kekeliruan (S^2_G) : $RJK(G) = \frac{JK(G)}{K - 2} = \frac{3095,58}{33} = 93,81$

- k. Uji Kelinieran Persamaan Regresi yaitu

$$F_o = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{73,95}{93,81} = 0,79$$

Dengan mengkonsultankan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ dan db pembilang = $N - K = 42$ dan db penyebut = $K - 2 = 33$ di dapat $F_{\text{tabel}}(42,33) = 1,75$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}(42,33)$ yaitu $0,79 < 1,75$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi :

$$Y = 102,316 + 0,565 X_2 \text{ adalah Linier}$$

- l. Uji keberartian Persamaan Regresi digunakan Rumus :

$$F_o = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \frac{4016,70}{82,69} = 48,58$$

Dari F_{tabel} dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = $N - 2 = 75$ pada taraf $\alpha = 5\%$ didapat $F_{\text{tabel}}(1,75) = 3,97$

Karena $F_{hit} > F_{tabel}$ (1,75, 5%) yaitu $48,58 > 3,97$. maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi Cukup Berarti. Pada taraf $\alpha = 5\%$.

Ringkasan perhitungan dari persamaan regresi keefektifan sekolah dasar (Y) atas partisipasi masyarakat (X_2) seperti tabel berikut :

Varians	JK	db	RJK	F hit	Ft 5%
Total	1653595,00	77			
Regresi (a)	1643376,64	1	1643376,64		
Regresi (b/a)	4016,70	1	4016,70	48,58	3,97
Sisa (S)	6201,66	75	82,69		
Galat/Kel (G)	3095,58	33	93,81		
T.Cocok (TC)	3106,08	42	73,95	0,79	1,75

Lampiran 8. Perhitungan Koefisien Korelasi Jenjang Nihil

Untuk menghitung koefisien korelasi antar variabel penelitian digunakan rumus product moment angka kasar, yaitu sebagai berikut :

$$r_{x,y} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

1. Perhitungan koefisien korelasi antara efektivitas pengawasan (X_1) dengan kinerja guru SMP (Y).

Berdasarkan perhitungan pada deskripsi data penelitian didapat besaran, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum X_1 &= 8409 & \sum X_1^2 &= 922159 \\ \sum Y &= 11249 & \sum Y^2 &= 1653595 \\ \sum X_1 Y &= 1231322 & N &= 77 \end{aligned}$$

Dengan mensubstitusikan besaran diatas kedalam rumus, maka didapat besaran koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

$$r_{y,1} = \frac{77(1231322) - (8409)(11249)}{\sqrt{\{77(1653595) - (11249)^2\} \{77(922159) - (8409)^2\}}} = 0,454$$

Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N-2 = 75$, diperoleh $r_{\text{tabel}}(75, 5\%) = 0,227$. Ternyata $r_{\text{hitung}}(y,1) > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,454 > 0,227$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang positif dengan Y .

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi ini, maka diuji kembali dengan menggunakan statistik t , yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,454\sqrt{77-2}}{\sqrt{1-(0,454)^2}} = 4,419$$

Harga t hitung tersebut dikonfirmasi dengan harga t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $db = N-2 = (77-2) = 75$ dan didapat yaitu 1,67. Hasil ini

menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel (75,5\%)}$ yaitu $4,419 > 1,67$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP berarti pada $\alpha = 0,05$.

2. Perhitungan koefisien korelasi antara sikap inovasi (X_2) dengan kinerja guru SMP (Y).

Berdasarkan perhitungan pada deskripsi data penelitian didapat besaran, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum X_2 &= 5963 & \sum X_2^2 &= 474355 \\ \sum Y &= 11249 & \sum Y^2 &= 1653595 \\ \sum X_2 Y &= 878246 & N &= 77\end{aligned}$$

Dengan mensubstitusikan besaran diatas kedalam rumus, maka didapat besaran koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

$$r_{y,2} = \frac{77(878246) - (5963)(11249)}{\sqrt{\{77(1653595) - (11249)^2\} \{77(474355) - (5963)^2\}}} = 0,627$$

Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N-2 = 75$, diperoleh $r_{tabel (75, 5\%)} = 0,227$. Ternyata $r_{hitung (y,2)} > r_{tabel}$ yaitu $0,627 > 0,227$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang positif dengan Y .

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi ini, maka diuji kembali dengan menggunakan statistik t, yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} = \frac{0,627\sqrt{77-2}}{\sqrt{1-(0,627)^2}} = 6,970$$

Harga t hitung tersebut dikonfirmasi dengan harga t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan db = $N-2 = (77-2) = 75$ dan didapat yaitu 1,67. Hasil ini menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel (75,5\%)}$ yaitu $6,970 > 1,67$, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP berarti pada $\alpha = 0,05$.

3. Perhitungan koefisien korelasi antara efektivitas pengawasan (X_1) dengan sikap inovasi (X_2).

Berdasarkan perhitungan pada deskripsi data penelitian didapat besaran, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 77 & \sum X_1 &= 8409 & \sum X_1^2 &= 922159 \\ \sum X_2 &= 5963 & \sum X_2^2 &= 474355 & \sum X_1 X_2 &= 653462 \end{aligned}$$

Dengan mensubstitusikan besaran diatas kedalam rumus, maka didapat besaran koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

$$r_{12} = \frac{77(653462) - (8409)(5963)}{\sqrt{\{77(922159) - (8409)^2\}\{77(474355) - (5963)^2\}}} = 0,325$$

Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N - 2 = 75$, diperoleh $r_{\text{tabel}}(91, 5\%) = 0,227$. Ternyata $r_{\text{hitung}}(1,2) > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,325 > 0,227$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang positif dengan X_2 , namun relatif kecil.

Lampiran 9. Perhitungan Koefisien Korelasi Parsial

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi jenjang nihil diperoleh hasil :

$$r_{y,1} = 0,454 \quad r_{y,2} = 0,627 \quad r_{1,2} = 0,325$$

1. Perhitungan koefisien korelasi parsial antara efektivitas pengawasan (X_1) dengan kinerja guru SMP (Y), bila sikap inovasi (X_2) dikontrol.

Perhitungan koefisien korelasi parsial digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{y,1,2} = \frac{r_{y,1} - (r_{y,2})(r_{1,2})}{\sqrt{(1 - r_{y,2}^2)(1 - r_{1,2}^2)}} = \frac{0,454 - (0,627)(0,325)}{\sqrt{\{1 - (0,627)^2\} \cdot \{1 - (0,325)^2\}}} = 0,340$$

Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N-2 = 75$, diperoleh $r_{\text{tabel}}(75, 5\%) = 0,227$. Ternyata $r_{\text{hitung}}(y,1,2) > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,340 > 0,227$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang positif dengan Y , bila X_2 dikontrol.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi parsial ini, maka diuji kembali dengan menggunakan statistik t , yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} = \frac{0,340\sqrt{77-2}}{\sqrt{1-(0,340)^2}} = 3,127$$

Harga t hitung tersebut dikonfirmasi dengan harga t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $db = N-2 = (77-2) = 75$ dan didapat yaitu $1,67$. Hasil ini menunjukkan bahwa harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}(91,5\%)$ yaitu $3,127 > 1,67$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP, bila sikap inovasi dikontrol cukup berarti pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru SMP, bila sikap inovasi dikontrol pada taraf signifikansi 5%.

2. Perhitungan koefisien korelasi parsial antara sikap inovasi (X_2) dengan kinerja guru SMP (Y), bila efektivitas pengawasan (X_1) dikontrol

Perhitungan koefisien korelasi parsial digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{y2,1} = \frac{r_{y2} - (r_{y1})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}} = \frac{0,627 - (0,455)(0,325)}{\sqrt{\{1 - (0,454)^2\} \cdot \{1 - (0,325)^2\}}} = 0,569$$

Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$ dengan $N-2 = 75$, diperoleh $r_{\text{tabel}(75, 5\%)} = 0,227$. Ternyata $r_{\text{hitung}(y2,1)} < r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,569 > 0,227$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X_2 mempunyai hubungan yang positif dengan Y , bila X_1 dikontrol.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi parsial ini, maka diuji kembali dengan menggunakan statistik t , yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} = \frac{0,569\sqrt{77-2}}{\sqrt{1-(0,569)^2}} = 5,992$$

Harga t hitung tersebut dikonfirmasi dengan harga t tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan $db = N-2 = (77-2) = 75$ dan didapat yaitu 1,67. Hasil ini menunjukkan bahwa harga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}(75,5\%)}$ yaitu $5,992 > 1,67$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP, bila efektivitas pengawasan dikontrol cukup berarti pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP, bila efektivitas pengawasan dikontrol pada taraf signifikansi 5%.

Lampiran 10. Perhitungan Regresi Ganda

Persamaan garis regresi ganda untuk dua variabel bebas adalah :

$$Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Dari data-data pada deskripsi data penelitian, diperoleh harga-harga sebagai berikut :

$$\begin{array}{lll} \sum X_1 = 8409 & \sum X_1^2 = 922159 & \sum X_1 X_2 = 653462 \\ \sum X_2 = 5963 & \sum X_2^2 = 474355 & \sum X_1 Y = 1231322 \\ \sum Y = 11249 & \sum Y^2 = 1653595 & \sum X_2 Y = 878246 \end{array}$$

$$\bar{X}_1 = 109,21 \quad \bar{X}_2 = 77,44 \quad \bar{Y} = 146,09$$

Koefisien a_0 , a_1 dan a_2 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Besaran-besaran diatas dapat dicari dengan rumus konversi, yaitu :

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} = 922159 - \frac{(8409)^2}{77} = 3830,68$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} = 474355 - \frac{(5963)^2}{77} = 12570,99$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} = 1653595 - \frac{(11249)^2}{77} = 10218,36$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} = 653462 - \frac{(8409)(5963)}{77} = 2255,94$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} = 1231322 - \frac{(8409)(11249)}{77} = 2843,55$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} = 87246 - \frac{(5963)(11249)}{77} = 7105,91$$

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\bar{X}_1 = 109,21 \quad \bar{X}_2 = 77,44 \quad \bar{Y} = 146,09$$

Jadi koefisien a_0 , a_1 dan a_2 dapat dihitung yaitu sebagai berikut :

$$a_1 = \frac{(12570,99)(243,55) - (2255,94)(7105,91)}{(3830,68)(12570,99) - (2255,94)^2} = 0,458$$

$$a_2 = \frac{(3830,68)(7105,91) - (2255,94)(2843,55)}{(3830,68)(12570,99) - (2255,94)^2} = 0,483$$

$$a_0 = 146,09 - 0,458(109,21) - 0,483(77,44) = 58,683$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi ganda, yaitu :

$$Y = 58,683 + 0,458 X_1 + 0,483 X_2.$$

Untuk uji kelinieran regresi ganda diperlukan dua jumlah kuadrat, yaitu :

$$\begin{aligned} JK \text{ Reg} &= a_1 \cdot \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y \\ &= (0,458) \cdot (2843,55) + (0,483) \cdot (7105,91) = 4734,50 \end{aligned}$$

$$JK \text{ Res} = \sum y^2 - JK \text{ Reg} = 10218,36 - 4734,50 = 5483,86$$

Dengan harga diatas, diperoleh harga F hitung, yaitu sebesar :

$$F = \frac{JK \text{ Reg} / k}{JK \text{ Res} / (n - k - 1)} = \frac{4734,50 / 2}{5483,86 / (77 - 2 - 1)} = 31,944$$

Dengan mengkonsultasikan harga F_{hitung} tersebut pada harga kritik distribusi F pada taraf signifikansi 5 % dan $dk = (2,74)$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,120. Harga tersebut menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (2,74, 5\%)$ yaitu $31,944 > 3,120$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi ganda $Y = 58,683 + 0,458 X_1 + 0,483 X_2$ adalah berarti pada taraf signifikansi 5%.

Lampiran 11. Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda

Untuk mendapatkan harga koefisien korelasi ganda, terlebih dahulu dicari harga koefisien determinasi, yaitu :

$$R^2 = \frac{JK \text{ Reg}}{\sum y^2} = \frac{4734,50}{10218,36} = 0,463$$

sehingga koefisien korelasi ganda adalah sebesar :

$$R = \sqrt{0,463} = 0,681$$

selanjutnya untuk menguji keberartian koefisien korelasi ganda digunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} = \frac{0,463 / 2}{(1 - 0,463) / (77 - 2 - 1)} = 31,944$$

Dengan mengkonsultasikan harga tersebut dengan kritik distribusi F pada taraf signifikansi 5% dengan dk=(2,74) diperoleh F tabel sebesar 3,12. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel (2,74,5\%)}$ yaitu $31,94 > 3,12$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan koefisien korelasi ganda berarti pada taraf signifikansi 5%.

Lampiran 12. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari hasil perhitungan regresi ganda, dapat diketahui sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Perhitungan Sumbangan Relatif (SR %)

a. Sumbangan Relatif Variabel X_1

$$SR(\%) = \frac{a_1 \cdot \sum x_1 y}{JK \text{ Reg}} \times 100\% = \frac{0,458(2843,55)}{10218,36} \times 100\% = 27,51 \%$$

b. Sumbangan Relatif Variabel X_2

$$SR(\%) = \frac{a_2 \cdot \sum x_2 y}{JK \text{ Reg}} \times 100\% = \frac{0,483(7105,91)}{10218,36} \times 100\% = 72,49 \%$$

2. Perhitungan Sumbangan Efektif (SE %)

a. Sumbangan Efektif Variabel X_1

$$SE(\%) = SR\%(R^2) = 27,51\% \cdot (0,463) = 12,75 \%$$

b. Sumbangan Efektif Variabel X_2

$$SE(\%) = SR\%(R^2) = 72,49\% \cdot (0,463) = 33,58 \%$$





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
PROGRAM PASCASARJANA
(The State University of Medan School of Postgraduate Studies)

Jl. Willem Iskandar Psr. V - Kotak Pos No. 1589 Medan 20221 Telp. (061) 6636730 - 6641343 - 6632183 Fax. (061) 6632183 - 6636730

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Nomor: 085 /H33.27/KEP/PG/2009

TENTANG

Pengangkatan Susunan Komisi Pembimbing Program Pascasarjana (S2) UNIMED Atas Nama:
Syahrul ; NIM: 081188130013 Program Studi Administrasi Pendidikan pada Program Pascasarjana
Universitas Negeri Medan

Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Membaca : - Permohonan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan tentang Penerbitan Surat Keputusan Pembimbing Tesis

Menimbang : - Bahwa permohonan tersebut di atas dapat disetujui dan perlu di tetapkan dengan surat keputusan.

Mengingat : - Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999
- Surat Edaran Asisten Direktur I No. 766/J 39.22/PP/2006

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : - Mengangkat saudara

1. Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si (pembimbing I)
2. Dr. Abdul Munir, M.Pd (pembimbing II)

- Sebagai Pembimbing Tesis a.n. : Syahrul ; NIM : 081188130013 mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan Program Studi Administrasi Pendidikan.

Kedua : - Kepada mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan membayar biaya Tesis Sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Pascasarjana UNIMED

Ketiga : - Apabila terdapat kekeliruan di kemudian hari tentang penetapan Dosen Pembimbing tesis ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Medan

Tanggal: 06 April 2009



Prof. Dr. Belferik Manullang
NIP. 130518778



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
PROGRAM PASCASARJANA
(The State University of Medan)

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221. Telp (061) 6636730, 6641343, 6632183. Faks. (061) 6636730, 6632183

No : 3309/H33.27/PG/2010
Lampiran : 1 (satu) Copy Proposal Tesis
Hal : Undangan Seminar Proposal Tesis

Medan, 23 Agustus 2010

Kepada : Yth 1 Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si. (Pembimbing I)
2 Dr. H. Abdul Munir, M.Pd. (Pembimbing II)
3 Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. (Narasumber)
4 Dr. Zulkifli Matondang, M.Pd. (Narasumber)
5 Prof. Dr. Siman Nurhadi, M.Pd. (Narasumber)
6 Drs. Yasaratodo Wau, M.Pd. (Notulen)

Di
Tempat

Dengan hormat,

Kami mengundang Saudara untuk menghadiri Seminar Proposal Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syahrul
N I M : 0811881360013
Prodi : Administrasi Pendidikan
Angkatan/Kls : XIV / B
Judul Tesis : Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan
Hari/tanggal : Kamis / 2 September 2010
Waktu : 10.00 – 12.00 Wib
Tempat : Ruang 45.3.04, Gedung PPs UNIMED

Seminar ini dimaksudkan untuk memberi masukan dan saran ilmiah agar proposal penelitian tersebut layak dilaksanakan.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih



Tembusan:
1 Asisten Direktur I
2 Asisten Direktur II
3 Ka. Prodi

UNIMED



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
PROGRAM PASCASARJANA

(The State University of Medan School of Postgraduate Studies)

Jl. Williem Iskandar Psr. V – Kotak Pos No. 1589 Medan 20221 Telp. (061) 6636730 – 6641343 – 6632183 Fax. (061) 6632183 - 6636730

Nomor : 3575/H33.27/PL/2010

Medan, 7 September 2010

Hal : Izin Melakukan Penelitian Lapangan

Kepada : Yth. Ka. Dinas Pendidikan Kota Medan

di

Tempat.

Dengan hormat kami mohon bantuan Bapak/Ibu, kiranya berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Syahrul
NIM : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan

untuk mendapatkan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna keperluan penyusunan tesisnya dengan judul :

"Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP SUB Rayon 2 Kota Medan."

Data yang diambil Saudara/i : Syahrul adalah Sikap Inovasi, Efektifitas Pengawasan, Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Data ini akan diperoleh melalui angket .

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan Izin yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

....., Direktur,
Asisten Direktur I



Syarifuddin, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19591122 198601 1 001



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Pelita IV No.77 Telp.(061) 6629322 Fax.(061) 6629322
MEDAN -20236

Medan, 20 September 2010

Nomor: 070/12213/PPMP/2010
Lamp. : -
Hal : Izin Melakukan Penelitian
Lapangan

Kepada Yth :
Kepala SMP
di
Medan

1. Berdasarkan surat permohonan dari Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan No. 3575/H33.27/PL/2010 tanggal 7 September 2010 perihal pada pokok surat ini, kami sampaikan kepada Saudara :

Nama : Syahrul
NIM : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Tesis : Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi
Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan
Tempat Penelitian : SMP Sub Rayon 2 Medan

Data yang diperlukan adalah meliputi :

- Sikap Inovasi
- Efektifitas Pengawasan
- Kinerja Guru

2. Diharapkan Saudara dapat membantunya dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.
 - b. Yang bersangkutan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah.
 - c. Yang bersangkutan melaporkan hasilnya ke Dinas Pendidikan Kota Medan c/q Bidang PPMP selambat-lambatnya seminggu setelah selesai penelitian.
 - d. Surat ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai kegiatan dianggap selesai.
3. Demikian disampaikan atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Au. Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan
Kabid Program dan Pengembangan
Mutu Pendidikan
DINAS
PENDIDIKAN
Drs. Bambang Tarigan
Esplanade Tk. 1
NIP. 19601221 198304 1 001

Tembusan :

1. Direktur Program Pascasarjana Unimed.
2. Peranggal



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 2 MEDAN

Jl. Brigjend. Katamso – Kp. Baru – Medan 20158 Telp. 7867928

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/274/SMP-2/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini :

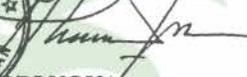
Nama : Drs.HARDI NOVA
NIP : 195601011977031 004
Pangkat, Gol Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syahrul
NIM : 081188130013
Program study : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : *“Hubungan Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan”*

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian (riset) di SMP Negeri 2 Medan tanggal 21 September s.d 23September 2010.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 September 2010
Kepala SMP Negeri 2 Medan

Drs. HARDI NOVA
NIP. 195601011977031 004

UNIMED



YAYASAN PENDIDIKAN ANGGKATAN 45
SMP SWASTA YAPENA 45

Jalan Brigjend Katamsong Gang Kopl No. 4 Telp/Fax 061 7877881
Kelurahan Kampung Baru – Kecamatan Medan Maimun
Kota Medan – Propinsi Sumatera Utara

NSS : 204076004176

AKREDITASI : B (BAIK)

NDS : 2007120148

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. 667 /SMP YAP 45/P.23/2010

Sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor 070/12213.PPMP/2010 tanggal 20 September 2010 Hal Izin Melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala SMP Swasta Yapena 45 Medan menerangkan bahwa :

Nama : SYAHRUL
NIPr : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan

adalah benar telah melakukan penelitian pada tanggal 24 September 2010 di SMP Swasta Yapena 45 Medan

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 September 2010

Kepala Sekolah,



Bisner Hutajulu
Drs. BISNER HUTAJULU

UNIMED



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Al-Jam'iyatul Washliyah

SMP. Sw. ALWASHLIYAH 24

NSS : 204076004298 NDS : G. 17042035

Jl. Pasar Senen No. 7 Kp. Baru Kec. Medan Maimon - Medan 20158 Telp. (061) 7883282

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 88 /SMP/AW-24-/P.16/2010

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor : 070/12213.PPMP/2010 Tanggal 20 September 2010. Hal : Izin Melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala SMP Al Washliyah 24 Medan , menerangkan bahwa

N a m a : SYAHRUL
NIM : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : **“Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan “**

adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Al Washliyah 24 Medan Jl. Pasar Senen No. 7 Kp. Baru Medan, pada tanggal 25 s/d 27 September 2010 .

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 September 2010
Kepala Sekolah,



Drs. Salwidin Manurung

UNIMED



YAYASAN ARDHYA GARINI
PENGURUS CABANG LANUD MEDAN
SMP SWASTA ANGKASA

Akreditasi B (Baik)

Jalan Polonia Ujung No. 99 Medan Telp. (061) 4576019 Fax : (061) 4576019 Medan 20157

NSS : 204076004075

NDS : G. 17042018

NPSN : 10258081

SURAT KETERANGAN

Nomor : *305* /SMP- A-IX/2010

Sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Kota Medan Nonor 070/12213.PPMP/2010 tanggal 20 September 2010 hal Izin Melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala Sekolah SMP Angkasa Lanud Medan menerangkan bahwa :

Nama : SYAHRUL
NIM : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Tesis : Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Angkasa Lanud Medan

Adalah benar telah melakukan penelitian pada tanggal 28 – 29 September 2010 di SMP Angkasa Lanud Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 September 2010

Kepala Sekolah



UNIMED



YAYASAN PENDIDIKAN KATOLIK SANTO YOSEPH

† SMP ST. YOSEPH PEMUDA MEDAN †



Jl. Pemuda No. 3 A Telp. (061) 4567486-4512686 Medan 20151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1181 SMP/ SY/ 10/ 2010

Sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor : 070/12213.PPMP/2010 Tanggal 20 September 2010. Hal : Izin Melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala SMP St. Yoseph Pemuda Medan menerangkan bahwa :

Nama : Syahrul
NIM : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : *Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan*

Adalah benar telah melakukan penelitian tanggal 30 September s/d 1 Oktober 2010 di SMP St. Yoseph Pemuda Medan.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Oktober 2010

Kepala SMP St. Yoseph Pemuda Medan



Drs. C. Tarigan

UNIMED



YAYASAN PENDIDIKAN KATOLIK SANTO YOSEPH

† SMP ST. YOSEPH PEMUDA MEDAN †



Jl. Pemuda No. 3 A Telp. (061) 4567486-4512686 Medan 20151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1181 SMP/ SY/ 10/ 2010

Sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor : 070/12213.PPMP/2010 Tanggal 20 September 2010. Hal : Izin Melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala SMP St. Yoseph Pemuda Medan menerangkan bahwa :

Nama : Syahrul
NIM : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : *Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan*

Adalah benar telah melakukan penelitian tanggal 30 September s/d 1 Oktober 2010 di SMP St. Yoseph Pemuda Medan.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Oktober 2010

Kepala SMP St. Yoseph Pemuda Medan



Drs. C. Tarigan



YAYASAN PENDIDIKAN GEREJA METHODIST INDONESIA WILAYAH - I
SMP SWASTA METHODIST 1
Jln. Hang Tuah No. 4 Telp. (061) 4513769 Medan 20152
Sumatera Utara - Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. : 465/SMP.MI/YPGMI/S.6/X/2010

Sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor : 070/12213.PPMP/2010 tanggal 20 September 2010. Hal : Izin Melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala SMP Swasta Methodist 1 Medan menerangkan bahwa :

Nama : SYAHRUL
NIM : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan

Adalah benar telah melakukan penelitian pada tanggal 2 s.d. 4 Oktober 2010 di SMP Swasta Methodist 1 Medan

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Oktober 2010

Kepala SMP Sw. Methodist 1 Medan



Robinson
Drs. Robinson Tampubolon

UNIMED



**YAYASAN TAMAN PERGURUAN ISLAM (YTPD)
AL BUKHARI MUSLIM**

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERPADU (SMP-T)

Alamat : Jl. Sawi No. 1 / Jl. Sriwijaya No. 57 Medan Petisah Hulu, Medan Baru – Medan, Telp. 061 – 4575301,
TERAKREDITASI : B www.smp-albukhariMuslim.sch.id e-mail : smp_Albukharim@yahoo.com **NSS : 204076004437**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 006.B/SMP-ABM/X/2010

Sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor : 070/12213.PPMP/2010 Tanggal 20 September 2010. Hal : Izin Melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala SMP Al Bukhari Muslim Medan menerangkan bahwa :

Nama : Syahrul
NIM : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : *Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan*

Adalah benar telah melakukan penelitian tanggal 5 s/d 6 Oktober 2010 di SMP Al Bukhari Muslim Medan.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

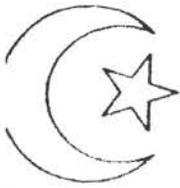
Medan, 6 Oktober 2010

Kepala SMP Al Bukhari Muslim Medan



[Signature]
H. M. Yusa, M. Agric. Sc.





مدارس الشانوية الأهلية للفلاح

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ALFALAH

Akta 1627/xy/1987
1 Maret 1987
NSS 7040/S/0434/
AKREDITAS: LUKUP 103

Jl. Ir. Juanda Baru NO. 56 Sukaraja Medan 20159

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 515/AF/SMP/X/2010

Sesuai dengan surat Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor : 070 /12213.PPMP/2010 tanggal 20 September 2010. Hal : Izin Melakukan Penelitian Lapangan, dengan ini Kepala SMP Swasta Al-Falah Medan menerangkan bahwa :

Nama : SYAHRUL
NIP : 081188130013
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Judul Penelitian : Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan

Adalah benar telah melakukan penelitian pada tanggal 7 s/d 8 Oktober 2010 di SMP Swasta Al-Falah Medan.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Oktober 2010

Kepala SMP Al - Falah



MARDIAH, A.Md



**PUSAT KOMPUTER
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Sekretariat : Jl. Willem Iskandar Par.V Medan Estate, Gedung Pusat Komputer Lt. I - Medan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4001 /H33.14/IBT/PPS

Pusat Komputer Universitas Negeri Medan, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

N a m a : SYAHRUL
N I M : 081188130013
PRODI : AP

telah dinyatakan,

LULUS

"IBT - TOEFL UNIMED"

SCORE : 430

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 28 Januari 2011

Kepala Pusat Komputer UNIMED



Hajal Rahman
NIP. 132138087

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat dan Memalsukan Data

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAHRUL
Nim : 0811 8813 0013
Angkatan : XIII
Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Tesis : Hubungan Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi Dengan
Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

dengan ini menyatakan bahwa :

1. benar tesis saya adalah karya saya sendiri, bukan dikerjakan orang lain;
2. saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya;
3. saya tidak ada merubah atau memalsukan data penelitian saya;

Jika ternyata dikemudian hari terbukti saya telah melakukan salah satu hal diatas,
maka saya bersedia dikenakan sanksi yang berlaku berupa pencopotan gelar saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya..

Diketahui oleh:
Asisten Direktur I,

Syahrudin, Ph.D.,M. Sc.
NIP. 1959 1122 1986 01 1001



Medan, 02 Februari 2011
Yang Membuat Pernyataan

SYAHRUL
NIM. 0811 8813 0013



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
PROGRAM PASCASARJANA

(The State University of Medan School of Postgraduate Studies)

Jl. Willem Iskandar Psr. V – Kotak Pos No. 1589 Medan 20221 Telp. (061) 6636730 – 6641343 – 6632183 Fax. (061) 6632183 - 6636730

No : 0552/H33.27/PG/2011 Medan, 5 Februari 2011
Lampiran : 1 (satu) Copy Tesis
Hal : Undangan Ujian Tesis

Kepada : Yth. 1. Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd. (Pembimbing II)
3. Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. (Penguji)
4. Dr. Zulkifli Matondang, M.Pd. (Penguji)
5. Prof. Dr. Siman Nuhadi, M.Pd. (Penguji)
6. Drs. Yasaratodo Wau, M.Pd. (Notulen)

di

Tempat

Dengan hormat,

Kami mengundang Saudara untuk menguji Tesis Mahasiswa di bawah ini

Nama : Syahrul
NIM : 081185130013
Prodi : Administrasi Pendidikan
Angkatan/kl : XII / B
Judul Tesis : Hubungan Efektivitas Pengawasan dan Sikap Inovasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan
Hari/tanggal : Kamis/ 24 Februari 2011
Waktu : 10.00 - 12.00 WIB
Tempat : Ruang 45 3 01, Gedung PPs Unimed

Ujian ini di maksudkan untuk menilai mutu tesis yang ditulis mahasiswa bersangkutan dan kemampuannya untuk memaparkan dan menjawab pertanyaan penguji, serta memberikan masukan untuk meningkatkan mutu tesis dan keterampilan ilmiah mahasiswa.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Direktur

Prof. Dr. Belferik Manullang
NIP. 19471015 197412 1 00

Tembusan:

1. Asisten Direktur I
2. Asisten Direktur II
3. Ke. Prodi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syahrul, Lahir 22 Oktober 1963 di Medan Sumatera Utara. Anak ke-6 (enam) dari 7 (tujuh) bersaudara Ayah H. Samed Harahap dan Ibu Hj. Fatimah, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Tanjung Garbus Lubuk Pakam tahun 1974, SMP Negeri V Medan Tahun 1977, SMA Negeri 8 Medan Tahun 1981.

Menempuh dan menyelesaikan Sarjana Pendidikan Jurusan Geografi pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Medan tahun 1987.

Pada tanggal 26 Maret 1987 menikah dengan Dewi Mariati Siregar dan dikaruniai Allah SWT anak 1 (satu) perempuan dan 1 (satu) laki-laki.

Pengalaman kerja antara lain: Staf pengajar mata pelajaran geografi di Perguruan Prayatna Medan Tahun 1987-1990, Menjadi Pegawai Negeri Sipil Tahun 1991 ditempatkan di SMA Negeri Labuhan Ruku Kabupaten Asahan sampai tahun 1998, Menjadi guru di SMA Negeri 6 Medan Tahun 1998-2000, Pengawas Sekolah Tahun 2001-2010, Kepala Seksi Kurikulum dan Kesiswaan SMA Dinas Pendidikan Kota Medan Tahun 2010 sampai dengan sekarang.

Pengalaman Organisasi antara lain : Ketua Umum Badan Musyawarah Pengawas Sekolah/Madrasah (BMPSM) Kota Medan Periode 2008-2013, Ketua I Badan Musyawarah Pengawas Sekolah/Madrasah Provinsi Sumatera Utara Periode 2008-2013.

Tahun 2008 mendaftar menjadi Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED), tanggal 24 Februari 2011 menjalani Ujian tesis dengan judul " *Hubungan Efektifitas Pengawasan dan Sikap Inovasi dengan Kinerja Guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan*".

Demikian Riwayat Hidup ini diperbuat.

Hormat saya

Syahrul